

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali
Mendengarkan dan Berbicara**

8

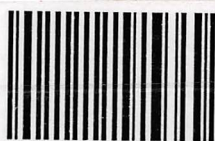
**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas VI Sekolah Dasar Di Bali:
Mendengarkan dan Berbicara**



**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid Kelas VI Sekolah Dasar Di Bali:
Mendengarkan dan Berbicara**



00000024

Oleh:

I Gusti Ngurah Bagus

I Made Denes

Anom Meko Mbete

I Ketut Ginarsa

I Ketut Mantra

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa	
No: KEM PB 499.218 KEM K	No Induk 1422 Tgl. : 17-12-82 Tgl. : _____

PB
499.218
KEM
K

Seri Bb 15

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali, 1978/1979, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Jalan Daksinapati Barat IV, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 – 1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syiahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan penguasaan, tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan

kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara", yang disusun oleh tim peneliti Balai Penelitian Bahasa Singaraja dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1978/1979. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Drs. Muhamad Fanani dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Jakarta, Desember 1981.

DAFTAR TABEL

- 1 Kuantitas Data yang Masuk Berdasarkan Instrumen yang Ada
- 2 Daftar Kode/Singkatan Nama yang Dipakai dalam Semua Tabel
- 3 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Membedakan Bunyi Dua Buah Kalimat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IA)
- 4 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Membedakan Bunyi Tiga Buah Kalimat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IB)
- 5 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Membedakan Bunyi Empat Buah Kalimat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IC)
- 6 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Memilih Dua Kalimat yang Sama" Berdasarkan Lokasi SD (Soal ID)
- 7 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Bidang Studi "Pembedaan Bunyi Bahasa" Berdasarkan Lokasi SD
- 8 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Mengoreksi Makna Kalimat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIA)
- 9 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Membaca Angka dengan Huruf" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIB)
- 10 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Memahami Isi Percakapan" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIC)
- 11 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Memilih Jawaban yang Tepat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IID)
- 12 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Menyempurnakan Kalimat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIE)
- 13 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Menentukan Jawaban yang Paling Tepat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIF)
- 14 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam "Bidang Komprehensif Berdasarkan Kata Tertentu" Berdasarkan Lokasi SD
- 15 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Memahami Isi Pembicaraan" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIG)

- 16 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Menentukan Jawaban Sebuah Pembicaraan" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIH)
- 17 Urutan Komprehensif Berdasarkan Bagian Ceritera" Berdasarkan Lokasi SD
- 18 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Memilih Kata yang paling Sesuai" Berdasarkan Lokasi SD (Soal II-I)
- 19 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Memahami Isi Pembicaraan" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIJ)
- 20 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Subjek "Mengoreksi Isi Kalimat" Berdasarkan Lokasi SD (Soal IIK)
- 21 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Aspek "Memahami Isi/Gagasan Pembicaraan" Berdasarkan Lokasi SD
- 22 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dalam Kemampuan Semua Bidang Berdasarkan Lokasi SD
- 23 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata" (Soal IA)
- 24 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata" (Soal IB)
- 25 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Kelompok Soal "Mengucapkan Kembali"
- 26 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Perubahan Bentuk Kata Kerja Menjadi Kata Benda" (Soal IIA)
- 27 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Perubahan Bentuk Kata Benda Menjadi Kata Kerja" (Soal IIB)
- 28 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Kelompok Soal "Mengisi Kalimat dengan Perubahan Bentuk Kata"
- 29 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Mengganti dengan Lawan Kata" (Soal IIIA)
- 30 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Melengkapi dengan Kata Bantu Bilangan" (Soal IIIB)
- 31 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Kelompok Soal "Mengisi Kalimat dengan Kata Lain (Semantik)"
- 32 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Pasif" (Soal IVA)
- 33 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Mengubah Kalimat Pasif Menjadi Kalimat Aktif (Soal IVB)
- 34 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Mengubah Urutan Kata/Kelompok Kata dalam Kalimat" (Soal IVC)

- 35 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Kelompok Soal "Mengubah Susunan Kalimat"
- 36 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Tanya Jawab Terarah" (Soal V)
- 37 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Menggabungkan Kalimat" (Soal VI)
- 38 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Membaca/Mengucapkan Angka dan Jumlahnya (Soal VII)
- 39 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Intonasi/Lagu Kalimat" (Soal VIII)
- 40 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Lokasi SD dalam Aspek "Jawaban Bebas" (Soal IX)
- 41 Urutan Prestasi Kemampuan Berbicara dalam Semua Bidang Berdasarkan Lokasi SD
- 42 Alternatif Jawaban Kepala Sekolah Dasar
- 43 Alternatif Jawaban Guru Pengajar Kelas VI
- 44 Perbandingan Prestasi Kemampuan Mendengarkan Berdasarkan Lokasi SD dalam Semua Kelompok Soal
- 45 Jenis dan Jumlah Aspek yang Diujikan yang Ternyata Tidak Mampu Diselesaikan oleh SD-SD dalam Kemampuan Mendengarkan
- 46 Urutan Kemudahan/Kesulitan Soal-soal yang Diujikan dalam Kemampuan Mendengarkan
- 47 Perbandingan Prestasi Kemampuan Berbicara Antar-SD dalam Semua Kelompok Soal
- 48 Jenis dan Jumlah Aspek-aspek yang Diujikan yang Ternyata Tidak Mampu Diselesaikan oleh SD-SD dalam Kemampuan Berbicara
- 49 Urutan Kemudahan/Kesulitan Soal-soal yang Diujikan dalam Kemampuan Berbicara
- 50 Urutan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara Murid Kelas VI SD di Bali
- 51 Urutan Prestasi Semua SD dalam Semua Bidang Kemampuan Mendengarkan
- 52 Urutan Tingkat Kesulitan Tiap-tiap Bidang Studi Kemampuan Mendengarkan Berdasarkan Prestasi yang Dicapai oleh Setiap SD
- 53 Urutan Prestasi Semua SD dalam Semua Bidang Kemampuan Berbicara
- 54 Urutan Tingkat Kesulitan Tiap-tiap Bidang Studi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Prestasi yang Dicapai oleh Setiap SD

BAB I PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia perlu dibina dan dikembangkan. Di samping itu, bahasa Indonesia terus berkembang secara cepat seiring dengan perkembangan masyarakat.

Salah satu usaha ke arah pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah penelitian bahasa. Penelitian dengan judul "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara". Misalnya yang dilakukan oleh Balai Penelitian Bahasa Singaraja.

Agar terarah dan lebih teraturnya uraian ini. Ada beberapa masalah yang perlu diutarakan dalam bagian pendahuluan ini, yakni sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mendengarkan dan berbicara adalah dua unsur kemampuan yang penting dalam berbahasa di samping unsur kemampuan membaca dan menulis. Kedua unsur kemampuan berbahasa itu dibina dan dikembangkan pada pendidikan formal tingkat sekolah dasar (selanjutnya disingkat SD) karena pada masa itu, murid mengalami masa peka berbahasa. Kepekaan ini tentunya mempengaruhi prestasinya dalam mempelajari kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan mendengarkan dan berbicara. Di samping itu, situasi kedwibahasaan memungkinkan adanya pengaruh bahasa itu.

Bahasa lisan sebagai wujud bahasa yang paling hakiki dipakai dalam kegiatan mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan mendengarkan dan berbicara perlu dibina sebelum memiliki kemampuan membaca dan menulis, terutama pada tahap belajar bahasa tingkat SD. Namun, pengajaran bahasa Indonesia di SD sebagai salah satu jalur pendidikan bahasa merupakan suatu sistem, yang melibatkan beberapa komponen yaitu, murid, guru, kurikulum, sarana, metode, dan juga lingkungan. Komponen itu saling

menunjang dan menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan berbahasa Indonesia mendengarkan dan berbicara.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya penelitian "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara" sangat diutamakan agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan berbahasa Indonesia maupun dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan demikian, masalah penelitian kemampuan mendengarkan dan berbicara dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Perkembangan bahasa Indonesia dalam banyak segi berpengaruh pada dunia pendidikan;
- 2) Pengajaran bahasa Indonesia merupakan usaha penting untuk menamakan berbahasa Indonesia;
- 3) Hasil pengajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan berbahasa Indonesia yang diterapkan pada masa peka murid SD perlu diteliti;
- 4) Data dan informasi kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan mendengarkan dan berbicara belum tersedia; dan
- 5) Di pihak lain, usaha pembinaan dan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia melalui pengajaran bahasa Indonesia belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengarah kepada dua tujuan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi tentang kemampuan berbahasa Indonesia mendengarkan dan berbicara secara deskriptif. Di samping itu, untuk mengetahui pula sarana penunjang yang ikut menentukan keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia. Deskripsi ini selanjutnya merupakan salah satu sumber informasi penting dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus ini diperinci lagi sebagai berikut.

1.3.2.1 Tujuan Utama

- 1) Kemampuan Mendengarkan

Penelitian ini diharapkan memberikan data dan informasi yang meliputi kemampuan murid dalam hal:

- a) Memahami informasi dan keseluruhan isi pembicaraan;
 - b) Memahami gagasan pokok dan sampingan;
 - c) Menarik kesimpulan isi pembicaraan; dan
 - d) Kesempatan mendengarkan dalam hubungannya dengan pemahaman isi pembicaraan.
- 2) Kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk pembicaraan yang dapat terlihat pada :
- a) Penyampaian gagasan secara sistematis;
 - b) Penggunaan aturan tata bahasa;
 - c) Penggunaan perbendaharaan kata;
 - d) Penggunaan informasi dalam kaitannya dengan apa yang dirangsang dan didengar.

Secara umum, penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan antara kemampuan menguasai kaidah bahasa dan perbendaharaan kata dengan penggunaan bahasa lisan.

1.3.2.2 Tujuan Tambahan

Mengumpulkan data tentang hal-hal lain yang turut menunjang usaha peningkatan pengajaran bahasa yang meliputi hal-hal berikut.

- 1) Sarana pengajaran bahasa;
- 2) Kondisi sekolah dan peralatannya;
- 3) Kondisi kegiatan guru dan murid; serta
- 4) Hal-hal lain yang dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia pada waktu yang akan datang.

1.4 Jangkauan Penelitian

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan berbicara" sebagai jangkauan utama. Selesai itu, penelitian ini menjadikan pula pelbagai usaha peningkatan pengajaran mendengarkan dan berbicara sebagai sasaran kedua.

1.5 Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan salah satu deskripsi penting yang menyajikan data dan informasi tentang kemampuan berbahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini membantu usaha-usaha seperti berikut.

- 1) Pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia pada tingkat SD;
- 2) Perbaikan pengajaran bahasa Indonesia di SD;
- 3) Perencanaan pengajaran bahasa Indonesia di SD; serta
- 4) Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

1.6 Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup hipotesis yang mengarahkan penelitian ini secara garis besarnya terbagi atas dua bagian, yaitu hipotesis mayor dan minor.

1.6.1 Hipotesis Mayor

Adanya pengaruh pelaksanaan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia di SD, khususnya yang menyangkut kemampuan mendengarkan dan berbicara.

1.6.2 Hipotesis Minor

Kemampuan mendengarkan dan berbicara bahasa Indonesia murid kelas VI SD dipengaruhi oleh hal-hal berikut.

- 1) Kemampuan memahami pembicaraan yang terlihat pada:
 - a) Kemampuan memahami informasi dalam pembicaraan;
 - b) Kemampuan memahami gagasan pokok dan gagasan sampingan dalam pembicaraan;
 - c) Kemampuan memahami semua isi pembicaraan;
 - d) Kemampuan membedakan lagu kalimat berita, tanya, dan perintah, serta
 - e) Kesanggupan untuk menarik kesimpulan.
- 2) Kemampuan mengutarakan gagasan yang teratur dalam bentuk pembicaraan yang terlihat pada:
 - a) Kemampuan menyusun kalimat lisan;
 - b) Kemampuan menggunakan intonasi, tekanan, dan lafal;
 - c) Kemampuan menggunakan perbendaharaan kata;
 - d) Kemampuan menggunakan pola pembentukan kata; dan
 - e) Kemampuan mengutarakan gagasan yang teratur secara lisan.

1.7 Keterbatasan Penelitian

Banyak hal yang berkaitan dengan pengajaran bahasa, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berada di luar jangkauan dan kemampu-

an pengajar sehingga tidak dapat tersingkap seluruhnya. Dengan demikian, penelitian itu terbatas pada kondisi yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan itu menyangkut kondisi sebagai berikut.

1.7.1 Kondisi Subjek Utama

Penelitian ini menjadikan para murid kelas VI SD di Bali sebagai subjek utama. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian itu dianggap memiliki kesamaan dalam hal-hal berikut.

- 1) Kurikulum yang dipakai;
- 2) Buku pegangan yang digunakan;
- 3) Bahan pelajaran yang diterima;
- 4) Metode pengajaran bahasa yang diterapkan; dan
- 5) Kondisi dan situasi sosial yang mengitarinya.

Berdasarkan anggapan itu bahwa para murid mempunyai kesamaan demikian, maka penelitian ini hanya menggunakan satu jenis tes saja.

1.7.2 Kondisi Subjek Pembanding

Pelaksana pengajaran bahasa Indonesia adalah para guru kelas VI. Dengan demikian, maka para guru kelas VI itu merupakan subjek pembanding. Keterbatasan penelitian bertolak pula dari suatu anggapan bahwa para guru pun memiliki kesamaan dalam beberapa hal berikut ini.

- 1) Buku pedoman pengajaran yang digunakan;
- 2) Pengetahuan metode pengajaran bahasa;
- 3) Pengetahuan akademis;
- 4) Kemampuan dan keterampilan pengajaran bahasa; dan
- 5) Kondisi sosial ekonomi.

Berdasarkan kesamaan kondisi itu, maka penelitian ini menggunakan satu jenis kuesioner.

1.7.3 Kondisi Penunjang

Yang juga dianggap sebagai unsur penunjang dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah. Oleh karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini, mereka dianggap sudah memiliki kesamaan dalam hal-hal berikut.

- 1) Kemampuan memimpin sekolah;
- 2) Kebijakan umum dalam teknis pelaksanaan pengajaran;
- 3) Pengetahuan akademis;
- 4) Pengetahuan metode pengajaran; dan
- 5) Kondisi sosial ekonomi.

Adanya anggapan yang sama itu, maka penelitian ini menggunakan satu jenis pedoman wawancara.

1.7.4 Kondisi dan Pembakuan Alat Penelitian

Hingga kini belum ada model alat penelitian yang dianggap baku, terutama untuk jenis pengujian seperti kuesioner dan wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian pengajaran bahasa. Namun, setelah melalui pengamatan dan uji coba, maka alat pengujian dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini kiranya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan latar belakang dan masalah, ruang lingkup, dan tujuan penelitian.

1.7.5 Faktor Objektivitas

Subjek utama ialah subjek pembandingan, konsultan, dan para peneliti sendiri yang mampu memperoleh data secara faktual dan objektif, maka faktor objektivitas ini akan menentukan keberhasilan penelitian ini.

1.8 Landasan Teori

1.8.1 Pengertian Kemampuan Berbahasa

Pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi merupakan tanda kemampuan berbahasa yang hanya dimiliki oleh manusia. Namun, kemampuan berbahasa adalah suatu daya yang harus diusahakan dan dipelajari secara formal maupun informal sebelum manusia memiliki kemampuan itu.

Seseorang dikatakan mampu berbahasa apabila dapat menggunakan bahasa lisan pada saat mendengarkan dan berbicara dan atau dapat menggunakan bahasa tulis pada saat membaca dan menulis. Keempat kemampuan ini merupakan urutan didaktis metodis pula dalam proses pengajaran adalah supaya mampu berbahasa.

Berbahasa, khususnya bahasa lisan melibatkan adanya dua pihak, yaitu pengucap dan pendengar bahasa. Yang didengarnya itu adalah bunyi bahasa yang diucapkan. Sebaliknya, pembicaraan membutuhkan pendengar sehingga terjadilah komunikasi melalui alat bicara itu. Dalam kegiatan ini, keduanya mengalami aktivitas jiwa yang sama, kecuali yang satu (pembicara) mendahului dan yang lainnya mereaksi, demikian seterusnya. Perbedaan lahiriah yang nyata adalah bahwa pembicara menggunakan alat bicara sedangkan pihak lain (pendengar) memakai alat pendengar. Dalam hal ini, kemampuan teknis dan organis, keduanya harus memadai, baik alat bicara maupun alat pendengar.

Adanya komunikasi lewat bahasa dimungkinkan oleh karena kedua pihak itu sama-sama menguasai struktur bahasa yang dipakai dalam komunikasi itu. Berdasarkan pengertian ini, objek kemampuan berbahasa dianali-

sis secara struktural karena bahasa dipandang sebagai struktur yang terdiri atas unsur-unsur bunyi (fonem) dan tata bahasa (morfologi dan sintaktis) di samping kosa kata. Dan lagi, karena objek yang diteliti itu adalah kemampuan mendengarkan, ketepatan dan kecermatan mendengarkan bunyi (fonem) bahasa pada pasangan minimal merupakan aspek fonologis di samping kefasihan mengucapkan fonem bahasa dalam struktur kata dan kalimat. Aspek morfologi yang dianalisis adalah tata pembentukan kata benda dan kata kerja, sedangkan penelitian bidang struktur kalimat itu meliputi perubahan susunan kalimat, pola aktif dan pasif, perubahan urutan kelompok kata (frase), serta pembentukan kalimat majemuk. Penelitian kosa kata melingkupi kata bantu bilangan, lawan kata (antonim), dan persamaan arti kata (sinonim). Pemahaman secara keseluruhan adalah tanda penguasaan unsur-unsur bahasa itu. Faktor lain yang juga mempengaruhi penguasaan bahasa adalah lingkungan, tingkat berpikir dan pengertian. Semuanya itu menjamin komunikasi dan mewarnai pemakaian bahasa ketika berkomunikasi itu.

Sesuai dengan tingkat pendidikannya, kemampuan berbahasa murid SD sangat tergantung pada sejauh mana kemampuan menguasai sistem dan struktur bahasa, perbendaharaan kata maupun lingkungan yang mengitarinya. Di samping itu, efektivitas pengajaran bahasa beserta sarana-sarananya menentukan juga keberhasilan pengajaran kemampuan berbahasa.

Sesuai dengan sasaran penelitian ini, di bawah ini secara terperinci akan dibicarakan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pengertian Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara;
- 2) Objek Penelitian Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara;
- 3) Metode Evaluasi Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara; dan
- 4) Metode Pengumpulan dan Pengolahan data.

1.8.2 *Pengertian Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara*

Kedua kemampuan itu akan diuraikan secara terpisah.

1.8.2.1 *Kemampuan Mendengarkan*

Mendengarkan adalah salah satu bentuk kegiatan berbahasa lisan di samping berbicara. Mendengarkan merupakan kemampuan menyerap dan memahami bunyi bermakna yang diucapkan secara langsung ataupun rekaman. Sebagai bukti bahwa seseorang mampu mendengarkan ialah timbulnya reaksi atas sesuatu yang didengarnya. Reaksi itu pun beragam pula, antara lain, pernyataan kembali secara lisan atau tertulis dan melakukan atau mengacau kepada sesuatu yang sesuai dengan apa yang didengar. Akan tetapi, itu ter-

gantung pula pada kejelasan ucapan dengan memerhatikan bunyi bahasa dan terutama menggunakan unsur-unsur suprasegmental bunyi yang sesuai dengan makna kalimat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka untuk mengetahui dan mengukur kemampuan mendengarkan dapat ditempuh dua cara (terutama untuk memancing reaksi) yaitu:

- a) Berbicara:
 - (1) Menceriterakan kembali isi pembicaraan yang didengar
 - (2) Meringkas kembali isi yang didengar
 - (3) Menirukan kembali secara lengkap apa yang didengar
 - (4) Menjawab apa yang ditanyakan
- b) Reaksi perbuatan yang sesuai dengan isi pembicaraan yang didengar, yaitu:
 - (1) Melakukan perbuatan yang sesuai dengan isi pembicaraan yang didengar/disuruh
 - (2) Menirukan perbuatan yang sesuai dengan apa yang didengar
 - (3) Mengacau kepada sesuatu objek yang didengar

1.8.2.2 Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan berbahasa lisan yang menggunakan alat bicara untuk menghasilkan bunyi ujaran. Apa yang diucapkan itu tergolong kemampuan berbicara jika hal itu tersusun secara teratur menurut kaidah bahasa, memiliki perbendaharaan kata yang memadai, ketetapan lafal, dan kefasihan yang wajar sehingga pembicaraannya dapat dipahami oleh lawan bicara tanpa mengalami banyak kesulitan. Dalam konteks ini, yang perlu diperhatikan adalah situasi dan kondisi lawan bicara, antara lain, usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta lingkungan.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengutarakan hal-hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari secara lisan agar dipahami oleh pendengar atau lawan bicara. Faktor isi pembicaraan yang berasal dari kehidupan sehari-hari ini merupakan isi jiwa yang sulit dijangkau dan dipahami, kecuali melalui wujud bunyi bahasa sebagai alat penyalur. Oleh karena itu, pada saat berbicara senantiasa diikuti pula dengan gerak tangan, kerdipan mata, anggukan kepala, dan sebagainya.

1.8.3 Objek Penelitian Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara

Adanya perbedaan wujud antara kedua kemampuan tersebut, objek penelitian kemampuan mendengarkan dan berbicara itu diuraikan pula secara terpisah.

1.8.3.1 *Objek Penelitian Kemampuan Mendengarkan*

Objek kemampuan mendengarkan sangat sulit diteliti karena pada dasarnya hanya diketahui pendengarannya saja, kecuali setelah adanya reaksi (lihat uraian 2.1). Dengan demikian, kemampuan menangkap bunyi bahasa secara utuh dan kemampuan membedakan bunyi, terutama pemahaman isi bahasa yang didengar merupakan objek yang dapat diukur dan diteliti.

Kemampuan membedakan bunyi bahasa secara fonemis dalam struktur kata dan kalimat sangat penting dalam meneliti kecermatan dan ketelitian mendengarkan bunyi bahasa. Untuk itu, pasangan minimal berupa urutan dua dan tiga buah kalimat yang sama disajikan dalam tes kemampuan mendengarkan ini, kecuali salah satu fonemnya yang berbeda.

Objek kemampuan mendengarkan yang merupakan tujuan utama tes adalah kemampuan memahami isi percakapan yang didengarnya. Untuk menuju kepada pemohonan isi, pendengar harus memiliki daya tanggap yang memadai. Rangsangan yang didengarnya adalah gugusan bunyi yang merupakan paduan unsur-unsur bunyi bahasa, tata bahasa, dan kosa kata, serta intonasi dan tekanan yang semuanya sudah dikuasai oleh pendengar. Kemampuan memahami isi bahasa ini terlihat pada reaksinya atas kalimat-kalimat berita, tanya dan pernyataan, atau atas cerita pendek yang diberikan.

1.8.3.2 *Objek Penelitian Kemampuan Berbicara*

Kemampuan berbicara dalam perwujudannya itu melibatkan pembicara dan pendengar atau lawan bicara. Wujud bahasa ini dapat didengar langsung dalam beberapa unsurnya. Namun, yang dijadikan objek kemampuan berbicara ini adalah sistem tanda dan struktur bahasa lisan yang terdiri dari unsur bunyi lafal, kalimat, kosa kata, dan pemahaman.

Pengucapan bunyi bahasa yang fonemis dalam struktur kata dalam beberapa posisinya dapat menunjukkan bahwa tingkat kemampuan seseorang itu telah menguasai sistem tanda bunyi bahasa. Demikian pula pada intonasi, ketepatan lafal, dan kefasihan sangat penting bagi pembicara agar berhasil mengantarkan isi pembicaraannya. Unsur lain yang harus dipatuhi adalah penguasaan kaidah morfologi, struktur frase, dan kalimat. Juga perbendaharaan kata dan semantik kata, yang di dalamnya meliputi persamaan arti kata, lawan kata, dan sebagainya. Semua unsur itu ikut menentukan kemampuan berbicara, sedangkan pemenuhan unsur-unsur bahasa itu mempengaruhi daya pemahaman lawan bicara. Secara singkat, objek kemampuan berbicara itu meliputi pengucapan (intonasi dan tekanan), penguasaan tata bahasa (morfologi, kalimat), perbendaharaan dan penggunaan kata, serta kefasihan.

1.8.4 *Metode evaluasi Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara*

Metode evaluasi kedua kemampuan ini dibedakan karena pada dasarnya berbeda wujud dan tipenya.

1) Metode Evaluasi Kemampuan Mendengarkan

Semua bahan tes kemampuan mendengarkan disusun dalam bentuk tes objektif. Adanya perbedaan bobot setiap kelompok soal, maka nilai mentah (*raw score*) maksimum berbeda pula. Nilai standar setiap kelompok ditentukan berdasarkan skala 11.

2) Metode Evaluasi Kemampuan Berbicara

Penyusunan bahan tes kemampuan berbicara menggunakan tipe semi objektif karena tidak mungkin disusun dengan tipe objektif secara keseluruhan. Namun, objektivasi penilaian itu tetap diusahakan dengan menetapkan kriteria tertentu dari setiap kelompok dengan bobotnya.

- (1) baik sekali,
- (2) baik,
- (3) sedang,
- (4) kurang,
- (5) kurang sekali, dan
- (6) tidak menjawab.

Oleh karena menyangkut kemampuan berbicara, maka faktor kefasihan dalam banyak tingkat kemampuan pengucapan merupakan dasar kriteria penilaian. Misalnya :

- Kriteria 1 : lancar dan tidak ada kesalahan
- Kriteria 2 : lancar dengan sedikit kesalahan
- Kriteria 3 : agak lancar dengan sedikit kesalahan
- Kriteria 4 : kurang lancar dengan kesalahan
- Kriteria 5 : tidak lancar dengan banyak kesalahan
- Kriteria 6 : tidak menjawab.

1.8.5 Abstraksi Objek Kemampuan pada Bahan Tes

Objek kemampuan mendengarkan dan berbicara pada dasarnya sangat luas karena melingkupi semua aspek lisan kebahasaan. Apabila diamati secara terbatas, kemampuan bidang sistem dan struktur bahasa meliputi bidang bunyi, tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman. Namun, dalam penelitian ini hanya menjangkau beberapa bagian tertentu saja dari keempat unsur itu dengan anggapan dapat mewakili semua aspek kebahasaan.

1.8.5.1 Abstraksi Kemampuan Mendengarkan

- 1) Kemampuan membedakan bunyi bahasa terdiri dari :

- (1) Membedakan bunyi dua buah kalimat
- (2) Membedakan bunyi tiga buah kalimat
- 2) Kemampuan komprehensif berdasarkan kata atau kelompok kata tertentu terdiri dari :
 - (1) Mengoreksi isi kalimat
 - (2) Mengucapkan angka
 - (3) Memahami isi percakapan
 - (4) Memahami isi pertanyaan
 - (5) Memilih kalimat yang sempurna
 - (6) Memilih jawaban yang sesuai
- 3) Kemampuan komprehensif melalui ceritera pendek, yaitu :
 - (1) Memahami isi gagasan
 - (2) Memahami bagian dari isi gagasan
- 4) Kemampuan komprehensif berdasarkan pertanyaan bebas
- 5) Kemampuan komprehensif berdasarkan pertanyaan

1.8.5.2 *Abstraksi Kemampuan Berbicara*

- 1) Pengucapan fonem dalam struktur kata, yaitu:
 - (1) Mengucapkan fonem dalam kata sederhana/dasar
 - (2) Mengucapkan fonem dalam kata kompleks
- 2) Penguasaan pola morfologi dan kosa kata dapat dibagi atas:
 - (1) Mengubah bentuk kata kerja menjadi kata benda
 - (2) Mengubah bentuk kata benda menjadi kata kerja
 - (3) Mengganti dengan lawan kata
 - (4) Melengkapi kalimat dengan kata bantu bilangan
- 3) Penguasaan Pola Kalimat terdiri dari :
 - (1) Mengubah kalimat aktif menjadi pasif
 - (2) Mengubah kalimat pasif menjadi aktif
 - (3) Mengubah tempat frase
- 4) Penyusunan Tanya Jawab (dialog) berupa :
 - (1) Tanya jawab terarah
 - (2) Tanya jawab bebas
- 5) Pengucapan Angka dan Intonasi terdiri dari
 - (1) Pengucapan kata
 - (2) Intonasi kalimat
- (6) Memahami dan Menjawab Masalah

1.8.6 *Sarana Penunjang Pengajaran Bahasa*

Keberhasilan untuk mencapai tuntutan kurikulum itu ditentukan pula oleh beberapa faktor, terutama komponen yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sistem pengajaran bahasa. Dalam uraian berikut ini, faktor penunjang dibagi atas :

1.8.6.1 *Faktor Penunjang Utama*

1) Guru Pengajar Bahasa

Sistem pendidikan di SD hingga saat ini belum mengizinkan pembagian mata pelajaran berdasarkan keahlian guru. Adalah kenyataan bahwa seorang guru SD mengajar semua mata pelajaran karena dianggap serba mampu. Anggapan yang demikian itu menyebabkan terjadinya situasi dan sikap "apa boleh buat". Kemungkinan lain yang dapat muncul, terutama dalam pelaksanaannya bahwa seorang guru pengajar bahasa akibatnya, asal mengajar saja. Hal ini disebabkan karena di antara mata pelajaran yang termasuk pengajaran bahasa Indonesia mungkin berada di luar kemampuan. Keadaan yang demikian itu dapat menimbulkan situasi "segar belajar", apalagi kalau keadaan sosial di sekitar sekolah tidak menunjukkan adanya persaingan.

2) Metode Pengajaran Bahasa

Secara ideal dapat dikatakan bahwa pengajaran bahasa itu akan berhasil kalau para pengajar menguasai metodik khusus pengajaran bahasa. Akan tetapi, jika dalam kenyataan, sebagian besar murid tidak memiliki buku pegangan yang baik atau sama sekali tidak ada, maka guru harus sanggup pula menyusun bahan pelajaran bahasa. Pada hal sesungguhnya apabila ada buku yang dimaksud, guru tinggal memilih metode pengajaran bahasa yang tepat, sesuai dengan bahan dan kelasnya.

Metode pengajaran yang baik harus diikuti pula dengan metode evaluasi dan teknik evaluasi yang baik. Secara teori, evaluasi harus diberikan secara sistematis dan menyeluruh serta bersinambungan pula.

3) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan anak didik, terutama kebutuhan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, bahan pelajaran harus memenuhi ketentuan yang sesuai dengan:

- (a) pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak didik;
- (b) alam dan lingkungan kehidupan anak didik;
- (c) tingkat pengetahuan; dan
- (d) disusun dengan bahasa yang setingkat dengan kemampuan anak didik.

Dalam buku pegangan guru, hal itu diuraikan secara panjang-lebar. Yang perlu dipermasalahkan ialah apakah guru mampu menjabarkan dan mencernakannya secara tepat. Seandainya kekhawatiran itu tidak ada, maka jalan pelajaran akan baik sekali. Akan tetapi, hal lain yang perlu dipertanyakan ialah apakah yang termaktub dalam buku pegangan itu sudah benar-benar merangkum semua bahan bahasa yang sesuai dengan tahap-tahap kesulitan dan jenjang pengajaran bahasa.

Buku pegangan yang disusun oleh guru itu sendiri biasanya mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- (1) Guru akan memilih bahan pelajaran yang paling disenangi. Oleh karena kesenangan itu amat erat hubungannya dengan pengetahuan guru, maka bahan yang disusun itu kurang dapat dipertanggungjawabkan dari segi mutu yang sesuai dengan tingkatan tertentu.
- (2) Bahan yang disusun itu tanpa memperhitungkan jejang kesulitan dan kurang memperhitungkan jumlah beban untuk setiap jenis pelajaran. Hal ini jelas tidak sesuai dengan jenjang pengetahuan murid.
- (3) Karena tidak kronologis, biasanya juga kurang gramatis. Yang mungkin penting kurang diterapkan.
- (4) Tidak mempunyai nilai praktis, dalam arti tidak banyak manfaatnya dalam berbahasa sehari-hari dan tentunya tidak sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa.

Bahan pelajaran seharusnya tidak hanya untuk keperluan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Dengan demikian, merangsang pula kegiatan anak dalam pelajaran bahasa. Bahan-bahan yang dimaksud itu, misalnya, majalah dinding, guntingan koran, dan buku-buku perpustakaan.

4) Anggaran yang Tersedia

Anggaran bukan merupakan faktor utama. Akan tetapi, adanya anggaran yang disediakan, khususnya untuk pengajaran bahasa turut menentukan lancar atau tidaknya jalan pendidikan, terutama untuk keperluan tenaga pengajar, metode dan bahan pengajaran.

Usaha peningkatan bagi seorang guru akan sulit tercapai apabila anggaran tidak terpenuhi. Misalnya, untuk memperoleh buku, majalah, dan surat kabar, yang menunjang tidak lanjut penataran yang pernah dialaminya akan sia-sia pula, kalau tidak ada biaya. Demikian pula, guru akan tetap dalam satu kelas dengan buku pegangan yang terbatas jumlahnya karena tidak ada biaya. Yang lebih parah lagi ialah apabila tidak ada alat peraga pelajaran bahasa. Semuanya akan mempersulit dalam mencapai tujuan pendidikan.

1.8.6.2 *Faktor Penunjang Tambahan*

Pelaksanaan pendidikan umumnya termasuk pendidikan bahasa ditentukan pula oleh beberapa faktor ekstra kulikuler. Faktor ini amat berpengaruh pada para pengemban pendidikan, para murid, dan situasi sehari-hari di sekolah. Faktor itu ialah sebagai berikut.

1) Kondisi Sekolah

Mudah dipahami bahwa kondisi beberapa sekolah di kota lebih baik daripada yang ada di tingkat kecamatan, apalagi kalau dibandingkan dengan sekolah di desa. Selain gedungnya yang kurang memenuhi syarat pendidikan (kecuali sekolah Inpres) dan peralatan yang dimilikinya pun kurang memuaskan.

Dipandang dari segi pendidikan, hal itu akan tidak memenuhi syarat apabila memakai gedung sekolah berinding bambu yang tidak utuh, lantai tanah yang lembab atau selalu berdebu, dan tanpa langit-langit. Belum lagi diperhitungkan keadaan lingkungan dan letak sekolah itu, yang tidak menjamin ketenangan belajar.

2) Kondisi Sosial Ekonomi

Daerah yang secara ekonomis kurang mampu sangat mempengaruhi pelaksanaan dan jalanya pendidikan. Keadaan yang demikian ini sangat tergantung pada pihak pemerintah untuk menanggulangnya, baik untuk kebutuhan sekolah secara umum maupun untuk memenuhi kebutuhan para guru dan murid yang tergolong miskin.

3) Kondisi Sosial Budaya

Sikap mental masyarakat lingkungan sekolah terhadap pendidikan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Di satu pihak, adanya kesadaran akan tanggung jawab pendidikan dari semua pihak (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sedangkan di pihak lain, hanya menyadari bahwa pendidikan adalah tanggung jawab sekolah semata, termasuk pula yang tidak menerima kehadiran guru sebagai pendidik dalam arti luas.

Abstraksi unsur penunjang itu dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang tercantum dalam wawancara dan kuesioner serta pengamatan.

1.9 *Metode Pengumpulan Data*

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) diperoleh dari penelitian lapangan dengan metode tertentu. Demikian selanjutnya bahwa penelitian itu membutuhkan teknik pengolahan dan analisis untuk mendeskripsikan hasil pene-

litian kemampuan berbahasa Indonesia. Kedua tahap yang berbeda ini akan diuraikan secara terpisah pula.

Untuk memperoleh data yang selengkap mungkin, ada beberapa tahap yang harus dilalui yaitu:

1.9.1 *Pemilihan Metode*

Data primer diperoleh dengan menggunakan empat metode yaitu, tes, wawancara, korespondensi, dan pengamatan.

1) Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data yang menggambarkan prestasi belajar murid kelas VI SD di Bali. Untuk itu diperlukan bahan tes, ialah tes kemampuan mendengarkan secara keseluruhan yang disusun dengan memakai tipe tes objektif dan tipe objektif untuk tes berbicara.

2) Metode Wawancara

Wawancara dilangsungkan dengan kepala sekolah karena mereka dianggap banyak mengetahui keadaan sekolah secara umum. Hal-hal yang diwawancarakan itu terutama melingkupi keadaan murid, pelaksanaan kurikulum, dan bahan pelajaran bahasa Indonesia. Hasil wawancara ini dapat dipergunakan sebagai penunjang pengolahan data tes.

3) Metode Korespondensi

Mengingat terbatasnya waktu, maka kuesioner dikirimkan kepada para guru kelas VI SD yang akan diteliti ke tempatnya masing-masing. Data hasil korespondensi ini pun diharapkan dapat melengkapi data hasil tes.

4) Metode Pengamatan

Metode pengamatan ini dipakai untuk mendapatkan data yang belum bisa diperoleh lewat metode tes, wawancara, dan korespondensi.

5) Studi Pustaka

Data sumber diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data ini bersumber pada buku, majalah, dan hasil penelitian termasuk laporan kepala sekolah.

1.9.2 *Penyusunan Instrumen Penelitian*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah:

1) Survei Pendahuluan

Untuk mendapat gambaran secara umum diadakan pula survei pendahuluan. Survei ini terutama bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang

kurikulum, buku pegangan guru dan murid, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia.

2) Penyusunan Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Agar memperoleh data yang lebih banyak dan bervariasi, maka jenis tes yang dipakai adalah jenis pilihan ganda (*multiple choice*) dan jenis salah benar (*true-false*).

3) Uji Coba

Uji coba diadakan untuk mendapatkan ketepatan waktu dan kemandirian bahan tes. Untuk itu, tes diujicobakan pada keenam SD di dua kabupaten yang mewakili lokasi pedesaan, kecamatan, dan kota.

4) Analisis Bahan Tes

Setelah hasil uji coba dianalisis, selanjutnya menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Memperjelas instruksi bagi setiap kelompok soal
 - (2) Mempermudah soal yang dianggap sukar bagi murid-murid
 - (3) Mempersulit soal-soal yang terlalu mudah
 - (4) Memperbaiki teknik rekaman, terutama yang berkenaan dengan tingkah kecepatan (*speed level*)
- ## 5) Penyusunan Tes Bentuk Akhir

Berdasarkan catatan perbaikan hasil analisis bahan tes itu, akhirnya disusun kembali tes bentuk akhir.

1.9.3 Penentuan Subjek Penelitian

Sebelum menentukan subjek penelitian, diadakan survei pendahuluan dan studi kepustakaan. Berdasarkan cara itu, maka ada dua tahap yang harus ditempuh untuk menentukan subjek penelitian yaitu, sebagai berikut.

1) Penentuan Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Indonesia untuk semua murid kelas VI SD di Bali. Akan tetapi, untuk menyelidiki semua murid kelas VI SD di Bali itu tidak mungkin. Untuk itu, peneliti menggunakan cara metodologi yang dapat ditempuh dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam metode *sampling*.

2) Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan ini menggunakan subjek utama dan subjek perbandingan sebagai sasaran utama. Subjek utama adalah murid kelas VI dan subjek perbandingan adalah guru kelas VI dan guru kepala SD.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan itu, maka untuk menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik *sampling*, yaitu:

a) *Stratified Sampling*

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia murid SD di pedesaan, kecamatan, dan di kota tidak sama. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk mengambil murid-murid SD yang berbeda lokasi itu sebagai sampel.

c) *Quota Sampling*

Karena banyaknya anggota sampel, maka penentuan subjek penelitian disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan. Jumlah anggota ini ditentukan berdasarkan pedoman besar atau kecilnya subjek penelitian yang harus dapat mewakili anggota sampel secara keseluruhan.

c) *Purposif Sampling*

Karena yang akan menjadi sasaran penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas VI SD yang kontak keaktifannya berbeda, maka dianggap perlu memilih subjek yang dapat memberikan data, yang sesuai dengan penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan subjek penelitian itu merupakan murid yang terpilih dari kelas yang telah ditunjuk agar mutu sumber data itu dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan gabungan teknik *sampling* seperti yang diuraikan di atas, maka urutan penentuan sampel diuraikan sebagai berikut.

1) Pemilihan Kabupaten (Lihat Peta Lokasi Penelitian)

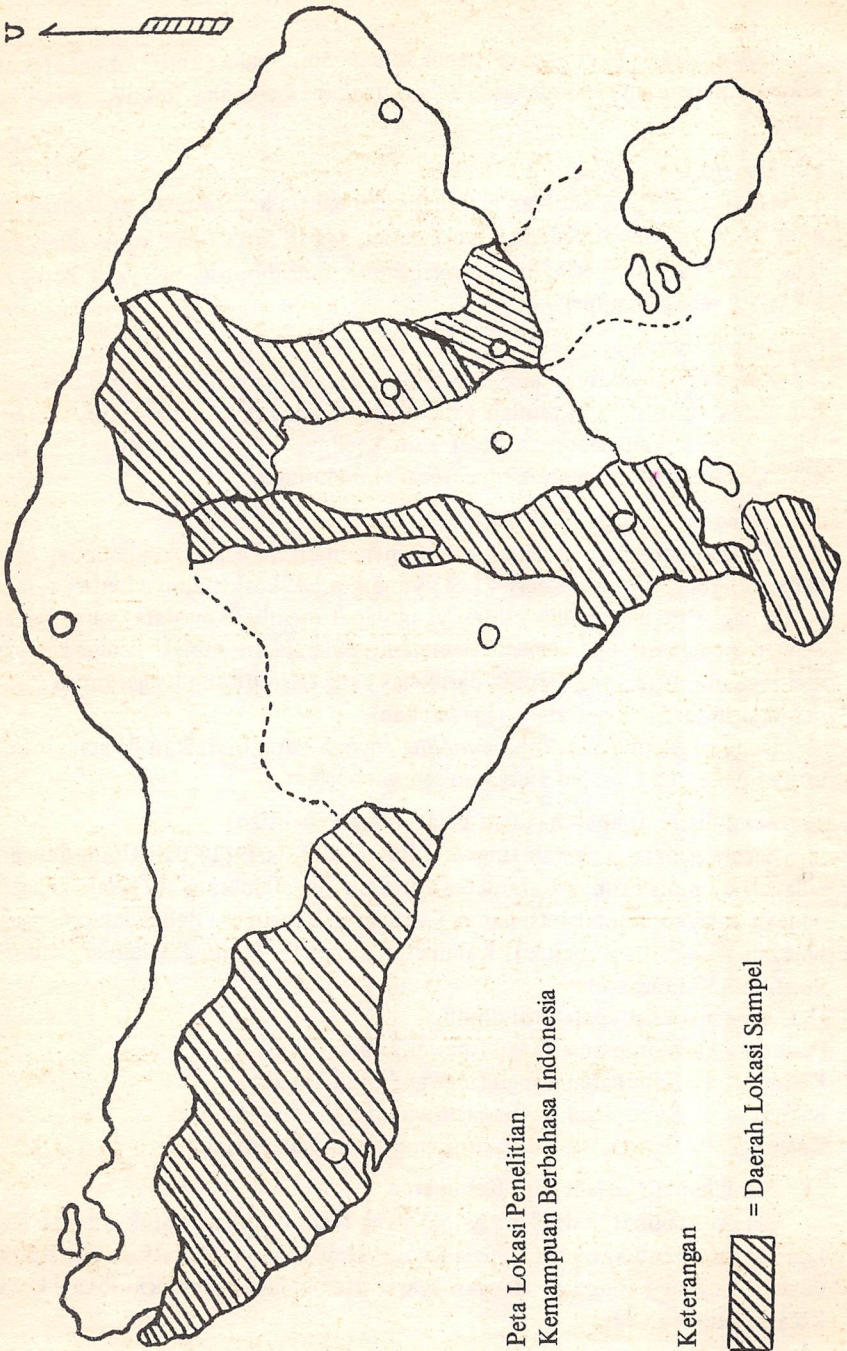
Secara geografis daerah tingkat I Bali terdiri dari: (1) Bali Utara dengan wilayah administrasinya Kabupaten Buleleng dan Jembrana. (2) Bali Tengah dengan wilayah administrasi hanya Kabupaten Bangli. (3) Bali Selatan dengan wilayah administrasi meliputi Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, dan Karangasem.

Dari kedelapan kabupaten itu dipilih:

- Pertama : Kabupaten Bangli (mewakili Bali Utara)
- Kedua : Kabupaten Bangli (mewakili Bali Tengah)
- Ketiga : Kabupaten Badung (mewakili Bali Selatan)
- Keempat : Kabupaten Klungkung (mewakili Bali Selatan)

2) Pemilihan SD dalam Satu Kabupaten

Setiap kabupaten dipilih tiga SD yang telah ditunjuk untuk diteliti. Ketiga SD itu ditentukan oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tingkat kabupaten dengan syarat utama dapat mewakili lokasi kota, kecamatan, dan desa.



3) Pemilihan Murid dalam Satu SD

Berdasarkan survei pendahuluan, setiap SD yang ditunjuk itu menyediakan murid sebanyak lima belas orang. Jumlah murid itu harus berimbang antara pria dan wanita. Syarat utama menentukan murid yang dianggap dapat mewakili kelas itu, mereka yang mampu berbahasa Indonesia, khususnya mendengarkan dan berbicara.

Dengan ketentuan itu, maka diperoleh subjek penelitian sebagai berikut.

1) Subjek Utama terdiri dari 180 murid kelas VI yang berasal dari dua belas SD yaitu sebagai berikut.

(1) Kabupaten Jembrana

Kota : SD No. 2 Negara
Kecamatan : SD No. 1 Pergung
Desa : SD No. 1 Adnyasari (Malaya)

(2) Kabupaten Bangli

Kota : SD No. 4 Bangli
Kecamatan : SD No. 2 Kintamani
Desa : SD No. 1 Jehem

(3) Kabupaten Badung

Kota : SD No. 20 Denpasar
Kecamatan : SD No. 2 Blahkiuh
Desa : SD No. 3 Gulingan.

(4) Kabupaten Klungkung

Kota : SD No. 9 Klungkung
Kecamatan : SD No. 2 Banjarangkan
Desa : SD No. 3 Sampalan.

2) Subjek Pembanding sebanyak 24 orang yang terdiri dari dua belas orang kepala SD dan dua belas orang pengajar bahasa Indonesia di kelas VI SD.

3) Metode Pendekatan Subjek Penelitian

Walaupun kemampuan berbahasa Indonesia yang diteliti ini terbatas pada kemampuan berbahasa Indonesia dalam suasana formal di sekolah, dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasil berupa gejala kebahasaan yang wajar, seperti yang terdapat sehari-hari di luar suasana penelitian. Dengan demikian, maka pendekatan ini terutama menggunakan metode empiris.

d) Pelaksanaan Tes, Pengamatan Koresponden, dan Wawancara

(1) Tes

Tes diadakan disetiap SD yang dipilih dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama waktu belajar. Tes kemampuan mendengarkan diadakan secara klasikal untuk semua subjek penelitian, sedangkan tes kemampuan berbicara diadakan secara perorangan dengan memperhitungkan situasi lingkungan, terutama untuk subjek penelitian.

(2) Pengamatan

Setiap SD yang terpilih itu diamati pula dengan teliti agar dapat dicocokkan dengan data pembandingan dan data primer dari hasil pengumpulan metode lain. Hal-hal yang diamati itu terutama menyangkut sarana fisik dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran bahasa, di samping situasi lingkungan.

(3) Korespondensi

Adanya kuesioner yang disiapkan sebelum ditujukan kepada kepala SD dan guru kelas VI, maka korespondensi ini dapat berlangsung terlebih dahulu. Semua kuesioner dikirim dan dijawab sesuai dengan petunjuk.

(4) Wawancara

Wawancara diadakan secara langsung dengan setiap subjek pembandingan dalam suasana wajar dan berdasarkan pedoman serta bahan yang telah disiapkan.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Deskripsi laporan penelitian ini sepenuhnya dijabarkan dari kuantitas data yang masuk melalui instrumen penelitian yang sebelumnya telah disiapkan untuk pengumpulan data. Akan tetapi, sebelum membicarakan hasil penelitian itu sendiri pada bab ini akan dibicarakan pula masalah-masalah yang menyangkut penghitungan data, kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, informasi pelaksanaan pengajaran bahasa, dan kesimpulan.

2.1 *Perhitungan Data*

Dalam menyampaikan hasil penelitian berikut ini, akan dikemukakan pula hasil-hasil yang berhubungan erat dengan isi laporan nanti. Masalah yang dimaksudkan itu adalah sebagai berikut.

2.1.1 *Masalah Data*

Secara keseluruhan data yang masuk melalui instrumen penelitian dapat disampaikan lewat tabel di bawah ini.

TABEL 1
KUANTITAS DATA YANG MASUK BERDASARKAN
INSTRUMEN YANG ADA

No. Urut	Jenis Instrumen	Jumlah Responden	Jumlah Pertanyaan Setiap Instrumen
1	Tes Mendengarkan	120 orang	80 buah
2	Tes Berbicara	60 orang	70 buah
3	Kuesioner	12 orang	60 buah
4	Wawancara	12 orang	30 buah
5	Pengamatan	12 orang	4 objek

Catatan

Semua populasi berhasil dikumpulkan sesuai dengan kuantitas data yang diharapkan dari keempat kabupaten, tempat penelitian diadakan.

2.1.2 Cara Mengevaluasi Data

1) Data Tes Mendengarkan

- a) Dari data yang menyangkut masalah pengetahuan bahasa. Dalam hal ini, semua disusun dengan tipe tes objektif dengan kemungkinan jawaban itu telah disediakan. Setiap soal terlebih dahulu ditentukan masing-masing bobotnya berdasarkan tingkat-tingkat kesukaran soal itu. Kemudian nilai mentah maksimum dari semua soal yang menguraikan dihitung dengan rumus : $a = (b - \frac{s}{p-1}) \times \text{bobot}$. Dengan mempergunakan skala sebelas pada nilai maksimum, nilai standar kemampuan setiap murid dengan sendirinya dapat ditentukan.
- b) Dari data yang berhubungan dengan masalah kecakapan berbicara, dihitung jumlah yang salah dan yang benar dalam hubungan dengan banyaknya waktu yang diperlukan oleh murid. Waktu yang ideal ditentukan, tes dasar uji coba dilaksanakan di beberapa sekolah sebelum penyelenggaraan testing bagi murid kelas VI SD di masing-masing kabupaten, tempat penelitian diadakan.

2) Data Tes Berbicara

- a) Nilai mentah dari setiap prestasi murid setelah ditentukan jumlah salah dan benarnya, langsung dikalikan bobot masing-masing soal.
 - b) Perhitungan nilai selanjutnya dilakukan sesuai dengan perhitungan data dalam tes mendengarkan.
- 3) Data penunjang yang berupa kuesioner, wawancara, dan pengamatan dihitung dengan mempergunakan skala persentase.

2.1.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Semua data primer yang terhimpun, tergolong dalam data kuantitatif berwujud angka, sebagai gambaran kualitatif kemampuan berbahasa, khususnya mendengarkan dan berbicara. Dengan menggunakan teknik statistik, data-data itu ditabulasikan dan dihitung nilai rata-rata (*mean*) berdasarkan lokasinya. Data yang dianalisis itu meliputi semua aspek dari kedua kemampuan berbahasa secara keseluruhan dan diolah dengan metode deskriptif, analisis, dan komparatif.

Hasil penelitian pendahuluan itu menunjukkan bahwa prestasi kemampuan mendengarkan dan berbicara secara umum dari ketiga lokasi (kota, kecamatan, dan desa) itu, perlu diuji pula untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak apabila ditinjau dari segi statistik. Pengujian itu digunakan tes (*fisher tes*)

Telah dikatakan bahwa data pembanding diolah dan dianalisis berdasarkan persentase dalam setiap aspek yang dipakai sebagai penunjang data primer. Dengan demikian, metode induktif dan deduktif digunakan dalam analisis ini.

2.1.4 Sistem Pengkodean untuk Laporan Matematis

Berhubung laporan matematis ini akan diwujudkan dalam bentuk tabel, dipandang perlu menyingkat dengan kode tertentu nama-nama yang terus-menerus diulang dalam setiap tabel. Kode itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2
DAFTAR KODE/SINGKATAN NAMA YANG DIPAKAI
DALAM SEMUA TABEL

No. Urut	Nama-nama Sebelum Disingkat	Kode/Singkatan	Keterangan
1	Kabupaten Jembrana	JBR	Contoh: JBR/K = SD yang berdomisili di kota
2	Kabupaten Badung	BDG	
3	Kabupaten Klungkung	KLK	
4	Kabupaten Bangli	BGL	
5	SD di kota	K	BDG/C = SD kecamatan di Kabupaten Badung
6	SD di kecamatan	C	
7	SD di desa	D	KLK/D = SD yang berdomisili di desa Klungkung
8	Nilai rata-rata akhir	NRA	

2.2 Kemampuan Mendengarkan

Penganalisaan data secara terperinci laporan hasil penelitian kemampuan mendengarkan ini akan dibagi sesuai dengan bahan instrumennya, yaitu sebagai berikut.

2.2.1 Kemampuan Membedakan Bunyi Bahasa

Abstraksi dari kemampuan membedakan bunyi bahasa ini dapat dikembangkan atas beberapa bagian yang terdiri dari:

1) Kemampuan Membedakan Bunyi Dua Buah Kalimat

Kemampuan murid SD kelas VI mengenai aspek ini dapat dilukiskan sebagai berikut.

TABEL 3
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMBEDAKAN BUNYI DUA BUAH KALIMAT"
BERDASARKAN LOKASI SD (soal IA)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K BDG/K JBR/K KLK/K	9,00 8,00 6,70 5,80	7,37
2	Kecamatan	JBR/C KLK/C BGL/C BDG/C	7,40 6,60 6,00 5,70	6,42
3	Desa	BGL/D BDG/D JBR/D KLK/D	8,00 7,00 6,20 4,80	6,05
NRA				6,61

Analisis:

- (1) Hanya SD yang berdomisili di kota yang mempunyai nilai rata-rata di atas nilai rata-rata akhir (7,37).
 - (2) Dengan demikian, kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai ukuran untuk lulus, maka hanya ada tujuh SD saja berhasil lulus.
 - (3) Kelompok SD kecamatan dan SD desa belum berhasil walaupun SD JBR/C dan BGL/D nilainya melebihi nilai rata-rata akhir.
- 2) Kemampuan Membedakan Bunyi Tiga Buah Kalimat
- Prestasi murid SD dalam bidang studi kemampuan membedakan bunyi tiga buah kalimat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMBEDAKAN BUNYI TIGA BUAH KALIMAT"
BERDASARKAN LOKASI SD (soal IB)

No.	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K JBR/K BDG/K KLK/K	8,00 6,50 6,50 2,00	5,75
2	Kecamatan	JBR/C BDG/C BGL/C KLK/C	7,50 7,50 5,50 2,70	5,80
3	Desa	JBR/D BGL/D BDG/D KLK/D	8,30 7,00 6,00 2,20	5,87
NRA				5,80

Analisis:

- (1) Bertolak belakang dengan prestasi anak-anak dalam kemampuan membedakan bunyi dua buah kalimat, justru murid SD kota yang memiliki nilai rata-rata di bawah nilai rata-rata akhir dalam aspek membedakan bunyi tiga buah kalimat ini.

- (2) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai pedoman untuk lulus, terdapat empat buah SD yang belum lulus, yaitu SD KLK/K, BGL/C, KLK/C, dan SD KLK/D.
- (3) Pada aspek ini, seluruh SD yang berdomisili di Kabupaten Klungkung belum berhasil.

3) Kemampuan Membedakan Bunyi Empat Buah Kalimat

Dilihat dari nilai setiap sekolah rupanya aspek membedakan bunyi empat buah kalimat ini merupakan soal yang paling sulit di antara dua aspek terdahulu yang telah dibicarakan. Gambaran prestasi anak-anak yang lemah dalam aspek ini, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMBEDAKAN BUNYI EMPAT BUAH KALIMAT"
BERDASARKAN LOKASI (soal IC)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K	7,00	4,85
		KLK/K	4,80	
		BDG/K	4,60	
		BGL/K	3,00	
2	Kecamatan	JBR/C	6,10	4,42
		BDG/C	4,10	
		BGL/C	4,00	
		KLK/C	3,50	
3	Desa	JBR/D	5,80	3,67
		BGD/D	3,50	
		KLK/D	2,90	
		BGL/D	2,50	
NRA				4,31

Analisis:

- (1) Walaupun semua kelompok sekolah (kota, kecamatan, desa) mempunyai nilai lebih tinggi daripada nilai rata-rata secara akhir, per sekolah terdapat tujuh buah sekolah yang masih mempunyai nilai rata-rata di bawah nilai rata-rata akhir (4,31).

- (2) Nilai tertinggi dalam aspek ini hanya diperoleh oleh SD JBR/k dan SD JBR/C.
- (3) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai ukuran untuk lulus, SD yang berdomisili di Bangli semuanya belum berhasil lulus dalam aspek membedakan bunyi empat buah kalimat ini.
- 4) Memilih Dua Kalimat yang Sama
Kemampuan anak-anak dalam aspek ini menunjukkan prestasi yang tidak jauh berbeda kemampuan dalam aspek membedakan bunyi empat buah kalimat. Prestasi seluruh murid dari empat kabupaten di Bali dalam aspek memilih dua kalimat yang sama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 6
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMILIH DUA KALIMAT YANG SAMA"
BERDASARKAN LOKASI SD (soal ID)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K BDG/K KLK/K BGL/K	8,40 4,10 3,00 2,00	4,37
2	Kecamatan	BDG/C JBR/C KLK/C BGL/C	5,70 4,40 2,80 2,00	3,72
3	Desa	JBR/d KLK/D BDG/D BGL/D	3,80 3,60 3,00 2,00	3,10
NRA				3,73

Analisis:

- (1) Nilai tertinggi hanya diperoleh SD JBR/K.
- (2) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai ukuran untuk lulus, hanya kelompok SD kota saja yang berhasil.

- (3) Secara per sekolah, SD yang memperoleh nilai rata-rata akhir adalah SD JBR/K, BDG/K, BDG/C, JBR/C, dan JBR/D.

5) Kesimpulan

Dengan melihat hasil abstraksi beberapa aspek dari kemampuan membedakan bunyi bahasa yang telah dijabarkan melalui tabel tiga sampai dengan tabel enam di muka, secara keseluruhan dapatlah diketahui prestasi murid SD kelas VI di Bali dalam bidang kemampuan membedakan bunyi bahasa itu. Hal ini dapat dilihat melalui tabel tujuh di bawah ini.

TABEL 7
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
BIDANG STUDI "PEMBEDAAN BUNYI BAHASA"
BERDASARKAN LOKASI SD

No. Urut	Jenis Subjek	Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Membedakan bunyi dua buah kalimat (Tabel 3)	7,37	6,42	6,05	6,61
2	Membedakan bunyi tiga buah kalimat (Tabel 4)	5,75	5,80	5,87	5,80
3	Membedakan bunyi empat buah kalimat (Tabel 5)	4,85	4,42	3,67	4,31
4	Memilih dua kalimat yang sama (Tabel 6)	4,37	3,72	3,10	3,73
	NRA	5,58	5,09	4,67	5,11

Analisis:

- 1) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai ukuran untuk lulus, akan terjadi alternatif sebagai berikut.
 - a) Dilihat dari aspek yang diujikan
Dengan nilai rata-rata 4,31 dan 3,73 semua sekolah belum berhasil lulus dalam aspek membedakan bunyi empat buah kalimat dan memilih dua kalimat yang sama.

b) Dari segi kelompok sekolah

Hanya kelompok SD kota saja yang berhasil lulus dalam bidang studi pembedaan bunyi bahasa, sedangkan kelompok SD kecamatan dan desa masing-masing dengan nilai 5, 09 dan 4, 67 masih gagal dalam bidang studi.

- 2) Dari dua belas prestasi dalam bidang studi membedakan bunyi bahasa, hanya enam nilai (50%) yang berhasil melebihi nilai rata-rata akhir.

2.2.2 Kemampuan Komprehensif Berdasarkan Kata Tertentu

Aspek-aspek yang termasuk dalam kemampuan komprehensif ini dapat dibedakan atas:

1) Mengoreksi Makna Kalimat

Prestasi murid kelas VI dalam aspek mengoreksi makna kalimat dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

TABEL 8
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MENGOREKSI MAKNA KALIMAT" BERDASARKAN
LOKASI SD (soal IIA)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BDG/K	7, 60	7, 05
		KLK/K	7, 40	
		JBR/K	7, 20	
		BGL/K	6, 00	
2	Kecamatan	BDG/C	6, 60	5, 95
		KLK/C	6, 50	
		JBR/C	5, 70	
		BGL/C	5, 00	
3	Desa	BDG/D	8, 00	7, 25
		KIK/D	7, 40	
		BGL/D	7, 00	
		JBR/D	6, 60	
			NRA	6, 75

Analisis:

- (1) Dalam aspek ini prestasi tertinggi justru diperoleh kelompok SD desa dengan nilai 7,25.
 - (2) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai pedoman untuk lulus, kelompok SD kecamatan masih dianggap gagal dalam aspek mengoreksi makna kalimat.
 - (3) Sedangkan dilihat dari nilai setiap SD, di samping seluruh SD yang berdomisili di kecamatan masih gagal, SD BGL/K, BGL/C, dan JBR/D pun masih belum berhasil dalam aspek ini.
- 2) Membaca Angka dengan Huruf
Prestasi murid dalam aspek ini dapat dibaca melalui tabel berikut.

TABEL 9
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMBACA ANGKA DENGAN HURUF"
BERDASARKAN LOKASI SD (soal IIB)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	KLK/K JBR/K BDG/K BGL/K	9,10 8,80 7,30 6,00	7,80
2	Kecamatan	JBR/C BDG/C BGL/C KLK/C	9,70 6,50 6,00 4,70	6,72
3	Desa	BDG/D JBR/D KLK/D BGL/D	9,00 7,60 7,40 7,00	7,75
NRA				7,42

Analisis:

- (1) Dipandang dari segi nilai rata-rata setiap kelompok sekolah, kelompok SD kecamatan masih memiliki nilai di bawah nilai rata-rata akhir (6,72).

- (2) Dilihat dari setiap SD, BDG/K, BGL/K, BDG/C, KKK/D, dan BGL/D juga masih gagal dalam aspek membaca angka dengan huruf.
- (3) Nilai tertinggi dalam aspek ini dihasilkan dari SD KKK/K.

3) Memahami Isi Percakapan

Dari sekian aspek yang sudah dibicarakan, aspek memahami isi percakapan adalah bagian yang paling mudah dipahami oleh anak-anak. Prestasi yang memuaskan itu dijabarkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 10
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMAHAMI ISI PERCAKAPAN" BERDASARKAN
LOKASI SD (soal IIC)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rat-rata
1	Kota	BDG/K JBR/K KKK/K BGL/K	9,20 9,10 8,80 8,00	8,77
2	Kecamatan	KKK/C JBR/C BDG/C BGL/C	8,80 8,40 8,00 8,00	8,30
3	Desa	JBR/D BDG/D BGL/D KKK/D	9,40 9,00 9,00 8,00	8,85
NRA				8,64

Analisis :

- (1) Dalam aspek ini kembali kelompok SD desa yang memperoleh nilai tertinggi.

(2) Dalam tabel tidak SD yang menunjukkan nilai di bawah 8,00, tetapi jika nilai rata-rata akhir dipakai sebagai pedoman untuk lulus, kelompok SD kecamatan masih dianggap gagal.

4) Memilih Jawaban yang Tepat

Dapat dilihat pada instrumen penelitian bahwa dalam aspek ini murid kelas VI diwajibkan menjawab tes yang jawabannya sekaligus telah disediakan di bawah masing-masing soal. Tugas murid adalah membenarkan atau menyalahkan jawaban yang telah tersedia itu. Secara keseluruhan, prestasi murid mengenai aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 11
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DA-
LAM SUBJEK " MEMILIH JAWABAN YANG TEPAT " BER-
DASARKAN LOKASI SD (soal IID)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K BDG/K BGL/K KLK/K	10,00 9,40 8,00 6,20	8,40
2	Kecamatan	JBR/C BDG/C KLK/C BGL/C	9,40 9,20 7,20 4,00	7,45
3	Desa	JBR/D BDG/D BGL/D KLK/D	10,00 7,00 7,00 5,80	7,45
NRA				7,77

Analisis:

- (1) Nilai tertinggi dalam aspek ini diperoleh dari SD JBR/K dan JBR/D.
- (2) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai ukuran untuk lulus, kedua kelompok SD yaitu kecamatan dan desa masih dianggap gagal dalam kemampuan memilih jawaban yang tepat.
- (3) Secara per sekolah, terdapat enam SD yang belum berhasil dalam aspek ini.
- (4) Sekolah yang berdomisili di Jembrana dalam aspek ini memiliki nilai yang lebih tinggi daripada rekan-rekannya di tiga kabupaten lainnya.
- 5) Menyempurnakan Kalimat
Prestasi dalam aspek menyempurnakan kalimat, hasilnya secara terperinci dapat diikuti pada tabel di bawah ini.

TABEL 12
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM SUBJEK "MENYEMPURNAKAN KALIMAT" BERDASARKAN LOKASI SD (soal IIE)

No.	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K	9,70	7,72
		BDG/K	8,00	
		KLK/K	7,20	
		BGL/K	6,00	
2	Kecamatan	JBR/C	9,10	7,65
		BDG/C	8,80	
		KLK/C	6,70	
		BGL/C	6,00	
3	Desa	JBR/D	9,40	7,15
		BGL/D	7,50	
		BDG/D	6,00	
		KLK/D	5,70	
NRA				7,50

Analisis:

- (1) Umumnya nilai rata-rata setiap kelompok sekolah baik, tetapi masih terdapat juga enam buah SD yang gagal.
- (2) Dari sekian aspek pembicaraan kemampuan mendengarkan sampai saat ini JBR/K dan BDG/K belum pernah mencapai nilai di bawah nilai rata-rata akhir.
- 6) Menentukan Jawaban yang Paling Sesuai
Dalam aspek ini, terjadi perimbangan prestasi seperti yang terurai pada tabel berikut.

TABEL 13
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DA-
LAM SUBJEK "MENENTUKAN JAWABAN YANG PALING
TEPAT" BERDASARKAN LOKASI SD (soal IIF)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K BGL/K BDG/K KLK/K	10,00 8,00 7,50 5,80	7,82
2	Kecamatan	BDG/C KLK/C JBR/C BGL/C	9,40 6,80 6,70 5,00	6,97
3	Desa	JBR/D BGL/D BDG/D KLK/D	8,20 8,00 7,00 5,60	7,20
NRA				7,33

Analisis :

- (1) KLK/C dalam aspek ini telah mencapai nilai lebih tinggi dari kedua re-
kannya di KLK/K dan KLK/D.

- (2) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai ukuran untuk lulus, maka akan terjadi alternatif sebagai berikut.
- a) Terdapat dua kelompok sekolah (kecamatan dan desa) yang gagal dalam aspek ini.
 - b) Ditinjau dari setiap SD terdapat enam sekolah yang belum berhasil, yaitu satu SD kota, tiga SD kecamatan, dan dua SD desa.
- 7) Kesimpulan

Setelah pembicaraan beberapa aspek kemampuan komprehensif berdasarkan kata-kata tertentu yang terdiri dari mengoreksi makna kalimat, membaca angka dengan huruf, memahami isi percakapan, memilih jawaban yang paling sesuai, maka pembicaraan kita mengenai abstraksi kemampuan murid yang meliputi aspek itu akan disimpulkan melalui tabel di bawah ini.

TABEL 14
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
"BIDANG KOMPREHENSIF BERDASARKAN KATA TERTENTU"
BERDASARKAN LOKASI SD

No. Urut	Jenis Subjek	Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Mengoreksi makna kalimat (Tabel 8)	7,05	5,95	7,25	6,75
2	Membaca angka dengan huruf (Tabel 9)	7,80	6,72	7,75	7,42
3	Memahami isi percakapan (Tabel 10)	8,77	8,30	8,85	8,64
4	Memilih jawaban yang tepat (Tabel 11)	8,40	7,45	7,45	7,77
5	Menyempurnakan kalimat (Tabel 12)	7,72	7,65	7,15	7,50
6	Menentukan jawaban yang paling sesuai (Tabel 13)	7,82	6,97	7,20	7,33
	NRA	7,93	7,17	7,61	7,57

Analisis:

- (1) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai ukuran untuk lulus ($NRA = 7,57$), maka akan terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut.
 - a. Dilihat dari segi kelompok soal, hanya ada dua kelompok (memahami isi percakapan dan memilih jawaban yang tepat) saja yang berhasil dikerjakan dengan baik. Hal itu berarti bahwa kemampuan murid dalam tes di bidang komprehensif berdasarkan kata tertentu, ini hanya berhasil jika lulus pada kedua aspek di atas.
 - b. Dari segi kelompok SD, kelompok SD kecamatan mencapai nilai yang lebih rendah daripada kelompok SD kota dan desa.
- (2) Ditinjau secara keseluruhan, hanya prestasi dalam aspek memahami isi percakapan saja yang mampu mencapai nilai tertinggi dari ketiga lokasi sekolah (kota, kecamatan, dan desa).
- (3) Jika kita urutkan nilai rata-rata setiap bidang studi akan memperoleh gambaran sebagai berikut (urutan disusun dari bidang yang paling rendah).
 - a) Memahami isi percakapan dengan nilai 8,64;
 - b) Memilih jawaban yang tepat dengan nilai 7,77;
 - c) Menyempurnakan kalimat dengan nilai 7,50;
 - d) Membaca angka dengan huruf dengan nilai 7,42;
 - e) Menentukan jawaban yang paling sesuai dengan nilai 7,33; dan
 - f) Mengoreksi makna kalimat dengan nilai 6,75.

2.2.3 Kemampuan Komprehensif Berdasarkan Bagian Ceritera

Aspek-aspek yang tergabung dalam kemampuan komprehensif berdasarkan bagian ceritera ini dibedakan atas hal-hal berikut.

- 1) Memahami Isi/Makna Gagasan
Kemampuan murid kelas VI di Bali dalam aspek memahami isi/makna gagasan dapat diikuti melalui Tabel 15 berikut ini.

TABEL 15
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMAHAMI ISI PEMBICARAAN" BERDASARKAN
LOKASI SD (soal IIG)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K BDG/K KLK/K BGL/K	8,80 7,20 6,70 6,00	7,17
2	Kecamatan	BDG/C JBR/C KLK/C BGL/C	7,60 7,00 6,70 6,00	6,82
3	Desa	JBR/D BGL/D BDG/D KLK/D	8,50 8,00 7,00 5,60	7,27
NRA				7,08

Analisis :

- (1) Nilai tertinggi dalam aspek ini diperoleh dari sekolah JBR/K. Kemudian disusul di tempat kedua oleh JBR/D. Nilai yang terendah dimiliki oleh SD KLK/D.
- (2) Kelompok SD kecamatan dalam aspek ini masih memiliki nilai lebih rendah daripada nilai rata-rata akhir.
- (3) Kalau nilai 7,08 dipakai sebagai ukuran untuk lulus terdapat tujuh buah SD yang berhasil dalam soal ini.

2) Menyimpulkan Gagasan Pokok

Mengenai aspek yang menyangkut masalah ini, prestasi murid cukup menggembarakan. Hal itu dapat dilihat lewat penjabaran tabel di bawah ini.

TABEL 16
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MENENTUKAN JAWABAN SEBUAH PEMBICARAAN"
BERDASARKAN LOKASI SD (soal IIIH)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	JBR/K BDG/K KLK/K BGL/K	9,70 9,60 8,60 7,00	8,72
2	Kecamatan	KLK/C JBR/C BDG/C BGL/C	9,20 9,00 8,80 6,00	8,25
3	Desa	JBR/D KLK/D BGL/D BDG/D	9,40 8,00 8,00 6,00	7,85
NRA				8,27

Analisis :

- (1) Kalau dilihat dari nilai rata-rata akhir (8,27) dan nilai itu dipergunakan sebagai ukuran untuk lulus, maka semua sekolah yang berdomisili di Kabupaten Bangli dalam aspek ini belum berhasil.
- (2) Nilai-nilai yang memuaskan itu dari SD JBR/K, BDG/K, KLK/C, dan JBR/D.
- (3) Evaluasi secara kelompok sekolah yang berdomisili di desa, kali ini mempunyai nilai yang lebih rendah daripada nilai rata-rata akhir.

3) Kesimpulan

Dalam bagian kesimpulan ini akan dibicarakan sekaligus dua aspek yang telah dijabarkan sebelumnya. Untuk mengetahui prestasi murid dalam kemampuan komprehensif berdasarkan bagian-bagian ceritera dapat diikuti melalui penjabaran tabel berikut.

TABEL 17
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
BIDANG "KEMAMPUAN KOMPREHENSIF BERDASARKAN
BAGIAN CERITERA" BERDASARKAN LOKASI SD

No. Urut	Jenis Subjek	Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Memahami isi pembicaraan (Tabel 15)	7,17	6,82	7,27	7,08
2	Menentukan jawaban sebuah pembicaraan (Tabel 16)	8,72	8,25	7,85	8,27
	NRA	7,95	7,54	7,56	7,68

Analisis :

- (1) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai landasan untuk menentukan lulus, akan terjadi hal sebagai berikut.
 - a) Evaluasi aspek yang diujikan. Semua kelompok sekolah sudah berhasil dalam aspek menentukan jawaban sebuah pembicaraan.
 - b) Evaluasi segi kelompok sekolah
Dengan nilai 7, 54 dan 7, 56, kelompok SD kecamatan dan desa belum berhasil lulus.
- (2) Dari enam aspek yang diujikan itu masih terdapat tiga buah nilai di bawah nilai rata-rata akhir.
- (3) Prestasi tertinggi dicapai oleh SD kelompok kota dengan nilai 8, 72 pada aspek menentukan jawaban sebuah pembicaraan.
- (4) Sedangkan prestasi terendah dicapai oleh SD kelompok kecamatan dengan nilai 6, 82 pada aspek memahami isi pembicaraan.

2.2.4 Kemampuan Memahami Isi/Gagasan Pembicaraan

Beberapa masalah yang perlu diketengahkan dalam kemampuan memahami isi/gagasan pembicaraan ini meliputi.

1) Memilih Kata yang Paling Sesuai

Aspek yang menyangkut masalah pemilihan kata yang paling sesuai ini dapat diketahui pada prestasi para murid dan boleh dikatakan cukup menggembirakan. Kemampuan mereka itu terurai pada Tabel 18 sebagai berikut.

TABEL 18
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMILIH KATA YANG PALING SESUAI"
BERDASARKAN LOKASI (soal II - I)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BDG/K BGL/K KLK/K JBR/K	8,20 8,00 7,60 6,60	7,60
2	Kecamatan	BDG/C JBR/C BGL/C KLK/C	7,70 6,80 6,50 6,20	6,55
3	Desa	BDG/D BGL/D KLK/D JBR/D	8,00 8,00 7,30 6,70	7,50
NRA				7,21

Analisis :

- (1) NRA = 7, 21. Nilai yang tertinggi terdapat di BDG/K 8, 20 dan yang terendah di KLK/C 6, 20.
- (2) Urutan prestasi berdasarkan kelompok lokasinya ternyata di kota, yang menduduki tempat pertama, kemudian desa dan kecamatan.
- (3) Apabila angka lulus berdasarkan pada nilai rata-rata akhir, maka SD kecamatan belum dapat dianggap lulus.
- (4) Dari prestasi tercatat di atas jika tanpa memperhitungkan lokasi SD, ternyata 7 buah SD yang bisa dianggap lulus sebanyak 50, 83% dan 5 buah SD lagi yang gagal.

2) Memahami Isi Pembicaraan

Seperti halnya dalam tes pemilihan kata yang paling sesuai pada aspek memahami isi pembicaraan, ini pun para murid umumnya sudah dapat

menguasai masalah itu. Kemampuan mereka yang menyangkut masalah ini dapat diikuti melalui tabel berikut.

TABEL 19
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MEMAHAMI ISI PEMBICARAAN" BERDASARKAN
LOKASI SD (soal IIJ)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BDG/K JBR/K KLK/K BGL/K	9,60 8,80 7,60 6,00	7,00
2	Kecamatan	BDG/C JBR/C KLK/C BGL/C	8,30 7,70 7,60 5,00	7,15
3	Desa	JBR/D KLK/D BGL/D BDG/D	8,30 8,00 8,00 6,00	7,57
NRA				7,57

Analisis :

- (1) NRA = 7,57. Nilai yang tertinggi 9,60 (BDG/K) dan yang terendah BGL/C = 5,00
- (2) Urutan berdasarkan nilai rata-rata kelompok lokasi, maka terdapat urutan desa, kecamatan, dan kota.
- (3) Apabila nilai NRA dipakai sebagai nilai penentuan untuk lulus, akan terdapat perincian sebagai di bawah ini.
 - A) Berdasarkan prestasi kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan yang tidak dapat dianggap lulus.
 - B) Berdasarkan prestasi setiap SD, maka sebanyak 9 SD berjumlah 25% yang gagal.

3) Mengoreksi Isi Kalimat

Dalam tes mengoreksi isi kalimat, kemampuan para murid belum berhasil, bahkan ada prestasi di antara mereka yang jauh di bawah nilai rata-rata akhir. Kemampuan para murid kelas VI di Bali mengenai aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

TABEL 20
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
SUBJEK "MENGOREKSI ISI KALIMAT" BERDASARKAN
LOKASI SD (soal IIK)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BDG/K JBR/K KLK/K BGL/K	7,60 7,30 5,20 4,00	6,02
2	Kecamatan	BDG/C JBR/C BGL/C KLK/C	8,00 6,40 4,50 3,90	5,70
3	Desa	BGL/D JBR/D BDG/D KLK/D	9,00 7,10 7,00 4,20	6,82
NRA				6,18

Analisis :

1. Nilai tertinggi 9,00 terdapat pada BGL/D dan nilai terendah 3,90 (KLK/C).
2. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok lokasi terdapat urutan desa, kota, dan kecamatan.
3. Kalau nilai akhir rata-rata (NRA) dipakai sebagai penentuan untuk lulus, akan terdapatlah urutan sebagai berikut.
 - a.) Berdasarkan prestasi kelompok lokasi, hanya SD desa saja yang dapat dianggap lulus.

- b) Berdasarkan prestasi setiap SD, ternyata 7 SD berjumlah 58, 33% yang dapat dianggap lulus dan 5 SD yang gagal.

4) Kesimpulan

Dari tiga buah abstraksi yang telah dibicarakan lewat Tabel 18, 19, dan 20 di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan secara terperinci mengenai kemampuan mendengarkan para murid kelas VI di Bali dalam bidang studi memahami isi/gagasan pembicaraan. Prestasi para murid itu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

TABEL 21
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
KELOMPOK SOAL "MEMAHAMI ISI/GAGASAN PEMBICARAAN"
BERDASARKAN LOKASI SD

No. Urut	Kelompok Soal	Prestasi Berdasarkan Lokasi			
		Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Memilih kata yang paling sesuai	7,60	6,55	7,50	7,21
2	Memahami isi pembicaraan	8,00	7,15	7,57	7,57
3	Mengoreksi isi kalimat	6,02	5,70	6,82	6,18
	NRA	7,20	6,48	7,29	6,98

Analisis :

- (1) NRA = 6,98. Nilai tertinggi 7,57 dan yang terendah 6,18.
- (2) Kalau nilai rata-rata akhir sebagai nilai penentuan untuk lulus, akan diperoleh perincian sebagai berikut.
 - a) Berdasarkan nilai rata-rata bidang studi SD kecamatan tidak lulus dalam mengerjakan soal no. 1
 - b) Semua SD lulus dalam mengerjakan soal no. 2
Semua SD tidak lulus dalam mengerjakan soal no. 3
 - e) SD kota lulus dalam keseluruhan soal 1 dan 2
 - e) SD kecamatan lulus dalam soal no. 2
 - f) SD desa lulus dalam soal no. 1 dan 2

2.2.5 Kesimpulan

Jika seluruh prestasi kemampuan mendengarkan yang terdiri dari empat bagian itu disimpulkan dalam satu tabel, akan memperoleh gambaran sebagai berikut.

TABEL 22
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DALAM
KEMAMPUAN SEMUA BIDANG BERDASARKAN LOKASI SD

No. Urut	Jenis Subjek	Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Kemampuan membedakan bunyi bahasa (Tabel 7)	5, 58	5, 09	4, 67	5, 11
2	Kemampuan komprehensif berdasar kata tertentu (Tabel 14)	7, 93	7, 17	7, 61	7, 57
3	Kemampuan komprehensif berdasarkan bagian ceritera (Tabel 17)	7, 95	7, 54	7, 56	7, 68
4	Kemampuan memahami isi/gagasan pembicaraan (Tabel 21)	7, 20	6, 48	7, 29	6, 98
		7, 17	6, 57	6, 78	6, 84

Analisis :

- 1) Prestasi tertinggi diperoleh dari kelompok SD kota dengan nilai 7, 95 pada bidang kemampuan komprehensif berdasarkan bagian ceritera.
- 2) Sedangkan nilai terendah yaitu 4, 67 diperoleh dari kelompok SD desa dalam bidang kemampuan membedakan bunyi bahasa.
- 3) Dilihat dari seluruh prestasi kemampuan mendengarkan nilai rata-rata kelompok SD desa mampu mengungguli kelompok SD kecamatan.

4) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai ukuran untuk lulus, akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

a) Dilihat dari segi yang diujikan

Bidang kemampuan membedakan bunyi bahasa belum berhasil dikerjakan dengan baik oleh murid kelas VI SD.

b) Dari segi kelompok sekolah

Hanya kelompok SD kota saja yang berhasil dalam tes kemampuan mendengarkan.

2.3 Kemampuan Berbicara

Dalam menganalisis data kemampuan berbicara dapat diuraikan menjadi enam bagian.

2.3.1 Mengucapkan Kembali

1) Mengucapkan fonem dalam struktur kata

Kemampuan murid SD ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 23
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGUCAPKAN FONEM DALAM
STRUKTUR KATA" (soal IA)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K BDG/K KLK/K JBR/K	8,00 7,68 6,16 5,60	6,86
2	Kecamatan	BGL/C KLK/C JBR/C BDG/C	7,04 6,48 5,80 5,40	6,18
3	Desa	BGL/D BGD/D KLK/D JBR/D	7,68 7,04 6,40 5,20	6,58
NRA				6,54

Analisis:

- (1) NRA = 6, 54 dengan nilai tertinggi 8 (BGL/K) dan nilai yang paling rendah 5, 20 (JBR/D).
- (2) Berdasarkan nilai rata-rata setiap lokasi, dapatlah diurutkan prestasi kelompok kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dipakai sebagai nilai untuk lulus akan terdapat perincian sebagai berikut.
 - a) berdasarkan prestasi kelompok lokasi yang lulus ialah SD kota dan SD desa.
 - b) berdasarkan prestasi setiap SD, sebanyak 5 SD berjumlah 42% lulus dan sebanyak 7 SD berjumlah 58% jatuh.
- 2) Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata
 Prestasi setiap sekolah tentang mengucapkan fonem dalam struktur kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 24
 URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
 LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGUCAPKAN FONEM
 DALAM STRUKTUR KATA" (soal IB)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K BDG/K KLK/K JBR/K	8,80 8,00 7,20 5,20	7,30
2	Kecamatan	BGL/C KLK/C JBR/C BDG/C	8,60 7,60 5,60 5,40	6,80
3	Desa	BDG/D BGL/D KLK/D JBR/D	8,20 8,00 6,80 5,60	7,15
NRA				7,20

Analisis:

- (1) $NRA = 7,20$ dengan nilai tertinggi 8,80 (BGL/K) dan nilai paling rendah 5,20 (JBR/K).
- (2) Berdasarkan nilai rata-rata setiap lokasi, dapatlah diurutkan prestasi kelompok desa, kota, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dipakai sebagai nilai untuk lulus akan terdapat perincian sebagai berikut.
 - a) berdasarkan prestasi kelompok lokasi, hanya SD kota saja yang berhasil.
 - b) berdasarkan prestasi setiap SD, sebanyak 6 SD berjumlah 50% lulus dan sebanyak 6 SD berjumlah 50% jatuh.

3) Kesimpulan

Bahan tes yang terdiri dari dua bagian ini telah dianalisis baik bagian demi bagian, maupun atas dasar lokasi sekolah. Selanjutnya disusun sebuah tabel yang menggambarkan seluruh analisis, yang mengetengahkan urutan prestasi kemampuan berbicara, yang berdasarkan lokasi SD. Dengan melihat tabel di bawah ini dapat diketahui kemampuan murid kelas VI SD itu.

TABEL 25
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM KELOMPOK SOAL "MENGUCAPKAN
KEMBALI"

No. Urut	Kelompok/Bidang Studi	Prestasi Berdasar Lokasi			
		Kota	Keca- matan	Desa	Rata- rata
1	Mengucapkan fonem dalam struktur kata	6,86	6,18	6,58	6,54
2	sda.	7,30	6,80	7,15	7,20
	NRA	7,00	6,49	6,86	6,78

Analisis :

- (1) $NRA = 6,78$ (nilai rata-rata tertinggi 7,20 dan nilai terendah 6,54).
- (2) Kalau nilai di atas NRA dipergunakan sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat perincian kenyataan sebagai berikut.
 - a) berdasarkan nilai rata-rata tiap bidang studi, maka semua SD belum lulus dalam mengerjakan soal no. 1 (mengucapkan fonem dalam struktur kata).

- b) Dari segi prestasi kelompok lokasi, SD kecamatan ternyata gagal (nilainya 6,49).
- (3) Berdasarkan nilai rata-rata setiap bidang studi, maka terdapat urutan (dari yang paling mudah sampai yang paling sulit)
- a. mengucapkan fonem dalam struktur kata (no. 2) dengan nilai 7,20 dan
 - b. mengucapkan fonem dalam struktur kata (no. 1) dengan nilai 6,54.

2.3.2 Menyempurnakan Kalimat dengan Perubahan Bentuk Kata

Hal ini dapat dibagi menjadi tiga

- 1) Perubahan Kata Kerja Menjadi Kata Benda
- 2) Perubahan Kata Benda Menjadi Kata Kerja
- 3) Kesimpulan

- 1) Perubahan Kata Kerja Menjadi Kata Benda

Hasil tes yang berhubungan dengan studi "Perubahan Kata Kerja Menjadi Kata Benda" dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 26
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "PERUBAHAN BENTUK KATA
KERJA MENJADI KATA BENDA" (soal IIA)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K	8,60	7,45
		JBR/K	8,00	
		KLK/K	7,20	
		BDG/K	6,00	
2	Kecamatan	BGL/C	8,60	6,40
		JBR/C	7,20	
		BDG/C	5,40	
		KLK/C	4,40	
3	Desa	BDG/D	8,80	6,75
		BGL/D	8,40	
		JBR/D	5,40	
		KLK/D	4,40	
			NRA	6,87

Analisis:

- (1) NRA = 6, 87 dengan nilai tertinggi 8, 80 (BDG/D) dan nilai paling rendah 4, 40 (KLK/C)/(KLK/D).
- (2) Kalau nilai di atas terdapat perincian sebagai berikut:
 - a) Berdasarkan prestasi kelompok lokasi, yang lulus hanyalah SD kota (nilai 7, 45).
 - b) Berdasarkan prestasi setiap SD, sebanyak 7 SD berjumlah 58% lulus dan sebanyak 5 SD berjumlah 42% jatuh.
- 2) Perubahan Bentuk Kata Benda Menjadi Kata Kerja
 Hasil yang diperoleh dalam memahami bidang "Perubahan Kata Benda Menjadi Kata Kerja" dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 27
 URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
 LOKASI SD DALAM ASPEK "PERUBAHAN BENTUK KATA
 BENDA MENJADI KATA KERJA" (soal IIB)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K BDG/K KLK/K JBR/K	9, 40 6, 40 5, 60 4, 40	6, 50
2	Kecamatan	BGL/C JBR/C KLK/C BDG/C	8, 40 5, 80 5, 20 4, 40	6, 70
3	Desa	BGL/D BDG/D JBR/D KLK/D	8, 00 7, 40 5, 20 4, 00	6, 15
NRA				6, 12

Analisis :

- (1) NRA = 6, 12 dengan nilai tertinggi 9, 40 (BGL/K) dan nilai paling rendah 4,00 (KLK/D)
- (2) Berdasarkan nilai rata-rata setiap kelompok lokasi dapatlah diurutkan prestasi kelompok kota, desa, dan kecamatan.

- (3) Kalau nilai di atas NRA dipakai sebagai angka untuk lulus, akan terdapat perincian sebagai berikut.
- Berdasarkan prestasi kelompok lokasi yang lulus adalah SD desa
 - Berdasarkan prestasi setiap SD, sebanyak 4 SD berjumlah 33% lulus dan sebanyak 8 SD berjumlah 67% jatuh.
- 3) Kesimpulan

Di bawah ini disusun sebuah tabel yang menggambarkan keseluruhan analisis bidang "Perubahan Kata Kerja Menjadi Kata Benda" dan "Perubahan Kata Benda Menjadi Kata Kerja". Dengan melihat tabel ini, dapat diketahui prestasi kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD tersebut.

TABEL 28
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM KELOMPOK SOAL "MENGINISI KALIMAT
DENGAN PERUBAHAN BENTUK KATA"

No. Urut	Kelompok/Bidang Studi	Prestasi Berdasarkan Lokasi			
		Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Perubahan bentuk kata kerja menjadi kata benda	7,60	6,85	7,00	7,15
2	Perubahan bentuk kata benda menjadi kata kerja	6,50	5,70	6,15	6,12
	NRA	7,05	6,27	6,57	6,43

Analisis:

- NRA = 6,43 (nilai rata-rata tertinggi 7,15 dan nilai terendah 6,12)
- Kalau nilai di atas NRA dipergunakan sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat perincian kenyataan sebagai berikut.
 - Berdasarkan nilai rata-rata tiap bidang studi, maka SD belum lulus mengerjakan soal no. 2 (Perubahan Bentuk Kata Benda Menjadi Kata Kerja).
 - Dari segi prestasi kelompok lokasi hanya SD kecamatan yang gagal (nilai hanya 6,27).
- Berdasarkan nilai rata-rata untuk setiap bidang studi, maka urutan (dari yang paling mudah sampai ke yang paling sulit):
 - Perubahan Bentuk Kata Kerja Menjadi Kata Benda (No. 1) dengan nilai 7,15.

- b) Perubahan Kata Benda Menjadi Kata Kerja (No. 2) dengan nilai 6, 12.

2.3.3 Mengisi Kalimat dengan Kata Lain (Semantik)

Hal ini dapat dibedakan menjadi tiga

- 1) Mengisi dengan lawan kata
- 2) Melengkapi dengan kata bantu bilangan
- 3) Kesimpulan

- 1) Mengisi dengan Lawan Kata

Tabel di bawah ini menggambarkan hasil prestasi murid-murid dalam mengerjakan (soal IIIA)

TABEL 29
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGANTI DENGAN LAWAN
KATA" (soal IIIA)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K KLK/K BDG/K JBR/K	7,36 7,36 6,76 6,80	7,07
2	Kecamatan	BGL/C KLK/C JBR/C BDG/C	7,36 6,12 6,40 6,00	6,47
3	Desa	BDG/D BGL/D JBR/D KLK/D	7,04 6,72 6,60 5,88	6,56
NRA				6,70

Analisis:

- (1) NRA = 6,70 dengan nilai tertinggi 7,07 dan nilai paling rendah 6,47.

- (2) Berdasarkan nilai rata-rata setiap kelompok lokasi, dapatlah diurutkan prestasi kelompok, kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dipakai ukuran untuk lulus akan terdapat perincian sebagai berikut:
- Berdasarkan prestasi kelompok lokasi hanya SD kota yang lulus.
 - Berdasarkan prestasi setiap SD sebanyak 6 SD berjumlah 50% lulus dan sebanyak 6 SD berjumlah 50% jatuh.
- 2) Melengkapi dengan Kata Bantu Bilangan

Hasil tes yang berhubungan dengan bidang studi "Melengkapi dengan Kata Bantu Bilangan" dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 30
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MELENGKAPI DENGAN KATA
BANTU BILANGAN" (soal IIIB)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Ratarata
1	Kota	KLK/K BGL/K BDG/K JBR/K	8,80 8,60 6,40 6,20	7,50
2	Kecamatan	BGL/C KLK/C JBR/C BDG/C	8,40 6,40 5,40 5,00	6,30
3	Desa	BGL/D KLK/D BDG/D JBR/D	8,00 6,00 6,00 3,80	5,95
NRA				6,58

Analisis:

- (1) NRA = 6,58. Nilai tertinggi 8,80 dan nilai paling rendah 3,80.

- (2) Berdasarkan nilai rata-rata setiap kelompok lokasi dapatlah diurutkan prestasi kelompok kota, kecamatan, dan desa.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dipakai sebagai ukuran lulus akan terdapat perincian sebagai berikut.
 - a) Berdasarkan prestasi kelompok lokasi hanya SD kota yang lulus.
 - b) Berdasarkan prestasi setiap SD sebanyak 4 SD berjumlah 33% lulus dan sebanyak 8 SD berjumlah 67% jatuh.
- 3) Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini, Tabel 29 dan Tabel 30 kembali diuraikan lebih terperinci agar mendapatkan gambaran yang lebih sistematis tentang prestasi yang dicapai oleh murid SD kelas VI dalam mengerjakan tes (soal IIIA dan IIIB). Dalam tabel di bawah ini akan diketahui urutan prestasi yang telah mereka capai.

TABEL 31
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM KELOMPOK SOAL "MENGINISI KALIMAT
DENGAN KATA LAIN (SEMANTIK)"

No. Urut	Kelompok/Bidang Studi	Prestasi Berdasarkan Lokasi			
		Kota	Keca- matan	Desa	Rata- rata
1.	Mengganti dengan lawan kata	7,07	6,47	6,56	6,70
2	Melengkapi dengan kata bantu bilangan	7,50	6,30	5,95	6,58
		7,28	6,38	6,25	6,64

Analisis:

- (1) NRA = 6,64 (dengan nilai tertinggi 6,70 dan nilai terendah 6,58).
- (2) Kalau nilai di atas BRA dipergunakan sebagai faktor penentuan untuk lulus akan terdapat perincian kenyataan sebagai berikut.
 - a) Berdasarkan nilai rata-rata tiap bidang studi, maka SD kecamatan dan SD desa belum lulus mengerjakan soal no. 1 (mengganti dengan lawan kata) dan soal no. 2 (melengkapi dengan kata bantu bilangan).
 - b) Dari segi prestasi kelompok lokasi, SD kecamatan dan desa gagal (SD kecamatan nilainya 6,38 dan SD desa nilainya 6,25).

(3) Berdasarkan nilai rata-rata untuk setiap bidang studi, maka terdapat urutan (dari yang termudah sampai ke yang tersulit).

a) Mengisi dengan lawan kata (no. 1) dengan nilai 6,70.

b) Melengkapi dengan kata bantu bilangan (no. 2) dengan nilai 6,58.

2.3.4 Mengubah Susunan Kalimat

Bidang studi ini dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

- Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif
- Mengubah Kalimat Pasif Menjadi Kalimat Aktif
- Mengubah Urutan Kata/Kelompok Kata (Frase) dalam Kalimat

Hasil tiap aspek di atas akan digambarkan dalam bentuk tabel.

1) Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Kalimat Pasif

Hasil yang dicapai oleh murid-murid sudah agak memuaskan, terbukti pada tabel di bawah ini.

TABEL 32
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGUBAH KALIMAT AKTIF
MENJADI PASIF" (soal IVA)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K KLK/K BDG/K JBR/K	7,36 6,72 6,48 6,00	6,64
2	Kecamatan	BDG/C BGL/C JBR/C KLK/C	6,20 5,44 5,40 5,20	5,56
3	Desa	KLK/D BDG/D JBR/D BGL/D	5,88 5,72 4,80 4,80	5,30
NRA				5,83

Analisis:

- (1) NRA = 5,83 dengan nilai tertinggi 7,36 (BGL/K) dan nilai terendah 4,80 (JBR/D dan BGL/D).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, kecamatan, dan desa.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan dan desa gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi sebanyak 6 SD berjumlah 50% lulus dan sebanyak 6 SD berjumlah 50% gagal.
- 2) Mengubah Kalimat Pasif Menjadi Kalimat Aktif
 Hasil yang dicapai oleh murid-murid digambarkan dalam tabel berikut.

TABEL 23
 URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
 LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGUBAH KALIMAT PASIF
 MENJADI KALIMAT AKTIF" (soal IVB)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K JBR/K KLK/K BDG/K	8,40 7,40 6,44 4,56	6,70
2	Kecamatan	BGL/C KLK/C BDG/C JBR/C	7,04 6,48 5,80 5,20	6,13
3.	Desa	BDG/D BGL/D KLK/D JBR/D	6,40 6,08 5,84 4,60	5,73
NRA				6,18

Analisis:

- (1) NRA = 6,8 dengan nilai tertinggi 8,40 (BGL/K) dan terendah 4,60 (JBR/D).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, kecamatan, dan desa.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan dan desa gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi sebanyak 6 SD berjumlah 50% lulus dan sebanyak 6 SD berjumlah 50% gagal.
- 3) Mengubah Urutan Kata/Kelompok Kata dalam Kalimat

Hasil yang dicapai murid-murid digambarkan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 34
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGUBAH URUTAN KATA/
KELOMPOK KATA DALAM KALIMAT" (soal IVC)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	KLK/K JBR/K BGL/K BDG/K	9,60 8,80 8,60 8,40	8,85
2	Kecamatan	BGL/K JBR/C KLK/C BDG/C	9,40 7,80 7,60 6,80	7,90
3	Desa	JBR/D BDG/D BGL/D KLK/D	8,80 8,60 7,80 7,20	8,10
NRA				8,28

Analisis:

- (1) $NRA = 8,28$ dengan nilai tertinggi 9,60 (KLK/K) dan nilai terendah 6,80 (BDG/C).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan:
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan dan desa gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi sebanyak 7 SD berjumlah 58 lulus dan sebanyak 5 SD berjumlah 42% gagal.

Kesimpulan

Tabel-tabel yang telah ditunjukkan di depan menggambarkan hasil keseluruhan dari hasil tes bercakap-cakap. Sebagai penutup, bagian ini dicantumkan kembali hasil keseluruhan yang telah dicapai oleh para murid sebagai berikut.

TABEL 35
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERCAKAP-CAKAP BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM KELOMPOK SOAL "MENGUBAH SUSUNAN
KALIMAT"

No. Urut	Kelompok/Bidang Studi	Prestasi Berdasarkan Lokasi			
		Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1	Mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif	6,64	5,56	5,30	5,83
2	Mengubah kalimat pasif menjadi kalimat aktif	6,70	6,13	5,73	6,18
3	Mengubah urutan kata/kelompok kata dalam kalimat	8,85	7,90	8,10	8,28
	NRA	7,39	6,53	6,44	6,76

Analisis:

- (1) $NRA = 6,76$
- (2) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan sebagai berikut.

- a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok SD, maka SD kecamatan dan SD desa dianggap gagal (dengan nilai SD kecamatan 6,53 dan nilai SD desa 6,44).
- b) Dari segi bidang studi
- (1) SD kota lulus 1 bidang studi (no. 3)
 - (2) SD kecamatan lulus 1 bidang studi (no. 3)
 - (3) SD desa lulus 1 bidang studi (no. 3)
- c) Dari segi kemampuan mengerjakan soal
- (1) Semua SD gagal mengerjakan soal no. 1 dan no. 2
 - (2) Semua SD lulus mengerjakan soal no. 3

2.3.5 Tanya Jawab Terarah

Aspek tanya jawab terarah ini, di samping mengutamakan jawaban yang tepat, juga dituntut masalah kecepatan berbicara (*speed level*) dan intonasi. Hasil yang dicapai oleh para murid dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 36
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "TANYA JAWAB TERARAH"
(soal V)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K BLK/K BDG/K JBR/K	8,60 5,60 5,60 5,60	6,35
2	Kecamatan	BGL/C JBR/C KLK/C BDG/C	7,80 5,20 4,80 4,80	5,65
3	Desa	BDG/D BGL/D KLK/D JBR/D	8,00 7,80 5,60 3,40	6,20
NRA				6,08

Analisis:

- (1) NRA = 6,08 dengan nilai tertinggi 8,60 (BGL/K) dan nilai terendah 3,40 (JBR/D).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi, sebanyak 4 SD berjumlah 33% lulus dan sebanyak 8 SD berjumlah 67% gagal.

2.3.6 Menggabungkan Kalimat

Menggabungkan kalimat adalah suatu bidang studi yang penting dalam pelaksanaan pengajaran bahasa. Teknik menggabungkan kalimat perlu mendapatkan perhatian yang serius karena tanpa pengetahuan ini tujuan pelajaran mengarang tidak tercapai.

Hasil yang dicapai para murid disusun dalam tabel berikut.

TABEL 37
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MENGGAJIBUNGKAN KALIMAT-
KALIMAT" (soal VI)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	KLK/K BGL/K BDG/K JBR/K	8,80 7,36 6,40 6,00	7,14
2	Kecamatan	BGL/C JBR/C BDG/C KLK/C	8,20 6,80 5,80 5,20	6,50
3	Desa	BGL/D BDG/D KLK/D JBR/D	8,80 7,60 6,00 5,00	6,85
NRA				6,66

Analisis:

- (1) NRA = 6,66 dengan nilai tertinggi 8,80 (KLK/K dan BGL/D) dan nilai terendah 5,00 (JBR/D).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD yang didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi, sebanyak 5 SD berjumlah 42% lulus dan sebanyak 7 SD berjumlah 58% gagal.

2.3.7 Membaca/Mengucapkan Angka dan Jumlahnya

Bagian ini terdiri dari soal-soal yang menitikberatkan pada masalah bilangan yang dicantumkan dalam soal-soal harus diucapkan dengan istilah khusus. Oleh karena itu, bagi murid yang sering menggunakan hitungan itu akan lebih mudah menyebutkannya. Tabel di bawah ini akan memperlihatkan hasil-hasil itu.

TABEL 38
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "MEMBACA/MENGUCAPKAN
ANGKA DAN JUMLAHNYA" (soal VII)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K JBR/K BDG/K KLK/K	7,36 6,00 5,28 4,40	5,76
2	Kecamatan	BGL/C JBR/C BDG/C KLK/C	7,32 6,60 6,00 4,92	6,21
3	Desa	BDG/D KLK/D BGL/D JBR/D	7,76 5,88 5,12 5,80	6,14
NRA				6,40

Analisis:

- (1) NRA = 6,40 dengan nilai tertinggi 7,76 (BDG/D) dan nilai terendah 4,40 (KLK/K).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kecamatan, desa, dan kota.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan sebagai berikut.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok sekolah, ternyata hanya SD kecamatan dan SD desa yang berhasil lulus.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi, sebanyak 4 SD berjumlah 33% lulus dan sebanyak 8 SD berjumlah 67% gagal.

2.3.8 Intonasi/Lagu Kalimat

Hasil berbicara dan menekankan masalah intonasi/lagu kalimat perlu mendapat perhatian khusus. Hasil yang oleh para murid dalam bidang ini masih perlu dibina. Tabel di bawah ini akan memberikan gambaran yang sebenarnya.

TABEL 39
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "INTONASI/LAGU KALIMAT"
(soal VIII)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K KLK/K BDG/K JBR/K	8,60 7,60 7,60 6,60	7,60
2	Kecamatan	BGL/C KLK/C JBR/C BDG/C	8,00 6,80 6,40 6,20	6,85
3	Desa	BGL/D BDG/D JBR/D KLK/D	8,80 8,20 6,20 4,80	7,00
NRA				7,15

Analisis:

- (1) NRA = 7,15 dengan nilai tertinggi 8,80 (BGL/D) dan nilai terendah 4,80 (KLK/D).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan sebagai berikut.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kota, SD kecamatan, dan SD desa gagal.
 - b) Dari segi prestasi setiap sekolah, sebanyak 4 SD berjumlah 33% lulus dan sebanyak 8 SD berjumlah 67% gagal.

2.3.9 Jawaban Bebas

Bidang studi ini hasilnya cukup memuaskan. Mungkin para murid telah dengan baik menerima pelajaran bahasa Indonesia dari guru mereka sehingga dengan lancar murid-murid itu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh petugas peneliti. Jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 40
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM ASPEK "JAWABAN BEBAS" (soal IX)

No. Urut	Lokasi SD	Nama SD	Nilai	Rata-rata
1	Kota	BGL/K BLK/K BDG/K JBR/K	8,40 7,60 6,80 6,80	7,40
2	Kecamatan	KLK/C BGL/C JBR/C BDG/C	8,00 7,60 6,80 6,40	7,20
3	Desa	KLK/D BGL/D BDG/D JBR/D	8,80 8,40 8,40 6,80	8,10
NRA				7,60

Analisis:

- (1) NRA = 7,60 dengan nilai tertinggi 8,80 (KLK/D dan nilai terendah 6,40 (BDG/C).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan lokasi SD dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah desa, kota, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentu untuk lulus, akan terdapat kenyataan:
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan dan kota gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi, sebanyak 7 SD berjumlah 58% lulus dan sebanyak 5 SD berjumlah 42% gagal.

2.3.10 Kesimpulan

Tes yang terdiri dari sembilan bagian berdasarkan lokasi SD yang tertera di atas, maka dibuatkan sebuah tabel yang menggambarkan kesimpulan mengenai prestasi kemampuan berbicara murid SD. Dengan melihat tabel di bawah ini, dapat diketahui kemampuan murid kelas VI SD seluruhnya.

TABEL 41
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA DALAM SEMUA
BIDANG BERDASARKAN LOKASI SD

No.	Jenis Subjek	Kota	Kecamatan	Desa	Rata-rata
1.	Mengucapkan kembali	7,00	6,49	8,86	6,78
2.	Menyempurnakan kalimat dengan perubahan bentuk kata	7,05	6,27	6,57	6,43
3.	Mengisi kalimat dengan kata lain	7,28	6,38	6,25	6,04
4.	Mengubah susunan kalimat	7,39	6,53	6,44	6,76
5.	Tanya jawab terarah	6,35	5,65	6,20	6,08
6.	Menggabubungkan kalimat	7,14	6,50	6,85	6,66
7.	Membaca/mengucapkan angka dan jumlahnya	5,76	6,21	6,14	6,40
8.	Intonasi/lagu kalimat	7,60	6,85	7,00	7,15
9.	Jawaban bebas	7,40	7,20	8,10	7,60
	NRA	6,99	6,46	6,71	6,72

Analisis:

- (1) NRA = 6,72 dengan nilai tertinggi 8,10 dalam bidang studi jawaban bebas (SD) dan nilai terendah 5,65 dalam bidang studi tanya jawab terendah (SD kecamatan).
- (2) Urutan prestasi berdasarkan seluruh jenis subjek dan didasarkan pada nilai rata-ratanya ialah kota, desa, dan kecamatan.
- (3) Kalau nilai di atas NRA dianggap sebagai faktor penentuan untuk lulus, akan terdapat kenyataan.
 - a) Dari segi prestasi berdasarkan kelompok lokasi, ternyata SD kecamatan dan desa gagal.
 - b) Dari segi prestasi tanpa faktor lokasi, sebanyak 13 SD 48% lulus dan sebanyak 14 SD 52% gagal.
 - c) Dipandang dari segi kemampuan mengerjakan seluruh soal,
 - (1) SD kota lulus 7 bidang soal;
 - (2) SD kecamatan lulus 2 bidang soal; dan
 - (3) SD desa lulus 4 bidang soal.

TABEL 42
ALTERNATIF JAWABAN KEPALA SEKOLAH DASAR

Pertanyaan-pertanyaan	Alternatif Jawaban							
Kelompok Soal	No.	A	B	C	D	E	F	G
A. Umum	1	—	67	25	8	—	—	—
	2	67	17	16	—	—	—	—
	3	83	17	—	—	—	—	—
	4	100	—	—	—	—	—	—
	5	58	25	17	—	—	—	—
	6	58	25	17	—	—	—	—
	7	8	84	8	—	—	—	—
	8	34	—	—	8	8	8	50
B. Pengajar	9	—	83	—	—	4	13	—
	10	67	17	16	—	—	—	—
	11	13	25	62	—	—	—	—
	12	83	—	17	17	—	—	—
	13	17	42	41	—	—	—	—

Pertanyaan-pertanyaan	Alternatif Jawaban							
Kelompok Soal	No.	A	B	C	D	E	F	G
C. Kurikulum dan bukan pengajar	14	58	42	—	—	—	—	—
	15	—	83	17	—	—	—	—
	16	75	25	—	—	—	—	—
	17	8	25	67	—	—	—	—
	18	—	21	79	—	—	—	—
	19	75	—	17	—	8	—	—
	20	8	8	84	—	—	—	—
D. Kemampuan murid	21	—	—	—	—	—	—	—
	22	—	75	17	8	—	—	—
	23	50	25	17	8	—	—	—
	24	8	84	8	—	—	—	—
	25	67	25	8	—	—	—	—
	26	23	50	—	17	—	—	—
	27	—	9	8	83	—	—	—
	28	87	—	23	—	—	—	—
	29	13	—	87	—	—	—	—
	30	8	—	92	—	—	—	—

TABEL 43
ALTERNATIF JAWABAN GURU PENGAJAR KELAS VI

Pertanyaan-pertanyaan	Alternatif Jawaban					
Kelompok Soal	No.	A	B	C	D	E
A. Umum	1	88	—	2	—	—
	2	92	8	—	—	—
	3	—	17	83	—	—
	4	8	83	9	—	—
	5	4	88	8	—	—
	6	—	50	17	33	—
	7	83	17	—	—	—
	8	—	10	78	12	—
	9	67	33	—	—	—
	10	—	—	8	92	—
	11	100	—	—	—	—

Pertanyaan-pertanyaan	Alternatif Jawaban					
Kelompok Soal	No	A	B	C	D	E
B. Kurikulum buku pegangan	12	58	—	42	—	—
	13	—	83	17	—	—
	14	8	79	13	—	—
	15	79	8	13	—	—
	16	—	83	17	—	—
	17	78	8	14	—	—
	18	50	—	25	25	—
	19	17	66	17	—	—
	20	9	83	8	—	—
	21	83	17	—	—	—
C. Pelaksanaan pengajaran	22	42	25	17	16	—
	23	17	66	17	—	—
	24	—	75	25	—	—
	25	8	83	9	—	—
	26	75	25	—	—	—
	27	25	25	50	—	—
	28	25	25	50	—	—
	29	—	8	—	92	—
	30	25	—	50	25	—
	31	75	17	8	—	—
	32	83	17	—	—	—
	33	83	17	—	—	—
	34	100	—	—	—	—
	35	8	17	25	50	—
D. Pengajaran bercakap-cakap	36	42	8	8	42	—
	37	17	25	58	—	—
	38	67	25	8	—	—
	39	25	58	17	—	—
	40	92	8	—	—	—
	41	50	25	25	—	—
	42	79	13	8	—	—
	43	92	8	—	—	—
	44	—	17	58	25	—
	45	63	37	—	—	—
	46	—	8	82	—	—
	47	8	17	75	—	—
	48	25	—	50	25	—

Pertanyaan-pertanyaan	Alternatif Jawaban					
Kelompok Soal	No.	A	B	C	D	E
E. Pelajaran mendengar- kan	49	13	79	8	—	—
	50	—	—	83	17	—
	51	25	25	—	50	—
	52	92	8	—	—	—
	53	67	25	8	—	—
	54	8	79	—	13	—
	55	25	25	50	—	—
	56	17	16	67	—	—
	57	88	12	—	—	—
	58	13	20	67	—	—
	59	92	8	—	—	—
	60	17	—	—	83	—

2.4 Informasi Pengajaran Bahasa Indonesia

Untuk melengkapi laporan ini, kiranya perlu dikemukakan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia. Hal itu antara lain mengenai sebagai berikut.

2.4.1 Tenaga Pengajar

- 1) Tenaga pengajar di kelas VI SD kebanyakan memiliki ijazah SLTA 83%, Sarjana Muda 4%, dan 13% ijazah lain-lain.
- 2) Pengalaman pengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia dapat digolongkan menjadi 83% pengajar yang mempunyai pengalaman di atas 4 tahun dan 17% mempunyai pengalaman sekitar 34 tahun. Kebanyakan (92%) mereka itu secara kebetulan ditugaskan mengajar di kelas VI dan hanya 8% saja yang sebagai guru vak bahasa Indonesia.
- 3) Umumnya 82% pengajar mengatakan cukup berat mengajar bahasa Indonesia dan 8% mengatakan berat sekali. Kendatipun demikian, 58% pengajar mengatakan masih lebih sulit mengajar bahasa Bali, jika dibandingkan dengan mengajar bahasa Indonesia.

Menurut pendapat mereka hal ini disebabkan karena,

- (1) Sebagian besar (82%) mereka itu tidak memperoleh pendidikan khusus pengajaran bahasa Indonesia.
- (2) Buku-buku pelajaran bahasa Bali relatif lebih kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan buku-buku pelajaran bahasa Indonesia. Kendatipun demikian, belumlah dapat dikatakan buku-buku

pegangan pelajaran bahasa Indonesia sudah mencukupi. Menurut pendapat 78% pengajar bahwa buku-buku pelajaran bahasa Indonesia setiap kelas rata-rata baru dimiliki sekitar 25%.

- 4) Usaha untuk menambah pengetahuan mereka dalam metode pengajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan jalan:
 - (1) Mengikuti penataran-pengajaran bahasa Indonesia (16%);
 - (2) Mengadakan konsultasi dengan teman mereka yang dianggap lebih mengetahui (17%);
 - (3) Dengan membaca majalah-majalah atau buku-buku yang ada hubungannya dengan pengajaran bahasa Indonesia (67%).

Walaupun demikian, mereka mengakui bahwa penataran itu hanya merupakan penyegaran belaka (17%) di samping ada tambahan pengetahuan (83%). Secara jujur mereka juga mengakui bahwa 50% pengajar lebih senang mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran mendengarkan, pelajaran menulis 17%, dan 25% pengajar menyenangi pelajaran bercakap-cakap. Kebanyakan (83%) pengajar tidak pernah mengurangi atau menggantikan pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, sedangkan 17% pengajar mengatakan pernah, tetapi dengan sepengetahuan kepala sekolah. Kebanyakan mereka itu (98%) berpendapat bahwa pengajaran bahasa lebih baik diajarkan oleh guru vak bahasa Indonesia.

- 5) Bahan sehari-hari yang dipergunakan oleh pengajar di kalangan sekolah dapat dibedakan menjadi:
 - (1) Dalam percakapan secara tidak resmi, artinya di luar rapat ternyata 67% memakai bahasa Indonesia, 25% seimbang bahasa Indonesia dan bahasa Bali, dan 8% lagi memakai bahasa Bali;
 - (2) Kalau dalam keadaan resmi, misalnya, rapat atau ada tamu resmi 83% memakai bahasa Indonesia.
- 6) Pengetahuan pengajar tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dapat pula dibedakan sebagai berikut.
 - (1) Dari segi pernah membaca
Pada umumnya (83%) mengatakan pernah membaca, 17% mengatakan belum sama sekali. Adapun alasan mereka yang belum pernah membaca 33% itu karena tidak memiliki buku pedoman itu secara pribadi dan 67% pengajar mengatakan bahwa di sekolah pun belum memilikinya.
 - (2) Dari segi pemahaman
Pengajar yang mengatakan sekedar mengetahui berjumlah 78% dan yang belum mengetahui secara keseluruhan berjumlah 12%.

- 7) Pendapat pengajar tentang tanggapan murid dalam menerima pelajaran dapat dikemukakan bahwa pengajar 58% mengatakan murid lebih menyenangi pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pengajar yang lain mengatakan bahwa murid sama-sama menyenangi kedua bahasa itu sebanyak 25%, dan selebihnya 17% dikatakan menyenangi bahasa Bali.

2.4.2 *Kurikulum dan Buku Pegangan*

1) Masalah kurikulum

Tidak sebuah sekolah pun yang memakai satu kurikulum sebagai pedoman.

- (1) Terhadap kurikulum 1968, pengajar 58% mempergunakannya di samping kurikulum 1975 sebagai perbandingan.
 - (2) Kurikulum 1975 dipakai oleh 42% pengajar di samping mereka mempergunakan kurikulum 1968 sebagai perbandingan.
- ##### 2) Segi pemahaman terhadap kurikulum
- (1) Sebagian besar pengajar mengatakan cukup tahu dan pengajar 17% mengatakan masih kurang.
 - (2) Menurut pengajar 83% kurikulum 1968 belum dilengkapi dengan buku pedoman yang diperlukan dan pengajar 17% mengatakan baru sebagian kecil saja dilengkapi.

3) Masalah buku pegangan

Telah dikemukakan di atas bahwa 78% pengajar mengatakan setiap kelas rata-rata memiliki 25% buku pegangan. Dari pengajar 66% berpendapat bahwa buku pegangan itu sebagian sudah sesuai dengan tingkat bahasa anak. Sebagian besar pengajar 83% mengatakan bahwa buku pegangan yang digunakan itu berdasarkan atas anjuran kurikulum dan 17% atas anjuran yang berwenang.

- ##### 4) Usaha untuk mengatasi kekurangan ini, antara lain, dengan jalan.
- (1) Menyuruh murid supaya meminjam kepada teman-temannya (50%).
 - (2) Pengajar mendiktekan kepada murid agar murid mencatatnya (25%).
 - (3) Pengajar membuat ikhtisarnya (25%).

2.4.3 *Jalannya Pengajaran Bahasa*

- ##### 1) Cara yang paling sering ditempuh oleh pengajar dalam menyajikan pelajaran bahasa, antara lain, sebagai berikut.
- (1) Membaca (17%);
 - (2) Bercakap-cakap (25%);

- (3) Mendengarkan (42%); dan
 - (4) Mengarang atau menulis 10%.
- 2) Cara pengajar memberikan latihan
- Umumnya, pengajar (75%) memberikan latihan secara lisan. Adapun alasan mereka (50%) mengatakan latihan lisan lebih penting daripada latihan menulis. Murid tidak mau membeli buku (25%) dan latihan lisan lebih mudah daripada latihan menulis. Pengajar yang memberikan latihan secara tertulis (25%); alasan mereka antara lain (50%) mengatakan agar ujian akhir juga dilaksanakan dengan cara tertulis dan 25% mengatakan bahwa latihan menulis lebih penting daripada latihan lisan.
- 3) Mempergunakan alat peraga
- Sebagian besar pengajar (66%) tidak pernah mempergunakan alat peraga karena sekolah tidak memilikinya; ada pengajar yang mengatakan pernah, tetapi jarang (17%) dan ada juga yang mengatakan tidak pernah karena tidak penting (17%).
- 4) Tugas yang diberikan pengajar kepada murid, kebanyakan pengajar (92%) pernah menyuruh murid menceriterakan isi bacaan secara lisan di muka kelas. Di samping itu, pengajar 75% tidak pernah memberikan pertanyaan tambahan di luar isi bacaan, tetapi ada pula pengajar yang mengatakan pernah sekali-sekali (17%) dan 8% pengajar mengatakan selalu ada pertanyaan tambahan di luar isi bacaan.
- 5) Usaha yang dijalankan untuk menambah pengetahuan murid, antara lain, sebagai berikut.
- (1) Pengajar menyuruh murid mendengarkan radio.
 - (2) Pengajar menganjurkan murid mendengarkan ceritera lewat rekaman.
 - (3) Pengajar menyuruh murid menonton drama.
- 6) Tujuan Utama Pengajaran
- (1) Pengajar mengutamakan agar murid mampu atau dapat mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik (75%).
 - (2) Pelajaran apa saja yang telah direncanakan agar dapat diajarkan semuanya.

2.4.4 Pelajaran Mendengarkan

- 1) Pelajaran yang menggunakan instruksi menirukan sebagian besar pengajar (75%) kadang-kadang mengikutinya; sebagian kecil pengajar (13%) mengatakan pernah dan selalu mengikutinya. Hanya 8% pengajar saja yang tidak pernah sama sekali mengikutinya. Alasannya, mereka (83%) mengatakan tidak banyak kegunaannya dan 17% lagi mengatakan hanya membuang-buang waktu saja.

2) Cara menyajikan pelajaran mendengarkan sebagai berikut.

- (1) Pengajar yang menyuruh murid untuk membaca sesuatu bahan 50%.
- (2) Pengajar yang membacakan sesuatu bahan (25%).
- (3) Pengajar yang menceriterakan sesuatu bahan (25%).

Setelah bahan itu diperdengarkan, pengajar 92% menyuruh murid menceriterakan kembali isi bacaan itu di muka kelas. Hanya sebagian kecil saja pengajar yang menyuruh murid supaya menulis apa-apa yang didengarnya (8%). Untuk memberikan latihan lebih banyak lagi kepada murid, pengajar dapat menjalankan hal-hal berikut.

- (1) Pengajar menyuruh murid mendengarkan seseorang yang berpidato, berceritera, atau berceramah (50%).
- (2) Pengajar menyuruh murid mendengarkan radio (25%).
- (3) Pengajar menyuruh murid mendengarkan ceritera lewat rekaman sebagian besar pengajar (88%) mengatakan pernah memberikan ulangan yang soalnya dilisankan, tetapi jawabannya tertulis. Sebagian saja pengajar (12%) mengatakan sama sekali tidak pernah memberikan ulangan yang soalnya dilisankan. Menurut pengakuan pengajar yang pernah memberikan ulangan dengan soal yang dilisankan 67% pengajar mengatakan memberikan hasil yang sama dengan hasil yang sama dengan hasil yang tertulis 17% pengajar mengatakan lebih jelek, dan 20% pengajar mengatakan hasilnya lebih baik.

3) Hasrat murid dalam pelajaran mendengarkan

Dapat dikemukakan bahwa pengajar yang mengatakan hasrat murid cukup besar (67%), pengajar yang mengatakan cukup (25%), dan pengajar yang lain mengatakan kurang hanya 8%.

4) Tujuan utama pengajaran

Pengajaran yang mengatakan agar murid dapat memakai inti yang didengarnya 67%. Ada juga pengajar yang menitikberatkan kepada letak tekanan suku kata 17%, dan tekanan irama atau lagu kalimat 16%.

5) Bahan pelajaran yang digemari oleh murid dapat digolongkan sebagai berikut.

- (1) Ada pengajar yang mengatakan bahwa murid lebih menyenangi pelajaran yang berupa ceritera 92% dan
- (2) Sebagian kecil ada murid yang memilih drama.

6) Banyak waktu yang dipergunakan oleh pengajar dalam menyajikan pelajaran mendengarkan dapat digolongkan, antara lain,

- (1) Pengajar yang mengatakan bahwa 1 minggu 1 kali 8%
- (2) Pengajar yang mengatakan bahwa 1 minggu 2 kali 78%

- (3) Pengajar yang mengatakan bahwa 2 minggu 2 kali 13%
- 7) Kemampuan murid dalam menerima keterangan
 - (1) Pengajar yang mengatakan bahwa ada murid yang sama-sama mampu menerima atau mengartikan keterangan dalam bahasa Indonesia atau Bali (83%) dan
 - (2) Pengajar yang mengatakan bahwa ada murid yang lebih mampu menerima keterangan dalam bahasa Indonesia (7%).
- 8) Usaha yang dijalankan pengajar untuk memberikan latihan lebih banyak kepada murid
 - (1) Sebagian pengajar (50%) menyuruh murid mendengarkan seseorang yang berpidato, berceritera, atau berceramah.
 - (2) Pengajar menyuruh murid mendengarkan radio (25%) dan mendengarkan ceritera lewat rekaman (25%).

2.4.5 *Pelajaran Bercakap-cakap*

- 1) Cara yang paling sering dijalankan dalam menyajikan pelajaran bercakap-cakap ialah sebagai berikut.
 - (1) Pengajar menyuruh murid berceritera secara bebas (42%).
 - (2) Pengajar menyuruh murid menceriterakan kembali isi suatu karangan (42%).
 - (3) Pengajar menyuruh murid berceritera dengan tema tertentu dalam suatu karangan (8%).
 - (4) Pengajar menyuruh murid bercakap-cakap (8%).

Di samping itu, ada pula pengajar yang pernah memberikan judul suatu karangan (57%), ada pula pengajar yang kadang-kadang memberikan judul suatu karangan (25%), bahkan ada pula pengajar yang selalu memberikan judul suatu karangan (17%).

Dalam hal ini, pengajar yang tidak pernah mencantumkan syarat tambahan dalam suatu karangan sebanyak 92% dan ada pengajar yang mengatakan pernah mencantumkan syarat tambahan 82. Adapun alasan mereka yang mengatakan tidak pernah mencantumkan judul suatu karangan sebagai berikut. Pengajar 50% mengatakan bahwa murid dapat mengira-ngirakan apa yang akan dikerjakannya; pengajar yang lain sebanyak 25% berpendapat bahwa murid akan lebih bebas mengerjakan karangannya; dan ada pula pengajar 25% mengatakan bahwa murid malah akan dibingungkan.

- 2) Cara lain menyajikan pelajaran adalah sebagai berikut.
Murid disuruh bercakap-cakap secara bebas. Sebagian besar pengajar (79%) tidak memakai cara ini. Pengajar yang mengatakan jarang me-

nerapkan sistem itu berjumlah 13% dan yang mengatakan selalu menerapkan cara itu berjumlah 8%. Sebagian besar pengajar (92%) mengatakan tidak sempat menyuruh murid bercakap-cakap berdasarkan gambar yang berurutan. Hanya 8% yang mengatakan pernah, tetapi satu dua kali saja. Bila dalam buku pegangan ada bentuk percakapan atau dialog, sebagian pengajar (58%) menyuruh murid membaca secara berpasangan di muka kelas. Pengajar yang menyuruh murid menghafalkan lalu melakukan percakapan di muka kelas berjumlah 25% dan yang menyuruh murid membaca secara perseorangan berjumlah 17%. Dalam hal menceritakan kembali isi suatu bacaan dilaporkan sebagai berikut.

- (1) Pengajar yang mengatakan kemampuan murid cukup baik 75%;
 - (2) Yang mengatakan kurang sebanyak 17%; dan
 - (3) Yang mengatakan kurang sekali 8%.
- 3) Hasrat murid dalam pelajaran bercakap-cakap
- (1) Sebagian besar pengajar mengatakan hasrat murid cukup besar 58%
 - (2) Sebagian kecil mengatakan kurang 25%, dan ada pula
 - (3) Pengajar yang mengatakan kurang sekali 17%.
- 4) Tujuan utama pengajaran
- (1) Pengajar yang mengutamakan kualitas dan kuantitas 50%.
 - (2) Pengajar yang mengutamakan kuantitas dahulu baru kualitas 25%.
 - (3) Pengajar yang mengutamakan kualitas dahulu baru kuantitas 25%.
- 5) Banyak waktu yang diberikan pengajar dalam menyajikan pelajaran bercakap-cakap
- (1) Pengajar yang mengatakan 1 minggu 1 kali 25%
 - (2) Pengajar yang mengatakan 1 minggu 2 kali 67%, dan
 - (3) Pengajar yang mengatakan 2 minggu 1 kali 8%.
- 6) Untuk memberikan latihan lebih banyak kepada murid, jalan yang ditempuh oleh pengajar antara lain:
- (1) Menyuruh murid menceritakan sebuah karangan 63%.
 - (2) Menyuruh murid menonton drama 37%.

2.4.6 Perpustakaan

- 1) Baru beberapa sekolah saja yang memiliki perpustakaan (8%).
- 2) Buku bacaan sangat terbatas sehingga pinjam-meminjam hanya diperkenankan pada waktu murid mengaso. Untuk dibawa pulang masih belum dibolehkan.

- 3) Baru sebagian kecil (12%) sekolah mengenal majalah dinding.
- 4) Usaha yang dijalankan pengajar untuk memiliki buku atau melengkapi perpustakaan dengan jalan sebagai berikut.
 - (1) Menyisihkan anggaran sebanyak 8%;
 - (2) Menantikan bantuan pemerintah pusat sebanyak 34%;
 - (3) Minta bantuan kepada orang tua murid sebanyak 8%, dan
 - (4) Mengadakan klipng surat-surat kabar oleh para murid sebanyak 50%.

2.4.7 Kemampuan Murid

- 1) Sejumlah tanggapan terhadap kemampuan murid dalam pelajaran mendengarkan dan berbicara dapat dilaporkan sebagai berikut.
 - (1) Kemampuan murid antara lain, pengajar yang sudah berpengalaman di atas 4 tahun (83%).
 - (2) Minat murid terhadap pelajaran mendengarkan 67% dan terhadap kemampuan bercakap-cakap 58%.
 - (3) Waktu untuk pelajaran mendengarkan dan bercakap-cakap banyak.
- 2) Untuk menambah pengetahuan pelajaran mendengarkan atau bercakap-cakap jalan yang paling tepat ialah dengan cara membaca. Namun, usaha ini sukar dilaksanakan karena buku-buku pegangan masih kurang (25%) dan majalah dinding masih belum banyak yang mengenalnya (12%).
- 3) Kemampuan berbahasa para murid dapat dibedakan menjadi empat katagori:
 - (1) Untuk memahami ucapan lawan bicara 50%;
 - (2) Sanggup mengutarakan pendapat sendiri 25%;
 - (3) Memahami tulisan orang lain 17%; dan
 - (4) Kemampuan mengarang 8%.
- 4) Bila mereka diajak bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Indonesia, umumnya mereka dapat menjawab.
 - (1) Sebagian besar dengan mempergunakan bahasa Indonesia (84%);
 - (2) Seluruhnya bahasa Indonesia 8%; dan
 - (3) Ada yang menjawab dengan bahasa Bali 8%.
- 5) Dalam situasi yang tidak resmi jika mereka diajak bercakap-cakap dengan bahasa Indonesia, mereka menjawab seluruhnya dengan bahasa Indonesia 67%; sebagian besar menjawab dengan bahasa Indonesia 25% dan ada pula yang menjawab campuran bahasa Indonesia dan bahasa Bali 8%.

2.5 Kesimpulan

Setelah semua masalah yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa Indonesia mendengarkan dan bercakap-cakap dianalisis, maka pada akhir bab ini akan disimpulkan sebagai berikut.

- 2.5.1 Kemampuan Mendengarkan;
- 2.5.2 Kemampuan Berbicara;
- 2.5.3 Perbandingan antara Kemampuan Mendengarkan dan Bercakap-cakap;
dan
- 2.5.4 Informasi Pelaksanaan Pengajaran Bahasa.

2.5.1 Kemampuan Mendengarkan

Dalam uraian yang telah lalu, secara keseluruhan telah dikemukakan segi kemampuan mendengarkan yang dievaluasikan meliputi dua puluh macam, dan urutan prestasi setiap SD digambarkan pada tabel berikut.

TABEL 44
PERBANDINGAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN BERDASARKAN
LOKASI SD DALAM SEMUA KELOMPOK SOAL

No. Urut	Lokasi	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	Nilai rata-rata
1	JBR/K	6,70	6,50	7,00	8,40	7,20	8,80	9,10	10,00	8,80	9,70	8,80	9,70	6,60	8,80	7,30	8,30
2	JBR/D	6,20	8,30	5,80	3,80	6,60	7,60	9,40	10,00	9,40	8,20	8,50	9,40	6,70	8,30	7,10	7,68
3	BDG/K	8,00	6,50	4,60	4,10	7,60	7,30	9,20	9,40	8,00	7,50	7,20	9,60	8,20	9,60	7,60	7,60
4	JBR/C	7,40	7,50	6,10	4,40	5,70	9,70	8,40	9,40	9,10	6,70	7,00	9,00	6,80	7,70	6,40	7,42
5	BGL/D	8,00	7,00	2,50	2,00	7,00	7,00	9,00	7,00	7,50	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	9,00	7,00
6	BDG/C	5,70	7,50	4,10	5,70	6,60	6,50	8,00	9,20	8,80	9,40	7,60	8,80	7,70	8,30	8,00	6,98
7	BDG/D	7,00	6,00	3,50	3,00	8,00	9,00	9,00	7,00	6,00	7,00	7,00	6,00	8,00	6,00	7,00	6,51
8	KLK/K	5,80	2,00	4,80	3,00	7,40	9,10	8,80	6,20	7,20	5,80	6,70	7,60	7,60	7,60	5,20	6,32
9	BGL/K	9,00	8,00	3,00	2,00	6,00	6,00	8,00	8,00	6,00	8,00	6,00	7,00	8,00	6,00	4,00	6,30
10	KLK/C	6,60	2,70	3,50	2,80	6,50	4,70	8,80	7,20	6,70	6,80	6,70	9,20	6,20	7,60	3,90	5,91
11	KLK/D	4,80	2,20	2,90	3,60	7,40	7,40	8,00	5,80	5,70	5,60	5,60	8,00	7,30	8,00	4,20	5,90
12	BGL/C	6,00	5,50	4,00	2,00	5,00	6,00	8,00	4,00	6,00	5,00	6,00	6,00	6,50	5,00	4,50	5,32
	NRA	6,77	5,80	4,32	3,73	6,75	7,43	8,64	7,77	7,57	7,33	7,09	8,27	7,30	7,57	6,18	6,77

Keterangan:

- A. Membedakan Bunyi Dua Buah Kalimat
- B. Membedakan Bunyi Tiga Buah Kalimat
- C. Membedakan Bunyi Empat Buah Kalimat
- D. Memilih Dua Buah Kalimat yang Sama
- E. Mengoreksi Makna Kalimat
- F. Membaca Angka dengan Huruf
- G. Memahami Isi Percakapan
- H. Memilih Jawaban yang Tepat
- I. Menyempurnakan Kalimat
- J. Menentukan Jawaban yang Paling Tepat
- K. Memahami Isi Pembicaraan
- L. Menentukan Jawaban Sebuah Pembicaraan
- M. Memilih Kata yang Paling Sesuai
- N. Memahami Isi Pembicaraan
- O. Mengoreksi Isi Kalimat.

Analisis:

- 1) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai pedoman untuk lulus, hanya ada 6 SD saja yang bisa dianggap lulus (50%), SD itu adalah SD JBR/K, JBR/D, BDG/K, JBR/C, BDG/C, dan BGL/D.
- 2) Ditinjau dari prestasi setiap bidang, ternyata tidak ada sebuah SD pun yang dapat lulus dalam semua aspek. Dari aspek yang diujikan itu terlihat ketidakmampuan murid. Tabel di bawah ini menunjukkan hal itu.

TABEL 45
JENIS DAN JUMLAH ASPEK YANG DIUJIKAN,
YANG TERNYATA TIDAK MAMPU DISELESAIKAN
OLEH BEBERAPA SD DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN

Aspek: yang Diuji- kan	Nama Sekolah												Jum- lah
	BDG			BGL			JBR			KLK			
	K	C	D	K	C	D	K	C	D	K	C	D	
A		x			x		x		x	x	x	x	7
B	x		x		x		x			x	x	x	7
C	x	x	x	x	x	x		x	x	x	x	x	11
D	x	x	x	x	x	x		x	x	x	x	x	11
E		x		x	x			x	x		x		6
F		x		x	x						x		4
G													
H					x				x			x	3
I			x	x	x						x	x	5
J					x			x	x			x	4
K				x	x				x		x	x	5
L			x		x								2
M					x	x					x		3
N			x	x	x								3
O				x	x			x	x		x	x	6
	3	5	6	8	14	3	2	5	8	4	10	9	77

Analisis:

- 1) Kalau prestasi setiap SD dikalikan dengan jumlah mata pelajaran yang diujikan, akan terdapat $15 \times 12 = 180$. Tabel ini menunjukkan bahwa dari prestasi 180 itu yang tidak sanggup 77; jadi, SD yang sanggup lulus $180 - 77 = 103$ prestasi (57,22%).
- 2) Berdasarkan angka tabel itu dapatlah disusun tingkat kesulitan/kemudahan soal yang diujikan.

Tabel di bawah ini menggambarkan tingkat kesulitan/kemudahan soal itu.

TABEL 46
URUTAN KEMUDAHAN/KESULITAN SOAL YANG DIUJIKAN
DALAM KEMAMPUAN MENDENGARKAN

No. Urut.	Soal yang Diujikan	Kode	SD yang Lulus	
			Jumlah	Prosentase
1	Memahami isi percakapan	G	12	100
2	Menentukan jawaban sebuah pembicaraan	L	10	87
3	Memilih jawaban yang tepat	H	9	80
4	Memilih kata yang paling sesuai	M	9	80
5	Memahami isi pembicaraan	N	9	80
6	Membaca angka dengan huruf	F	8	73
7	Menentukan jawaban yang paling tepat	J	8	73
8	Menyempurnakan kalimat	I	7	67
9	Memahami isi pembicaraan	K	7	67
10	Mengoreksi makna kalimat	E	6	60
11	Mengoreksi isi kalimat	O	6	60
12	Membedakan bunyi dua buah kalimat	A	5	51
13	Membedakan bunyi tiga buah kalimat	B	5	51
14	Membedakan bunyi empat buah kalimat	C	1	27
15	Memilih dua kalimat yang sama	D	1	27

Dari 180 prestasi, baru 103 prestasi yang lulus, berarti sudah mencapai 57,22% dari keseluruhan telah berhasil.

2.5.2 Kemampuan Berbicara

Kemampuan ini mencakup keseluruhan kemampuan berbicara dalam semua lokasi. Urutan prestasi kemampuan berbicara dalam semua lokasi dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 47
PERBANDINGAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA ANTAR-SD
DALAM SEMUA KELOMPOK SOAL

No. Urut	Nama SD	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Nilai rata-rata
1	BGL/K	8,00	8,80	8,60	9,40	7,36	8,60	7,36	8,40	8,60	8,60	7,36	7,36	8,60	8,40	8,22
2	BGL/D	7,68	8,40	8,40	8,00	6,72	8,08	4,80	8,08	7,80	7,81	7,80	5,12	8,80	8,40	7,96
3	BDG/D	7,04	8,20	8,80	7,40	7,04	6,00	5,72	6,40	8,60	8,00	7,60	7,76	8,20	8,40	7,51
4	KLK/K	6,16	7,20	7,20	5,60	7,36	8,80	6,72	6,44	9,60	5,60	8,80	4,40	7,60	7,60	7,26
5	BGL/C	7,04	8,60	8,60	8,40	7,36	8,40	5,44	7,04	9,40	7,80	8,20	7,32	8,00	7,60	7,80
6	BDG/K	7,68	8,00	6,00	6,40	6,76	6,40	6,48	4,56	8,40	5,60	6,40	5,28	7,60	6,80	6,60
7	JBR/K	5,60	5,20	8,00	4,40	6,80	6,20	6,00	7,40	8,80	5,60	6,00	6,00	6,60	6,80	6,39
8	JBR/C	5,80	5,60	7,20	5,80	6,40	5,40	5,40	5,20	7,80	5,20	6,80	6,60	6,40	6,80	6,17
9	KLK/D	6,40	6,80	4,40	4,00	5,88	6,00	5,88	5,84	7,20	5,60	6,00	5,88	4,80	8,80	5,90
10	KLK/D	6,40	6,80	4,40	4,00	5,88	6,00	5,88	5,84	7,20	5,60	6,00	5,88	4,80	8,80	5,90
11	BDG/C	5,40	5,40	5,40	4,40	6,00	5,00	6,20	5,80	6,80	4,80	5,80	6,00	6,20	6,40	5,68
12	JBR/D	5,20	5,60	5,40	5,20	6,60	3,80	4,80	4,60	8,80	3,40	5,00	5,80	6,20	6,80	5,51
	NRA	6,54	7,08	6,86	6,18	6,70	6,58	5,83	6,02	8,28	6,16	6,66	6,04	7,15	7,57	6,76

Keterangan:

- A. Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata
- B. Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kalimat
- C. Perubahan Bentuk Kata Kerja Menjadi Kata Benda
- D. Perubahan Bentuk Kata Benda Menjadi Kata Kerja
- E. Mengganti dengan Lawan Kata
- F. Melengkapi dengan Kata Bantu Bilangan
- G. Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Pasif
- H. Mengubah Kalimat Pasif Menjadi Aktif
- I. Mengubah Urutan Kata/Kelompok Kata dalam Kalimat
- J. Tanya Jawab Terarah
- K. Menggabungkan Kalimat
- L. Mengucapkan Angka dalam Penjumlahan
- M. Intonasi/Lagu Kalimat
- N. Jawaban Bebas

Analisis:

Nilai tertinggi 8,22 dan terendah 5,51

Nilai rata-rata akhir 6,76

- 1) Kalau nilai rata-rata akhir dipakai sebagai pedoman untuk lulus, maka hanya lima buah saja SD yang dapat dianggap lulus, antara lain SD BGL/K, BGL/D, BDG/D, BDG/D, KLK/K, dan BGL/C (41,67%).
- 2) Ditinjau dari segi prestasi setiap bidang, ternyata hanya ada sebuah SD saja yang dapat dianggap lulus dalam semua aspek yang diujikan di SD BGL/K. Aspek itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 48
JENIS DAN JUMLAH ASPEK YANG DIUJIKAN
YANG TERNYATA TIDAK MAMPU DISELESAIKAN OLEH
BEBERAPA SD DALAM KEMAMPUAN BERBICARA

Aspek yang diuji- kan	Nama Sekolah												Jumlah
	BDG			BGL			JBR			KLK			
	K	C	D	K	C	D	K	C	D	K	C	D	
A		x					x	x	x	x	x	x	7
B		x					x	x	x				7
C	x	x							x		x	x	5
D	x	x					x	x	x	x	x	x	8
E		x				x		x	x		x	x	6
F	x	x	x				x	x	x		x	x	8
G	x	x	x		x	x	x	x	x	x	x	x	11
H	x	x	x			x		x	x	x	x	x	
I		x											1
J	x	x					x	x	x	x	x	x	8
K	x	x					x		x		x	x	6
L	x	x				x	x	x	x	x	x	x	9
M		x					x	x	x			x	5
N		x											1
	8	14	3	0	1	4	9	10	12	6	10	11	88

- 3) Bila prestasi setiap SD dikalikan dengan mata pelajaran yang diujikan, akan terdapat $12 \times 14 = 168$. Tabel ini menunjukkan bahwa prestasinya 168. Yang tidak berhasil 88. Yang lulus $168 - 88 = 80$ prestasi (48%).
- 4) Berdasarkan angka tabel itu dapatlah disusun kesulitan/kemudahan soal yang diujikan. Tabel di bawah ini menggambarkan tingkat kesulitan/kemudahan soal itu.

TABEL 49

URUTAN KEMUDAHAN/KESULITAN SOAL-SOAL YANG DIUJIKAN
DALAM KEMAMPUAN BERCAKAP-CAKAP

No.	Aspek yang Diujikan	Kode	SD yang Lulus	
			Jumlah	Persentase
1.	Mengubah urutan dalam kalimat kata/kelompok kata	I	II	92
2.	Jawaban bebas	N	11	92
3.	Mengucapkan fonem dalam struktur kata	B	8	67
4.	Perubahan bentuk kata kerja menjadi kata benda	C	7	58
5.	Intonasi/lagu kalimat	M	7	58
6.	Mengganti dengan lawan kata	E	6	50
7.	Menggabungkan kalimat	K	6	50
8.	Mengucapkan fonem dalam struktur kata	A	5	42
9.	Perubahan bentuk kata benda bilangan	D	4	33
10.	Melengkapi dengan kata bantu bilangan	F	4	33
11.	Tanya jawab terarah	J	4	33
12.	Mengubah kalimat pasif menjadi aktif	H	3	25
13.	Mengucapkan angka dengan jumlah	L	3	25
14.	Mengubah kalimat aktif menjadi pasif	G	2	17

2.5.3 Perbandingan antara Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara

Uraian dalam bab ini adalah gambaran secara menyeluruh gabungan antara kemampuan mendengarkan dan berbicara dari setiap SD yang menjadi objek penelitian. Penggabungan itu antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 50
URUTAN PRESTASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN DAN
BERBICARA MURID KELAS VI SD DI BALI

No.	Nama SD	Mendengarkan	Berbicara	Jumlah	Rata-rata
1.	JBR/K	8,30	6,39	14,69	7,35
2.	JBR/D	7,68	5,51	13,19	6,60
3.	BDG/K	7,60	6,60	12,20	6,10
4.	JBR/C	7,42	6,17	13,59	6,80
5.	BGL/D	7,00	7,96	14,96	7,48
6.	BDG/C	6,98	5,68	12,66	6,33
7.	BDG/D	6,51	7,51	14,02	7,01
8.	KLK/K	6,32	7,26	13,58	6,79
9.	BGL/K	6,30	8,22	14,52	7,26
10.	KLK/C	5,91	6,15	12,06	6,03
11.	KLK/D	5,90	5,90	11,80	5,90
12.	BGL/C	5,32	7,80	13,12	6,56
			NRA		6,68

Analisis:

- 1) Nilai rata-rata tertinggi 7,35 dan terendah 5,96
- 2) Nilai rata-rata akhir (NRA) = 6,68
- 3) Kalau NRA dipakai sebagai angka untuk lulus, maka hanya ada 6 SD saja yang bisa dianggap lulus (50%). SD itu antara lain, JBR/K, JBR/C, BGL/D, KLK/K, dan BGL/K.
- 4) Nilai untuk lulus secara umum masih belum memuaskan

2.5.4 Informasi Pelaksanaan Pengajaran Bahasa

- 1) Tenaga Pengajar yang Ada
 - (a) Sebagian besar pengajar tamatan SLTA
 - (b) Baru sebagian kecil mengikuti penataran
 - (c) Mereka berpendapat bahwa sebaiknya pelajaran bahasa diajarkan oleh guru vak
 - (d) Sebagian besar guru mempunyai pengalaman di atas 4 tahun
 - (e) Pengajar berpendapat bahwa mengajar bahasa Indonesia dirasakan cukup berat, terutama bagi mereka yang bukan ahli.
- 2) Kurikulum dan Buku Pegangan
 - (a) Tidak ada satu sekolah pun yang mempergunakan satu kurikulum
 - (b) Tuntutan kurikulum baru dapat dicapai kalau buku pegangan yang sesuai dengan kurikulum itu dapat diatasi
 - (c) Rata-rata baru 25% setiap kelas memiliki buku pegangan
- 3) Perpustakaan
 - (1) Perpustakaan masih sangat kurang. Buku bacaan masih sangat terbatas jumlahnya. Murid yang meminjam diperkenankannya pada waktu mengaso saja, sedangkan kalau dibawa pulang belum diperkenankan.
 - (2) Majalah dinding baru mengenal sebagian kecil
- 4) Jalannya Pengajaran
 - (1) Umumnya pengajar memberikan latihan secara lisan
 - (2) Penggunaan alat peraga kurang diperhatikan
 - (3) Sebagian besar pengajar mengikuti urutan kurikulum
- 5) Pelajaran Mendengarkan
 - (1) Pelajaran yang mempergunakan instruksi menirukan hanya kadang-kadang saja dan pengajar mengikutinya
 - (2) Hasrat murid dalam pelajaran mendengarkan cukup besar
 - (3) Waktu pelajaran mendengarkan cukup banyak
- 6) Pelajaran Bercakap-cakap
 - (1) Lebih banyak waktunya pengajar menyuruh murid berceritera atau menceritakan isi bacaan di muka kelas dengan cara lisan
 - (2) Pelajaran yang berbentuk percakapan, pengajar sudah mulai memperhatikannya
 - (3) Hasrat murid dalam pelajaran bercakap-cakap cukup besar
 - (4) Waktu pelajaran bercakap-cakap cukup banyak

7) Kemampuan Murid

Sejumlah pengajar memberikan informasi tentang kemampuan murid adalah sebagai berikut.

- (1) Memahami ucapan lawan bicara (50%)
- (2) Sanggup mengutarakan pendapat (25%)
- (3) Memahami tulisan orang lain 17% dan kesanggupan mengarang 8%

Kemampuan murid dalam keseluruhan bidang studi akan dibicarakan tersendiri.

BAB III KESIMPULAN

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan mendengarkan dan berbicara secara keseluruhan dari beberapa SD yang dijadikan sampel penelitian di seluruh kabupaten di Bali tidak signifikan.¹ Hal ini berdasarkan pengujian dengan patokan kesalahan perhitungan satu persen. Namun, perbedaan itu akan nyata dan berarti (signifikan) bila kesalahan perhitungan lima persen.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi kemampuan mendengarkan dan berbicara, antara lain, adanya penambahan prasarana, metode, dan peralatan. Di samping itu, SD dalam lokasi desa yang ditunjuk, di antaranya ada pula yang tergolong SD terbaik. Faktor lain yang sangat mempengaruhi prestasi adalah waktu terselenggaranya tes. Tes diadakan pada saat murid-murid akan menempuh tes diagnostik. Dengan demikian, sebagian besar murid-murid telah memiliki pengetahuan dan persiapan yang memadai.

Bab ini akan membicarakan masalah yang sifatnya umum dan menyeluruh. Maksudnya untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil peneliti-

¹ Secara keseluruhan, prestasi yang diperoleh SD kota, kecamatan, dan desa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, hasil yang dicapai oleh tiap-tiap kabupaten menunjukkan perbedaan, baik dalam kemampuan mendengarkan perbedaan, maupun berbicara. Misalnya, dalam aspek mendengarkan; menurut perhitungan dengan Fates, diperoleh hasil (angka) tes: 4,4845 (kota), 6,3014 (kecamatan), dan 2,8927 (desa). Oleh karena angka itu lebih besar daripada kriteria $F_{0,05}$ (menurut tabel, $F_{0,05} = 2,76$), maka dapatlah disimpulkan bahwa nilai keempat kabupaten (Jembrana, Badung, Klungkung, dan Bangli) menunjukkan perbedaan yang signifikan (lihat lampiran 1, 2, dan 3).

an di satu pihak dan hal lain yang erat kaitannya dengan tercapainya hasil penelitian di pihak lain.

Pokok masalah yang dibicarakan pada garis besarnya digolongkan atas dua bagian, yaitu, kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

3.1 *Kesimpulan Umum*

Dapat ditandaskan bahwa terdapat tanggapan yang positif baik dari pejabat maupun anggota masyarakat berkenaan dengan pelaksanaan penelitian "Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali: Mendengarkan dan Berbicara." Tanggapan positif itu, terutama datang dari kalangan yang terlihat langsung maupun tidak langsung menangani pendidikan bahasa Indonesia di tingkat SD. Adanya tanggapan seperti itu, antara lain disebabkan oleh timbulnya kesadaran di antara mereka sendiri. Sebelum penelitian itu diadakan, mereka tidak dapat melakukan kegiatan penelitian karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak sanggup melaksanakan penelitian itu. Faktor-faktor itu, antara lain, tidak adanya tenaga peneliti, tidak tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan penelitian; tenaga peneliti itu selalu terbenam dalam tugas rutin yang harus diselesaikan dalam waktu yang singkat, sedangkan dana khusus untuk keperluan itu tidak ada.

Dengan diadakannya penelitian ini, sebenarnya bagi mereka mempunyai arti yang penting karena bermanfaat bagi usaha pengembangan bahasa Indonesia di SD. Betapa tidak, karena suatu hasil penelitian akan memberikan kemungkinan untuk penyempurnaan pengajaran bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Ada beberapa masalah yang menghendaki pemecahan secepat mungkin, yang kadang-kadang di luar perhitungan semula. Masalah itu adalah sebagai berikut.

3.1.1 *Pelaksanaan Survei Pendahuluan*

Mengingat murid kelas VI SD yang ditetapkan sebagai subjek utama dalam penelitian itu, maka akan segera menghadapi EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) serta langkah kerja yang dituangkan dalam rancangan penelitian yang harus segera dilaksanakan. Oleh karena itu, tim peneliti menghadapi masalah yang mendadak, sedangkan biaya untuk melaksanakan penelitian itu sama sekali tidak ada. Sebagai konsekuensinya, pelaksanaan survei itu dilakukan dalam waktu yang sangat singkat sehingga dalam melaksanakan tugasnya agak tergesa-gesa.

3.1.2 *Penentuan Lokasi Penelitian*

Pemilihan lokasi penelitian telah ditetapkan sesuai dengan rancangan penelitian, sepenuhnya ditentukan oleh pejabat yang berwenang. Dalam hu-

bungan ini, memang terdapat lokasi yang tempatnya terpencil, di pedalaman. Kebetulan juga bertepatan dengan jatuhnya musim penghujan. Keadaan seperti itu akan memakan waktu yang agak lama hingga proses pengamatan tidak dapat berjalan dengan lancar.

3.1.3 *Kondisi Instrumen*

Instrumen yang akan dipakai sebagai sarana pengumpulan data telah disusun sedemikian rupa, dengan memperhitungkan pengalaman negatif setelah mengadakan uji coba; namun, kekurangan masih juga dirasakan, antara lain:

- a. Instrumen kemampuan untuk subjek berupa rekaman, baik untuk kemampuan mendengarkan maupun berbicara, bahannya tergolong baru. Akan tetapi, di samping itu disiapkan juga instrumen berupa kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada para guru pengajar bahasa Indonesia dan kepala SD setempat. Dalam hubungan memahami gagasan pokok, bahan yang terdapat dalam instrumen itu boleh dikatakan baru.
- b. Berdasarkan hasil evaluasi, ternyata hasil atau jawaban soal tidak terlalu menyolok perbedaannya antarkelompok lokasi SD yang satu dengan yang lain.
- c. Karena untuk pertama kali, murid-murid dalam menghadapi instrumen yang berupa rekaman itu agaknya perhatian atau sikapnya tampak gugup.

3.1.4 *Masa Pengumpulan Data*

Dalam proses pengumpulan data boleh dikatakan tidak ada masalah yang prinsipil. Namun, yang agak merepotkan ialah tempat penginapan dengan tempat SD yang diteliti amat jauh.

Ketika mengadakan wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia dan kepala SD, petugas harus pandai-pandai menempatkan diri atau mengengahkahkan pertanyaan untuk menghindari timbulnya kecurigaan di pihak para guru sehingga mereka seolah-olah tidak sedang diuji atau dijatuhkan martabatnya.

3.1.5 *Kondisi Data*

Jumlah data yang masuk boleh dikatakan telah memenuhi target yang ditetapkan. Hanya ada sedikit masalah ialah bahwa jawaban kuesioner dari para guru dan kepala sekolah baru diberikan setelah petugas berada di sekolah. Keadaan seperti itu sedikit banyak berpengaruh pada kadar data yang diberikan. Tidak jarang pula petugas yang ikut membantu para guru dalam memberikan penjelasan seperlunya, sesuai dengan tuntutan kuesioner.

3.1.6 *Proses Pengolahan Data*

Dalam proses pengolahan data umumnya berjalan lancar. Kalau memang terdapat masalah, misalnya terdapat jawaban yang meragukan, anggota tim bergantian memeriksanya untuk menghindari masuknya unsur subjektivitas.

3.2 *Kesimpulan Khusus*

Pokok uraian pada bagian ini hanya berkisar pada masalah kemampuan mendengarkan dan berbicara dan hal-hal yang erat hubungannya dengan unsur penunjang. Masalah yang akan diuraikan digolongkan atas beberapa bagian, sebagai berikut.

3.2.1 *Kaitan Hasil Penelitian dengan Hipotesa-hipotesa*

Apa yang diasumsikan dalam hipotesa mayor dan minor sebagaimana telah disebutkan dalam rancangan penelitian tidak benar. Karena ternyata kemampuan para murid dalam bidang mendengarkan dan berbicara sudah memperlihatkan prestasi yang menggembirakan. Lebih jelasnya, perhatikan uraian di bawah ini.

1) *Hipotesa Mayor*

Bertitik tolak pada prestasi yang dicapai oleh murid kelas VI SD ternyata tuntutan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia tahun 1968 telah terpenuhi. Hal yang dapat dipandang sebagai latar belakangnya ialah:

- a) Sarana pelengkap kurikulum, terutama buku pegangan murid berangsur-angsur telah ditingkatkan jumlahnya.
- b) Dengan ditingkatkan pendidikan guru melalui kursus atau penataran sekalipun belum merata, prestasi murid telah menunjukkan kemajuan.
- c) Tugas rangkap beberapa mata pelajaran yang sebelumnya dipegang oleh seorang guru, berangsur-angsur telah dikurangi.
- d) Ketika dilakukan tes lewat rekaman, umumnya para murid mampu telah memberikan jawaban yang sesuai dengan target waktu yang telah disediakan. Mungkin hal itu disebabkan oleh adanya persiapan terlebih dulu untuk menghadapi tes diagnostik.
- e) Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa setiap SD telah mempunyai perpustakaan. Hanya jumlah koleksi bukunya berbeda-beda antara SD kota, kecamatan, dan desa. Perbedaan itu sangat menyolok pada jumlah koleksi buku perpustakaan SD di desa.

2) *Hipotesa Minor*

Hasil penelitian dapat memberikan petunjuk bahwa perlu diambil langkah-langkah yang mempercepat penguasaan bahasa Indonesia murid SD.

Gambaran singkat tentang kemampuan mendengarkan dan berbicara, antara lain diuraikan sebagai berikut.

3.2.1.1 Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara

- 1) Prestasi Kemampuan Mendengarkan
- a) Bila kita perhatikan prestasi yang dicapai berdasarkan lokasi kelompok SD, ternyata perbandingannya sebagai berikut.
 1. Kelompok SD kota prestasinya 7,17
 2. Kelompok SD kecamatan 6,57
 3. Kelompok SD desa 6,78

Ketika kelompok lokasi SD itu memperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 6,88. Kalau nilai rata-rata akhir itu dipakai sebagai syarat untuk menentukan lulus, maka hanya SD kelompok kota saja yang tergolong lulus.

- b) Urutan prestasi kemampuan mendengarkan setiap SD yang dijadikan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah.

TABEL 51
URUTAN PRESTASI SEMUA SD DALAM SEMUA BIDANG
KEMAMPUAN MENDENGARKAN

No. Urut	Kode SD	Nama SD Secara Lengkap	Nilai
1	JBR/K	SD No. 2 Negara	8,30
2	JBR/D	SD No. 1 Adnyasari	7,68
3	BDG/K	SD No. 20 Denpasar	7,60
4	JBR/C	SD Pergung	7,40
5	BDG/C	SD No. 2 Blahkiuh	7,39
6	BGL/D	SD No. 1 Jehem	7,00
7	BDG/D	SD No. 3 Gulingan	6,51
8	KLK/K	SD No. 9 Klungkung	6,32
9	BGL/K	SD No. 4 Bangli	6,30
10	KLK/C	SD Dawan	5,91
11	KLK/D	SD No. 3 Banjarangkan	5,90
12	BGL/C	SD No. 2 Kintamani	5,32
		NRA	6,80

Catatan: SD yang berhasil memperoleh nilai di atas nilai rata-rata akhir dianggap memenuhi syarat untuk lulus.

TABEL 52
URUTAN TINGKAT KESULITAN TIAP-TIAP BIDANG
STUDI KEMAMPUAN MENDENGARKAN BERDASARKAN
PRESTASI YANG DICAPAI OLEH SETIAP SD

No. Urut	Nama Bidang Studi	Prestasi Murid
1	Memahami Isi Percakapan	8,64
2	Memilih Jawaban yang Sesuai	7,77
3	Menyempurnakan Kalimat	7,50
4	Mengucapkan Angka dengan Huruf	7,43
5	Memilih Jawaban yang Paling Tepat	7,33
6	Menentukan Gagasan Pokok	7,22
7	Memahami Isi/Makna Gagasan	7,09
8	Membedakan Bunyi Dua Kalimat	6,77
9	Mengoreksi Isi Kalimat	6,75
10	Membedakan Bunyi Tiga Kalimat	5,80
11	Membedakan Bunyi Empat Kalimat	4,32
12	Memilih Dua Kalimat yang Sama	3,73
	NRA	6,69

Catatan: Bidang studi yang dicapai oleh prestasi murid di atas, nilai rata-rata akhir yang dianggap bidang itu telah mampu dikerjakan dengan baik.

2) Prestasi Kemampuan Berbicara

Perbandingan prestasi kemampuan berbicara dapat dibedakan atas lokasi kelompok SD.

- (1) Kelompok SD kota prestasinya 7,07
- (2) Kelompok SD kecamatan prestasinya 6,36
- (3) Kelompok SD desa prestasinya 6,61

Ketiga lokasi kelompok SD itu mempunyai nilai rata-rata akhir 6,68. Kelompok SD yang berhasil memperoleh prestasi di atas nilai rata-rata akhir telah memenuhi syarat untuk lulus.

Urutan prestasi kemampuan berbicara setiap SD yang dijadikan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 53
URUTAN PRESTASI SEMUA SD DALAM SEMUA BIDANG
KEMAMPUAN BERBICARA

No. Urut	Kode SD	Nama SD Secara Lengkap	Nilai
1	BGL/K	SD No. 4 Bangli	8,22
2	BGL/D	SD No. 1 Jehem	7,96
3	BDG/D	SD No. 3 Gulingan	7,51
4	KLK/K	SD No. 9 Klungkung	7,26
5	BGL/C	SD No. 2 Kintamani	7,14
6	BDG/K	SD No. 20 Denpasar	6,74
7	JBR/K	SD No. 2 Negara	6,38
8	JBR/C	SD No. 2 Perguson	6,17
9	KLK/C	SD Dawan	6,15
10	KLK/D	SD No. 3 Banjarangkan	5,90
11	BDG/C	SD No. 2 Blahkiuh	5,68
12	JBR/D	SD No. 1 Adnyasari	5,51
		NRA	6,71

Catatan: SD yang mempunyai nilai di atas nilai rata-rata akhir dianggap lulus.

TABEL 54
URUTAN TINGKAT KESULITAN TIAP-TIAP BIDANG STUDI
KEMAMPUAN BERBICARA BERDASARKAN PRESTASI
YANG DICAPAI OLEH SETIAP SD

No. Urut	Nama Bidang Studi	Prestasi Murid
1	Mengubah Urutan Kata dan Kelompok Kata dalam Kalimat	8,28
2	Memberikan Jawab Bebas	7,60
3	Intonasi/Lagu Kalimat	7,15
4	Menirukan Pengucapan Kalimat	7,08
5	Perubahan Kata Kerja Menjadi Kata Benda	6,86
6	Mengisi Kalimat dengan Kata Lain	6,70
7	Menggabungkan Kalimat	6,66
8	Melengkapi Kalimat dengan Kata Bilangan	6,58
9	Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata	6,54
10	Perubahan Kata Benda Menjadi Kata Kerja	6,18
11	Tanya Jawab Terarah	6,16
12	Mengucapkan Angka dan Jumlahnya	6,04
13	Mengubah Kalimat Pasif Menjadi Aktif	6,02
14	Mengubah Kalimat Aktif Menjadi Pasif	5,83
	NRA	6,69

Catatan: Bidang studi yang dicapai oleh prestasi murid di atas rata-rata akhir, dianggap telah dikerjakan dengan baik dalam bidang itu.

Gabungan Prestasi Kemampuan Mendengarkan dan Berbicara Berdasarkan Kelompok Lokasi SD

- (1) Kelompok SD kota dengan prestasi 7,12
- (2) Kelompok SD kecamatan dengan prestasi 6,44
- (3) Kelompok SD desa dengan prestasi 6,70.

3.2.1.2 Sarana Penunjang Pengajaran Bahasa

Lewat instrumen-instrumen pembanding yang berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan, diperoleh informasi mengenai pengajaran bahasa yang merangkum beberapa sarana sebagai berikut.

1) Tenaga Pengajar

- (a) Menurut data yang dikumpulkan tenaga pengajar di SD terdiri dari tamatan SLTA, kira-kira 84%.
- (b) Tenaga pengajar kelas VI SD yang telah mencapai masa kerja 4 tahun sebanyak 17%.
- (c) Pada umumnya tenaga pengajar berpendapat bahwa pengajaran bahasa Indonesia agar ditangani oleh tenaga khusus.
- (d) Tenaga pengajar bahasa Indonesia yang baru sebagian kecil sudah ditatar.

2) Metode Mengajar

- (a) Para guru umumnya belum menguasai metodik khusus dalam pengajaran bahasa.
- (b) Dengan keterbatasan penguasaan metodik pengajaran bahasa, timbul situasi "apa boleh buat". Ilmu yang ditransformasikan guru kepada murid itu dengan sendirinya kurang terarah pada sasaran yang tepat.

3) Bahan Pelajaran

Teori pengajaran menghendaki agar bahan pelajaran harus sesuai dengan jenjang kejiwaan anak didik. Dalam hubungan ini tampak persiapan yang dilakukan guru belum memenuhi aspek kejiwaan itu. Demikian pula bahan pelajaran yang bersumber pada buku-buku penunjang, ternyata kurang sekali akibatnya, para murid serba terbatas penguasaan bahasanya, yaitu mereka semata-mata bersumber kepada apa yang terdapat dalam buku pegangan saja.

4) Biaya Peningkatan Pendidikan dan Buku Pegangan

Bagaimana juga masalah anggaran mempunyai pengaruh luas bagi dunia pendidikan. Hal itu terlihat pada kemampuan seorang guru.

- (a) Seorang guru yang berminat membenahi diri terhadap ilmu pengetahuannya, misalnya, melalui langganan majalah atau surat kabar. Hasratnya hanya tinggal dalam angan-angan saja karena terbatasnya kemampuan akan biaya pada dirinya.
- (b) Belum tersedianya dana untuk melengkapi jumlah buku yang dibutuhkan, terutama buku pegangan yang harus dimiliki oleh setiap murid. Oleh karena itu, tingkat pengajaran bahasa Indonesia tetap akan bertahan pada jumlah buku yang ada. Dapat dibayangkan tahun buku yang dipakai hanya itu-itu saja.
- (c) Berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan setiap kelas SD baru 25% murid yang memiliki buku pegangan.
- (d) Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum 1968 belum mantap sekalipun telah dipakai kurikulum 1975 sebagai sumber pembandingan.
- 5) Perpustakaan Sekolah
Memang setiap SD boleh dikatakan telah memiliki perpustakaan sekolah. Akan tetapi, masih menunjukkan kondisi yang sangat lemah.
- (a) Koleksi buku perpustakaan SD jumlahnya sangat terbatas, oleh karena itu, belum memenuhi kebutuhan para murid.
- (b) Sebesar 85% buku-buku yang dimiliki itu berasal dari bantuan pemerintah.
- (c) Perbandingan jumlah buku fiksi dan nonfiksi adalah 90:10.
- (d) Pengadaan majalah dinding di SD masih belum merata, kuantitasnya relatif kecil.
- 6) Kondisi Sekolah
Kondisi SD di kota umumnya lebih baik bila dibandingkan dengan kondisi sekolah di lokasi lain, kecuali SD Inpres. Kondisi fisik yang masih serba kurang mempunyai pengaruh juga pada segi pendidikan.
- 7) Kondisi Sosial Ekonomi
 - (a) SD yang letaknya di daerah minus, guru sangat sulit mendapatkan sumbangan masyarakat untuk meningkatkan sarana pendidikan.
 - (b) Anak-anak sekolah sering terlihat dalam kewajiban membantu orang tua setelah jam sekolah untuk memenuhi tuntutan kehidupan rumah tangga.
 - (c) Guru sudah cukup merasa puas mendapat dukungan moril dari masyarakat setempat. Oleh karena kemiskinan di daerah guru, maka tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkan pendidikan anak.

3.3 Hambatan dan Saran

3.3.1 Hambatan

Penelitian yang mengambil objek murid SD kelas VI dalam bidang kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam pengadaan instrumen agak ber-

beda dengan bentuk instrumen penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian di bidang kemampuan mendengarkan dan berbicara menghendaki adanya instrumen yang berupa rekaman. Untuk itu, dengan sendirinya harus disediakan pita rekaman (kaset) dan tipe rekorder. Ketika tipe rekorder itu dihadapkan pada para murid, tampaknya mempunyai pengaruh yang sifatnya psikologis. Mula-mula anak-anak kelihatan gugup karena berhadapan dengan alat itu. Oleh karena itu, mereka pada mulanya kurang lancar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tidak jarang para petugas memberikan penjelasan tambahan di papan tulis untuk menerangkan instruksi yang terdapat dalam rekaman.

Pengisian blangko jawaban kuesioner oleh para pengajar bahasa Indonesia dan kepala sekolah setempat terlambat. Bahkan ada diantara mereka yang mengisi jawaban pada blangko yang telah disediakan itu baru dilakukan, waktu petugas datang di sekolah yang bersangkutan.

3.3.2 *Saran*

Bertitik tolak pada gambaran yang diuraikan dalam bab-bab di muka, banyak masalah yang harus dicarikan pemecahannya. Hal itu penting demi lebih lancarnya pelaksanaan program pengajaran bahasa di tingkat SD. Pemecahan masalah sudah tentu sejalan dengan tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian di muka yaitu tuntutan kurikulum 1968 belum terpenuhi yang pada umumnya berkisar pada keterbatasan sarana penunjang, di samping masalah anggaran yang belum memadai. Sebagai contoh bahwa keadaan tenaga pengajar dalam penguasaan metodik pengajaran bahasa belum dapat dipertanggungjawabkan karena di samping mereka berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda, juga usaha untuk membenahi diri terhadap ilmu pengetahuan memang sangat terbatas. Lain daripada itu, masalah buku mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat kemampuan bahasa anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan kekurangmampuan anak-anak berbahasa dengan baik penguasaan akan perbendaharaan kata masih sangat terbatas. Di sinilah letak arti perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan berbahasa. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keadaan perpustakaan yang dimiliki oleh SD, baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas buku sama sekali belum memadai. Oleh karena itu, hendaknya kedua faktor itu perlu mendapat perhatian secepatnya. Tidak dapat dimungkiri lagi bahwa ada aspek lain yang ikut menghambat kemajuan kemampuan berbahasa anak-anak. Misalnya, kondisi sekolah dan faktor lingkungan.

Atas dasar itu, pada kesempatan ini akan diketengahkan saran-saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, ialah sebagai berikut.

- 1) Hendaknya sarana pelengkap kurikulum, seperti buku pegangan murid ditingkatkan jumlahnya. Sedapat-dapatnya setiap murid memiliki sebuah buku pegangan.
- 2) Karena kemampuan atau penguasaan metodik pengajaran bahasa pada umumnya para guru masih kurang, diharapkan agar lebih ditingkatkan pelaksanaan penataran untuk para guru. Biarlah semua guru memperoleh kesempatan untuk ditatar.
- 3) Hendaknya pengajaran bahasa di SD ditangani oleh tenaga khusus. Tidak tepat kalau seorang guru yang mengajar bahasa memegang mata pelajaran lebih dari satu vak.
- 4) Untuk menggugah minat baca anak-anak SD, koleksi buku perpustakaan yang di iliki hendaknya ditambah. Cara peminjaman buku yang dilakukan oleh murid hendaknya diberi kebebasan dan diperlonggar.
- 5) Untuk mengetahui anak-anak telah melakukan kegiatan membaca di luar jam pelajaran, kiranya dipandang perlu agar anak-anak disuruh membuat ikhtisar ceritera yang telah dibacanya.
Setiap SD dipaksakan walaupun sedikit agar mengadakan majalah dinding untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak.
- 6) Hendaknya ditingkatkan aktivitas anak-anak dalam apresiasi sastra. Setiap tahun guru pengajar bahasa Indonesia hendaknya menyelenggarakan perlombaan mengarang antarkelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barny, H.L. dan H.K. Dunn. 1971. *Speech Analysis*. Den Haag: Mouton.
- Brooks, Nelson. 1964. *Langua and Language Learning*. New York: Harcourt Brace and World Inc.
- Christoherson, Paul. 1973. *Second Language Learning*. Harmondsworth: Penguin Books Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1975. "Kurikulum SD 1975; Garis-garis Besar Program Pengajaran. Buku II D Bidang Studi Bahasa Indonesia."
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1968. *Kurikulum Pendidikan Dasar Pendidikan Prasekolah/Sekolah Dasar/Sekolah Luar Biasa*. Jakarta.
- Effendi, S. 1975. "Beberapa Pokok Pikiran tentang Pengajaran Bahasa". *Pengajaran Bahasa dan Sastra, 1 (I)*.
- , 1978. "Pedoman Penulisan Laporan Penelitian." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ewing, Wallace. K. 1972. *The Mentalist Theory of Language Learning*. Bahan Kuliah Penataran Dosen Bahasa Indonesia Seluruh Indonesia. IKIP Malang.
- Fakultas Keguruan Universitas Udayana. "Kemampuan Berbahasa Bali." Mendengarkan dan Berbicara) Murid SD Kelas VI di Bali." Laporan Penelitian 1977/1978.
- Halim, Amran, Jasir Burhan dan Haroen Alrasjid, 1974. *Ujian Bahasa*, Jakarta: Ganaco.
- Halim, Amran. 1974. *Petunjuk untuk Membuat Soal, Melaksanakan, Menilai, dan Menafsirkan Ujian Bahasa*. Jakarta: Ganaco.
- Hodge, Charleston. T. 1963. *The Influence of Linguistocs on Language Teaching*.

- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching: A Scientific Approach*, New York: Mc. Granw Hill.
- Ragan, William. B. 1957. *Modern Elementary Curriculum*. New York: The Dryden Press Inc.
- Samsuri. 1975. "Pengantar Morfo Sintaksis." Edisi Penataran.
- , 1976. *Pengertian-pengertian Pokok tentang Bahasa*. Lembaga Penerbitan Almamater YPTP IKIP Malang.
- Surakhmad, Winarno. 1977 (Ed.). "Teknik Penelitian." Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru Jakarta Tahun ke-3, Rencana Pembangunan Lima Tahun II 1976/1977.
- Wojowasito, S. 1978. "Pengajaran Bahasa dalam Membentuk Kemampuan Berbahasa Para Mahasiswa". *Majalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, 12, 3 (II).
- , 1976. *Perkembangan Ilmu Bahasa (Linguistik) Abad ke-20 sebagai Dasar Pengajaran Bahasa (Hidup)*. Bandung: Shinta Dharma.

LAMPIRAN 1
REKAPITULASI KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS VI SD DI

BALI

Kete- rang	Kota			Kecamatan			Desa		
	JBR	BDC	KLK	BGL	JBR	BDC	KLK	BGL	JBR
IA	5,60	7,68	6,16	8,00	5,80	5,40	6,48	7,04	5,20
IB	5,20	8,00	7,20	8,80	5,60	5,40	7,60	8,60	5,60
IJA	8,00	6,00	7,20	8,60	7,20	5,40	4,40	8,60	5,40
IIB	4,40	6,40	5,60	9,40	5,80	4,40	5,20	8,40	5,20
IIIA	6,80	6,76	7,36	6,36	6,40	6,00	6,12	7,36	6,60
IIIB	6,20	6,40	8,80	8,60	5,40	5,00	6,40	8,40	3,80
IIIV	6,00	6,48	6,72	7,36	5,40	6,20	5,20	5,44	4,80
IIV	7,40	4,56	6,44	8,40	5,20	5,80	6,48	7,04	4,60
IIVB	8,80	8,40	9,60	8,60	7,80	6,80	7,60	9,40	8,80
IIVC	5,60	5,60	5,60	8,60	5,20	4,80	4,80	7,80	3,40
IV	5,60	5,60	5,60	8,60	5,20	4,80	4,80	7,80	3,40
VI	6,00	6,40	8,80	7,36	6,80	5,80	5,20	8,20	5,00
VII	6,00	5,28	4,40	7,36	6,60	6,00	4,92	7,32	5,80
VIII	6,60	7,60	7,60	8,60	6,40	6,20	6,80	8,00	6,20
IX	6,80	6,80	7,60	8,40	6,80	6,40	8,00	7,60	6,80
Σ	14	14	14	14	14	14	14	14	14
$\frac{\Sigma}{n}$	14	14	14	14	14	14	14	14	14
$\frac{\Sigma}{n}$	14	14	14	14	14	14	14	14	14
S	1,14	1,07	1,41	0,65	0,81	0,66	1,16	0,96	1,34
X	6,39	6,60	7,08	8,25	6,17	5,69	6,09	7,80	5,51
S	1,14	1,07	1,41	0,65	0,81	0,66	1,16	0,96	1,34

Pembilang: $SX = 0,83$ Pembilang: $SX = 0,93$ Pembilang: $SX = 1,03$

$S^2X = 0,6889$ $S^2X = 0,8649$ $S^2X = 1,0609$

$\sigma^2 = 14x0,6889$ $\sigma^2 = 14x0,8649$ $\sigma^2 = 14x1,0609$

= 9,6446

= 12,1086

= 14,8526

Penyebut:

Penyebut:

Penyebut:

$\frac{1}{4}(S^2_1 + S^2_2 + S^2_3 + S^2_4) \frac{1}{4}(S^2_1 + S^2_2 + S^2_3 + S^2_4)$

= $\frac{1}{4}(4,8551)$

= $\frac{1}{4}(3,3589)$

= $\frac{1}{4}(5,7974)$

= 1,2138

= 0,8397

= 1,4493

F = $\frac{9,6446}{1,2138}$

F = $\frac{12,1086}{0,8397}$

F = $\frac{14,8526}{1,4493}$

= 7,9458

= 14,4201

= 10,2481

d.f.: Pembilang: $k-1=4-1=3$

Penyebut: $k(-1)=4x13=52$

F 0,05 = 2,76

F = $\frac{\text{Variation between the } k \text{ means}}{\text{variation within the samples}}$

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN MURID KELAS VI SD DI BALI

Kete- rangan	Kota				Kecamatan				Desa			
	JBR	BDG	KLK	BGL	JBR	BDG	KLK	BGL	JBR	BDG	KLK	BGL
IA	6,70	8,00	5,80	9,00	7,40	5,70	6,60	6,00	6,20	7,00	4,80	8,00
B	6,50	6,50	2,00	8,00	7,50	7,50	2,70	5,50	8,30	6,00	2,20	7,00
C	7,00	4,60	4,80	3,00	6,10	4,10	3,50	4,00	5,80	3,50	2,90	2,50
D	8,40	4,10	3,00	2,00	4,40	5,70	2,80	2,00	3,80	3,00	3,60	2,00
IIA	7,20	7,60	7,40	6,00	5,70	6,60	6,50	5,00	6,60	8,00	7,40	7,00
B	8,80	7,30	9,10	6,00	9,70	6,50	4,70	6,00	7,60	9,00	7,40	7,00
C	9,10	9,20	8,80	8,00	8,40	8,00	8,80	8,00	9,40	9,00	8,00	9,00
D	10,00	9,40	6,20	8,00	9,40	9,20	7,20	4,00	10,00	7,00	5,80	7,00
E	9,70	8,00	7,20	6,00	9,10	8,80	6,70	6,00	9,40	6,00	5,70	7,50
F	10,00	7,50	5,80	8,00	6,70	9,40	6,80	5,00	8,20	7,00	5,60	8,00
G	8,80	7,20	6,70	6,00	7,00	7,60	6,70	6,00	8,50	7,00	5,60	8,00
H	9,70	9,60	8,60	7,00	9,00	8,80	9,20	6,00	9,40	6,00	8,00	8,00
I	6,60	8,20	7,60	8,00	6,80	6,70	6,20	6,50	6,70	8,00	7,30	8,00
J	8,80	9,60	7,60	6,00	7,70	8,30	7,60	5,00	8,30	6,00	8,00	8,00
K	7,30	7,60	5,20	4,00	6,40	8,00	3,90	4,50	7,10	7,00	4,20	9,00
Σ	124,60	114,40	95,80	95,00	111,30	110,90	89,90	79,50	115,30	99,50	86,50	106,00
n	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
\bar{X}	8,31	7,63	6,39	6,33	7,42	7,39	5,99	5,30	7,69	6,63	5,77	7,07
s	1,30	1,63	2,04	2,02	1,50	1,50	2,03	1,37	1,67	1,70	1,92	2,06

SD Kota

Pembilang:

$$s_{x2} = 0,97$$

$$s_x^2 = 0,9409$$

$$\sigma^2 = 15 \times 0,9409$$

$$= 14,1135$$

SD Kecamatan

Pembilang:

$$s_{X2} = 1,05$$

$$s_X^2 = 1,1025$$

$$\sigma^2 = 15 \times 1,1025$$

$$= 16,5375$$

SD Desa

Pembilang:

$$s_{X2} = 0,81$$

$$s_X^2 = 0,6561$$

$$\sigma^2 = 15 \times 0,6561$$

$$= 9,8415$$

Penyebut:

Penyebut:

Penyebut:

$$\frac{1}{4} (s_1^{12} + s_2^{12} + s_3^{12} + s_4^{12}) \quad \frac{1}{4} (s_1^{12} + s_2^{12} + s_3^{12} + s_4^{12}) \quad \frac{1}{4} (s_1^{12} + s_2^{12} + s_3^{12} + s_4^{12})$$

$$\frac{1}{4} (12,5889) = 3,1472$$

$$\frac{1}{4} (10,4978) = 2,6244$$

$$\frac{1}{4} (13,6089) = 3,4022$$

$$F = \frac{14,1135}{3,1472} = 4,4845$$

$$F = \frac{16,5375}{2,6244} = 6,3014$$

$$F = \frac{9,8415}{3,4022} = 2,8927$$

Tingkat kebebasan (d.f.):

$$\text{Pembilang: } k-1 = 4-1 = 3$$

$$\text{Penyebut: } k(n-1) = 4 \times 14 = 56$$

$$) F_{0,05} = 2,76$$

$$F = \frac{\text{variation between the } k \text{ means}}{\text{variation within the samples}}$$

LAMPIRAN 3

PERBANDINGAN PRESTASI KEMAMPUAN BERBICARA DAN MENDENGARKAN MURID KELAS VI SD DI BALI

Berbicara				Mendengarkan			
Keterangan	Kota	Kec.	Desa	Keterangan	Kota	Kec.	Desa
IA	6,86	6,18	6,58	IA	7,37	6,42	6,50
IB	7,30	6,80	7,15	B	5,75	5,80	5,87
IIA	7,45	6,40	6,75	C	4,85	4,42	3,67
IIB	6,45	5,95	6,15	D	4,37	3,72	3,10
IIIA	7,07	6,47	6,56	IIA	7,05	5,95	7,25
IIIB	7,50	6,30	5,95	B	7,80	6,72	7,75
IVA	6,64	5,56	5,30	C	8,77	8,30	8,85
IVB	6,70	6,13	5,73	D	8,40	7,45	7,45
IVC	8,85	7,90	8,10	E	7,72	7,65	7,15
V	6,35	5,65	6,20	F	7,82	6,97	7,20
VI	7,14	6,50	6,85	G	7,17	6,82	7,27
VII	5,76	6,21	6,14	H	8,72	8,25	7,85
VIII	7,60	6,85	7,00	I	7,60	6,55	7,50
IX	7,40	7,20	8,10	J	8,00	7,15	7,57
IX	7,40	7,20	8,10	K	6,02	5,70	6,82
Σ	99,07	90,10	92,56	Σ	107,41	97,87	101,80
n	14	14	14	n	15	15	15
X	7,08	6,44	6,61	X	7,16	6,52	6,79
s	0,73	0,61	0,81	s	1,34	1,28	1,53

Berbicara

Pembilang: $s_X = 0,33$
 $s_X^2 = 0,1089$
 $\sigma^2 = 14 \times 0,1089$
 $= 1,5246.$

Penyebut: $\frac{s_1^2 + s_2^2 + s_3^2}{3}$
 $= \sqrt{3} (1,5611)$
 $= 0,5204.$

$$F = \frac{1,5246}{0,5204} = 2,93$$

d.f. Pembilang: $k-1 = 2$

Penyebut: $k(n-1) = 3 \times 13 = 39$

$F_{0,05} = 3,23.$

Mendengarkan

Pembilang: $s_X = 0,32$
 $s_X^2 = 0,1024$
 $\sigma^2 = 15 \times 0,1024$
 $= 1,536.$

Penyebut: $\sqrt{3} (s_1^2 + s_2^2 + s_3^2)$
 $= \sqrt{3} (5,7749)$
 $= 1,9250.$

$$F = \frac{1,536}{1,925} = 0,798.$$

d.f. Pembilang: $k-1 = 2$

Penyebut: $k(n-1) = 3 \times 14 = 42$

$F_{0,05} = 3,23.$

LAMPIRAN 4

KUESIONER KEBAHASAAN

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Semua soal dalam tes kemampuan berbahasa Indonesia ini berbentuk rekaman karena yang akan dinilai ialah *kemampuan mendengarkan*. Karena itu dengarlah semua soal sebaik-baiknya. Harus diingat bahwa setiap soal akan diperdengarkan cuma satu kali saja.
2. Untuk menjawab semua soal rekaman ini sudah disediakan *lembaran jawaban* yang pada saat ini sudah tersedia di hadapanmu.
3. Cara menggunakan lembaran jawaban demikian:
 - a. Berilah *tanda kali* tepat pada huruf a, huruf b, atau huruf c pada lembaran jawabanmu sesuai dengan jawaban yang kamu pilih. Artinya, kalau kamu memilih jawaban a, berilah tanda kali tepat pada huruf a; kalau kamu memilih jawaban b, berilah tanda kali pada huruf b; demikian seterusnya.
 - b. Seandainya semula kamu memilih jawaban a dan kemudian ternyata pilihanmu itu kurang tepat, selanjutnya kamu ingin memilih jawaban b; betulkanlah jawabanmu itu dengan cara sebagai berikut:

pertama: tutuplah huruf a dengan bulatan hitam;
kedua : pindahkanlah tanda kali pada huruf b.
4. Kalau kamu tidak yakin benar atau ragu-ragu akan jawaban sesuatu soal, sebaiknya kamu tidak usah menjawab. Dengan demikian kamu tidak usah membubuhkan tanda kali.
5. Sebelum kamu menjawab soal-soal, jangan lupa menulis *namamu*, *nama sekolahmu*, *nama kecamatan*, dan *nama kabupaten* pada sudut kanan atas lembaran jawaban.
6. Kalau waktu sudah habis, tinggalkanlah lembaran jawabanmu di atas bangkumu masing-masing; dan kamu boleh meninggalkan ruangan.
7. Terima kasih.

Tes Kemampuan Mendengarkan

Murid Kelas VI SD Di Bali

I. Pembedaan Bunyi

- A. Bagian ini terdiri dari lima buah soal. Setiap soal terdiri atas dua buah kalimat. Dengarkanlah baik-baik. Yang harus diperhatikan anak-anak ialah, Apakah kedua kalimat itu terdengar *sama* atau *tidak*. Kalau kamu *anggap sama*, berilah tanda kali pada huruf *a*, dan kalau kamu dengar *tidak sama* berilah tanda kali pada huruf *b*, pada lembaran jawaban. Dengarlah contoh ini baik-baik!

Kami sekelas sedang belajar bahasa Indonesia.

Kami sekelas senang belajar bahasa Indonesia.

Ternyata kedua kalimat itu, *tidak sama*. Kalimat pertama menggunakan kata *sedang* dan kalimat yang kedua menggunakan kata *senang*. Oleh karena itu, kamu harus memberikan tanda kali pada huruf *b* pada lembaran jawaban. Sekarang, jawablah kelima soal berikut. Lihat lembaran jawabanmu!

1. Ibu pergi ke pasar.
Ibu pergi ke pasar.
 2. Hujan sangat deras.
Hujan sangat keras
 3. Ayah menyuruhku mengambil palu.
Ayah menyuruhku mengambil paku.
 4. Si Jenaka itu tidak nakal.
Si Jenaka itu tidak nakal.
 5. Jangan tidur di lantai!
Jangan tidur di pantai!
- B. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas *tiga buah kalimat*. Dengarkanlah baik-baik karena di antara tiga buah kalimat itu, terdapat satu kalimat yang *tidak sama* dengan kalimat lain. Kalimat-kalimat itu diberi nomor a, b, c.
Berilah tanda kali pada kalimat a, kalau yang tidak sama adalah kalimat b, dan pada c kalau yang tidak sama adalah kalimat c.
Dengarlah baik-baik contoh berikut ini:
- a. Ibu memberikan kami baju baru.
 - b. Ibu membelikan kami baju baru.
 - c. Ibu membelikan kami baju baru.

Ternyata bahwa yang tidak sama ialah kalimat a. Oleh karena itu, huruf a pada lembaran jawabanmu harus diberi tanda kali.

Sekarang jawablah kelima soal berikut ini. Lihat lembaran jawabanmu!

- 1.a. Karena marah, maka ditamparnya anak itu.
- b. Karena marah, maka dilemparnya anak itu.
- c. Karena marah, maka dilemparnya anak itu.
- 2.a. Pakaian yang dipakainya itu kebesaran.
- b. Pakaian yang dipakainya itu keberatan.
- c. Pakaian yang dipakainya itu kebesaran.
- 3.a. Nyoman bermalam di rumah pamannya.
- b. Nyoman bermalam di rumah pamannya.
- c. Nyoman bermalam di rumah temannya.
- 4.a. Masa muda adalah masa belajar.
- b. Masih muda adalah masa belajar.
- c. Masa muda adalah masa belajar.
- 5.a. Pengajaran bahasa Indonesia menyenangkan.
- b. Pengajaran bahasa Indonesia menyenangkan.
- c. Pelajaran bahasa Indonesia menyenangkan.

- C. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas *sebuah kalimat* yang kemudian diikuti oleh tiga buah kalimat yang diberi nomorurut a, b, c.

Dengarkanlah baik-baik karena dari tiga buah kalimat yang sama dengan kalimat pertama kali diucapkan. Pilihlah kalimat mana yang sama. Kalau yang sama kalimat a, berilah tanda kali pada huruf a pada lembaran jawaban. Demikian seterusnya.

Dengarlah baik-baik contoh berikut ini:

Suparma adalah paman saya

- a. Sukarma adalah paman saya.
- b. Sutarma adalah paman saya.
- c. Suparma adalah paman saya.

Ternyata bahwa yang sama adalah kalimat c. Oleh karena itu, huruf c pada lembaran jawabanmu harus kamu beri tanda kali.

Sekarang, jawablah soal-soal berikut ini! Lihatlah lembaran jawabanmu!

1. *Tini merawat kakanya yang sakit itu.*
 - a. Tini merawat ayahnya yang sakit itu.
 - b. Tini merawat kakanya yang sakit itu.
 - c. Tini merawat ayahnya yang sakit itu.

2. *Buku catatan sejarah milik si Sudin, hilang.*

- a. Buku cetakan sejarah milik si Sudin, hilang.
- b. Buku catatan sejarah milik si Sudin, hilang.
- c. Buku cetakan sejarah milik si Sudin, hilang.

3. *Danau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.*

- a. Dangau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.
- b. Dangau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.
- c. Danau Bratan banyak dikunjungi wisatawan.

4. *Jangan duduk di lantai itu!*

- a. Jangan duduk di pantai itu!
- b. Jangan duduk di rantai itu!
- c. Jangan duduk di lantai itu!

5. *Siapakah orang yang baru datang itu?*

- a. Siapakah orang yang baru datang itu?
- b. Siapatah orang yang baru datang itu?
- c. Siapalah orang yang baru datang itu?

D. Bagian ini terdiri dari lima buah soal. Setiap soal terdiri dari tiga buah kalimat yang diberi nomor urut a, b, dan c. Dengarkanlah baik-baik, karena di antara tiga kalimat itu terdapat *dua buah* kalimat yang sama. Pilihlah dua kalimat mana yang sama. Lihatlah lembaran jawabanmu. Berilah tanda kali pada *angka I*, kalau yang sama adalah kalimat *a dan b*, pada *angka II*, kalau yang sama adalah kalimat *a dan c*. Dengarlah baik-baik contoh berikut ini:

- a. Pesawat itu jatuh.
- b. Perawat itu jatuh.
- c. Pesawat itu jatuh.

Ternyata yang sama adalah kalimat a dan kalimat c. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda kali pada angka III. Sekarang, jawablah kalimat berikut ini. Lihatlah lembaran jawabanmu!

- 1.a. Gunung Agung meletus pada tahun 1963.
- b. Gunung Agung meletus pada tahun 1963.
- c. Gunung Agung meledak pada tahun 1963.
- 2.a. Keberhasilan Sukerta dalam ujian nanti masih diragukan.
- b. Keberhasilan Sukerta dalam ujian nanti masih diragukan.
- c. Keberhasilan Sukerta dalam ujian nanti masih dilagukan.

- 3.a. Walaupun sukar, ia tetap tenang.
- b. Kalaupun sukar, ia tetap tenang.
- c. Walaupun sukar, ia tetap tenang.
- 4.a. Kami sangat memerlukan keterangan belajar.
- b. Kami sangat memerlukan ketenangan belajar.
- c. Kami sangat memerlukan ketenangan belajar.
- 5.a. Boleh bermain-main, asal jangan kejauhan.
- b. Boleh bermain-main, asal jangan berjauhan.
- c. Boleh bermain-main, asal jangan berjauhan.

II. Kemampuan/Pengertian Mendengarkan

- A. Bagian ini terdiri dari sepuluh soal. Setiap soal terdiri dari satu kalimat. Dengarkanlah baik-baik karena tidak semua kalimat itu benar. Pilihlah mana yang benar dan mana yang salah. Berilah *tanda kali* pada huruf a, kalau kalimat itu *salah*, dan pada huruf b, kalau kalimat itu *benar*. Dengarlah baik-baik contoh berikut ini:

Ia mengembalikan binatang piaraannya di warung kopi.

Ternyata kalimat tersebut mengandung pengertian yang huruf a pada lembaran jawabanmu.

Sekarang jawablah kesepuluh soal berikut ini!

1. Anak yang sakit itu dirawat di rumah makan.
 2. Upacara Ngaben itu banyak dikunjungi wisatawan.
 3. Pura Besakih terletak di Kabupaten Bangli.
 4. Kalau gagal dalam ujian, saya akan melanjutkan sekolah.
 5. Makanan yang bergizi tak perlu dimakan.
 6. Tukang pos mengantarkan koran-koran ke rumah-rumah.
 7. Jalan ke desa itu sangat bagus karena belum diaspal.
 8. Bapak Perbekel akan mengunjungi desa itu minggu lalu.
 9. Kami sekeluarga bertamasya ke Tampaksiring.
 10. Lukisan Pak Made Dibia sangat dikagumi.
- B. Bagian ini terdiri dari lima buah soal. Setiap soal terdiri atas angka-angka. Lihatlah lembaran jawabanmu karena angka-angka itu tertulis di situ. Dengarkanlah baik-baik karena kamu akan mendengarkan tiga cara membaca angka-angka itu. Tugasmu ialah memilih cara membaca mana yang paling benar. Kalau cara membaca a yang paling benar, berilah tanda kali pada huruf a; demikian seterusnya.
- Dengarkanlah baik-baik contoh berikut ini.
- Pukul 07.15 a. pukul tujuh lebih seperempat
 b. pukul delapan kurang empat puluh lima menit
 c. pukul tujuh lebih lima belas menit

Ternyata bacaan yang paling benar adalah c. Oleh karena itu, pada huruf c harus kamu beri tanda kali.

Sekarang, jawablah kelima soal berikut ini!

1. Tahun 1978
 - a. tahun sembilan belas tujuh delapan
 - b. tahun satu sembilan tujuh delapan
 - c. tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh delapan
 2. Rp 100,00
 - a. erpe seratus
 - b. seratus rupiah
 - c. rupiah seratus
 3. Abad XXI
 - a. abad kedua puluh satu
 - b. abad dua puluh tambah satu
 - c. abad dua puluh satu
 4. 175
 - a. satu tujuh lima
 - b. seratus tujuh puluh lima
 - c. seratus tujuh lima
 5. 144
 - a. seratus empat empat
 - b. seratus empat puluh empat
 - c. satu empat empat
- C. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas cerita atau sebuah percakapan singkat yang diikuti oleh tiga buah kalimat yang diberi nomor urut a, b, dan c. Di antara tiga kalimat itu, ada satu kalimat yang isinya sesuai dengan isi ceritera percakapan. Pilihlah kalimat yang mana itu! Kalau yang sesuai adalah
- a. Berilah tanda kali pada huruf a dan seterusnya.
Dengar contoh berikut ini!
- A: "Kalau lulus, ke mana Sutapa melanjutkan?"
 B: "Ia meneruskan sekolahnya ke SMP."
 A: "Apakah ia rajin belajar?"
 B: "Ya, ia memang seorang murid yang rajin belajar."
 a. Sutapa murid SMA
 b. Sutapa murid SMP
 c. Sutapa murid SD.

Ternyata, yang sesuai adalah kalimat c. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda kali pada huruf c.

Sekarang jawablah soal berikut ini!

1. A: "Dari mana kamu Tuti?"

B: "Belanja sayur-sayuran dan sebagainya."

A: "Apakah ada pesta?"

B: "Ya, ulang tahun adik!"

- a. Tuti baru datang dari sekolah.
- b. Tuti baru datang dari pasar.
- c. Tuti baru datang dari sawah.

2. A: "Berapa harga beras ini satu kilo?"

B: "Satu kilo Rp160,00!"

A: "Bolehkah kurang sedikit, Rp140,00?"

B: "Tidak bisa! Kalau Rp150,00 boleh!"

- a. percakapan di rumah makan
- b. percakapan di sekolah
- c. percakapan di pasar

3. Pagi-pagi benar Sujana sudah bangun. Teman-temannya sudah menunggu di ruangan tamu. Ada yang membawa bekal roti, nasi bungkus, dan sebagainya. Mereka mengendarai sepeda masing-masing. Jam 07.30, mereka berangkat!

- a. Sujana dan teman-temannya akan pergi ke sekolah.
- b. Sujana dan teman-temannya akan pergi ke rumah sakit.
- c. Sujana dan teman-temannya akan pergi bertamasya.

4. Sudah enam hari Wayan membantu ayahnya. Pagi-pagi setelah sarapan, ia membawa cangkul dan arit. Kira-kira jam 5 sore, lalu ia pulang bersama ayahnya.

- a. Wayan membantu ayahnya di sawah.
- b. Wayan membantu ayahnya berjualan di toko.
- c. Wayan membantu ayahnya memperbaiki rumah.

5. A: "Siapa yang juara I?"

B: "Kesebelasan Argentina."

A: "Bukan Argentina menang 3:1."

- a. pertandingan *volley*
- b. pertandingan sepak bola
- c. pertandingan bulu tangkis

D. Bagian ini terdiri dari lima buah soal. Setiap soal terdiri dari sebuah pertanyaan yang langsung diikuti sebuah jawaban. Dengarkanlah baik-baik, sebab tidak semua jawaban itu sesuai dengan pertanyaan sebelumnya. Kalau jawabannya *sesuai*, berilah tanda kali pada *huruf a*, dan kalau *tidak sesuai* berilah tanda kali pada *huruf b*.

Dengarkanlah contoh berikut ini!

Pertanyaan: "Pesawat apakah yang jatuh di Bedugul?"

Jawaban: "Pada hari Minggu siang, tanggal 25 Juni 1978 yang lalu."

Ternyata jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda kali pada huruf b (*lihat lembaran jawaban*). Sekarang, perhatikan pertanyaan dan jawaban pada kelima soal berikut ini!

1. *Pertanyaan*: "Berapa umurmu sekarang Mir?"

Jawaban : "Saya dilahirkan pada tahun 1966."

2. *Pertanyaan* : "Di mana ayahmu yang sakit itu dirawat?"

Jawaban : "Ayahku dirawat di SRUP."

3. *Pertanyaan* : "Mengapa pada hari Senin yang lalu kamu tidak ke sekolah?"

Jawaban : "Pak guru menyuruh saya mengerjakan matematika di papan tulis."

4. *Pertanyaan* : "Siapa yang mengambil uangku?"

Jawaban : "Rp50,00 untuk beli jajan."

5. *Pertanyaan* : "Kapan nenekmu akan datang?"

Jawaban : "Nenekku sudah sangat tua."

E. Bagian ini terdiri dari lima soal. Setiap soal terdiri dari sebuah kalimat yang diikuti oleh tiga buah kalimat lagi dengan nomor a, b, dan c. Salah satu di antara kalimat a, b, c, bisa melengkapi kalimat yang pertama kali diucapkan. Pilihlah kalimat yang mana itu? Kalau yang bisa melengkapi adalah a, berilah tanda kali pada huruf a. Demikian pula seterusnya. Dengarkan contoh berikut ini:

Pada waktu liburan saya membantu ayah di sawah.

a. Yang kami kerjakan adalah mengatur jualan.

b. Yang kami kerjakan adalah membersihkan dapur.

c. Yang kami kerjakan adalah menuai padi.

Ternyata kalimat c sesuai dengan kalimat pertama. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda kali pada huruf c. Sekarang, jawablah soal berikut ini.

1. Badra mendapatkan hadiah sepeda dari ayahnya.

a. Ia selalu bolos sekolah.

b. Ia selalu rajin belajar.

c. Ia selalu mengambil uang ayahnya.

2. Besok kami sekeluarga akan ke desa.

a. Kami akan mengunjungi nenek.

b. kami akan mengunjungi ayah.

c. Kami akan mengunjungi ibu.

3. Banjir menghanyutkan rumah-rumah rakyat.
 - a. Sudah seminggu tak pernah turun hujan.
 - b. Sudah seminggu hujan turun terus-menerus.
 - c. Sudah seminggu angin topan.
4. Toto baru saja pergi ke kantor pos.
 - a. Ia akan membeli alat-alat tulis.
 - b. Ia akan membeli sayur-sayuran.
 - c. Ia akan membeli perangko.
5. Pak guru sedang menggambar pemandangan di papan tulis.
 - a. Anak-anak sangat tekun mendengarkan.
 - b. Anak-anak sangat tekun mencatatnya.
 - c. Anak-anak sangat tekun menirukannya.

F. Bagian ini terdiri atas lima soal. Setiap soal terdiri atas sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban nomor a, b, dan c. Pilihlah jawaban mana yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya. Kalau yang sama a, berilah tanda kali pada huruf a dan seterusnya.

Perhatikanlah contoh berikut ini.

Pertanyaan : "Mengapa ia selalu boros dengan uang?"

- Jawaban :*
- a. Karena ia selalu boros dengan uang.
 - b. Karena ia selalu meminta-minta uang.
 - c. Karena ia selalu menabung uangnya.

Ternyata, yang sesuai ialah jawaban c. Oleh karena itu, pada huruf c harus kamu beri tanda kali.

Sekarang jawablah soal berikut ini.

1. Berapa harikah kamu menyelesaikan pekerjaanmu itu?
 - a. Diselesaikan bersama teman-teman.
 - b. Diselesaikan oleh saya sendiri.
 - c. Diselesaikan selama dua hari.
2. Di mana kamu menonton sepak bola?
 - a. Di bioskop.
 - b. Di Balai Banjar.
 - c. Di stadion.
3. Kapanakah kamu akan ke rumahku?
 - a. Beberapa hari yang lalu.
 - b. Beberapa hari yang akan datang.
 - c. Tadi malam.

4. Berapa harga bukumu itu?
 - a. Buku ini dibeli oleh ayah.
 - b. Buku ini tidak dijual.
 - c. Buku ini harganya Rp100,00.
5. Di mana rumahmu, Mir?
 - a. Adik saya tinggal serumah dengan paman.
 - b. Rumah paman sangat jauh.
 - c. Rumahku dekat tanah lapang.

G. Bagian ini terdiri dari lima soal. Setiap soal merupakan sebuah ceritera singkat yang kemudian diikuti oleh kalimat a, kalimat b, dan kalimat c. Pilihlah kalimat mana yang sesuai dengan bagian ceritera yang kamu dengar sebelumnya. Kalau yang sesuai kalimat a, berilah tanda kali pada huruf a, demikian pula seterusnya.

Dengarkan terlebih dahulu contoh berikut ini!

Sumarni membersihkan bahan sayur-mayur. Bahan sayur yang agak kotor dicucinya lalu dipotong-potong. Kemudian ia mencuci beras dan menggoreng ikan. Beberapa saat kemudian, ayahnya datang.

- a. Sumarni sedang sibuk di ruangan tamu.
- b. Sumarni sedang sibuk belajar di sekolah.
- c. Sumarni sedang sibuk memasak di dapur.

Ternyata yang sesuai adalah kalimat nomor c. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda kali pada huruf c.

Sekarang, kerjakanlah soal berikut ini:

1. Kulit bukunya sudah sudah agak rusak. Segera membelinya kertas sampul yang berwarna coklat. Kertas itu dipotongnya sesuai dengan baik.
 - a. Kertas sampul itu diberikan temannya.
 - b. Kertas sampul itu sudah lama disimpannya.
 - c. Kertas sampul itu baru membelinya.
2. Hari itu saya bangun pagi-pagi. Ibu sudah menyediakan bekal secukupnya. Tas kecil sudah diisi dengan dua pasang pakaian, handuk, dan sabun. Tidak lupa sikat gigi dan odol. Aku berlibur di rumah nenek.
 - a. Tas kecil itu diisi pula dengan selimut.
 - b. Tas kecil itu diisi pula dengan buku-buku.
 - c. Tas kecil itu diisi pula dengan sikat gigi dan odol.
3. Setelah membeli sayur Nyoman mencari bumbu. Ikan tongkol yang disuruh ibu tidak dilupakannya. Demikian pula terasi dan bawang. Sesudah selesai ia cepat pulang.
 - a. Nyoman akan memasak.

- b. Nyoman akan berbelanja.
 - c. Nyoman akan bermain-main.
4. Banyak rumah-rumah yang hanyut. Ada pula korban manusia. Hujan yang terus-menerus itu menyebabkan mala-petaka yang menimpa penduduk daerah itu. Petugas mencatat kerugian yang diderita.
- a. Penduduk daerah itu digoncangkan gempa.
 - b. Penduduk daerah itu diserang banjir.
 - c. Penduduk daerah itu diserang penyakit-kolera.
5. Tua muda, besar kecil, kaya miskin tidak terkecuali. Semuanya membawa arit, cangkul, ember, dan sebagainya. Pak camat dan pak lurah juga ikut.
- a. Mereka akan ke tanah lapang.
 - b. Mereka akan sembahyang di pura.
 - c. Mereka akan kerja bakti di sekitar pura.
- H. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal terdiri atas sebuah bagian ceritera yang akan diikuti oleh sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut diikuti oleh jawaban a, jawaban b, dan jawaban c. Salah satu di antara tiga jawaban itu, sesuai dengan bagian ceritera yang kamu dengar sebelumnya. Pilihlah jawaban yang sesuai. Kalau yang sesuai jawaban a, berilah tanda kali (X) pada huruf a, demikian pula seterusnya.

Dengarkanlah contoh berikut ini!

Malam itu, ayah Sudin pulang dari Surabaya. Banyak oleh-oleh yang dibawanya. Oleh-oleh itu antara lain, boneka, tas sekolah, baju kaos, dan sebagainya. Semua anggota keluarga mendapat bagiannya masing-masing, kecuali Sudin.

Pertanyaan : "Siapa yang tidak mendapat oleh-oleh?"

Jawaban : a. Amina saja yang tidak mendapat oleh-oleh.
b. Adik saja yang tidak mendapat oleh-oleh.
c. Sudin saja yang tidak mendapat oleh-oleh.

Ternyata yang benar adalah jawaban c. Oleh karena itu, kamu harus memberi tanda kali pada huruf c.

Sekarang kerjakanlah soal-soal di bawah ini.

1. Teman sekerja ayahku, sakit. Sejak dua minggu yang lalu dirawat di rumah sakit. Kemarin kami sekeluarga menjenguk di rumah sakit. Ibu membawa jeruk dan pisang untuk pasien itu. Buah-buahan dibeli ibu di pasar.

Pertanyaan : Siapakah yang sakit?

Jawaban : a. Temanku.
b. Ayahku sendiri.
c. Teman sekerja ayahku.

2. Sejak pagi tadi ibu dan Sukerni sibuk sekali. Sepulangnya dari pasar, langsung memasak di dapur. Masakan sangat enak karena malam nanti kami akan memperingati hari ulang tahun ayah yang ke 47. Ketika ibu dan Sukerni sibuk memasak, ayah masih sibuk di kantor.

Pertanyaan : Hari apa yang akan diperingati?

Jawaban : a. Hari ulang tahun ibu.
b. Hari ulang tahun Sukerni.
c. Hari ulang tahun ayah.

3. Hari minggu yang lalu saya dan Toto pergi bertamasya ke Tanah Lot. Sebagai bekal, kami diberi oleh ibu uang Rp1500,00 (seribu lima ratus rupiah) termasuk sewa bemo. Ibu melepaskan keberangkatan kami sambil melambaikan tangannya.

Pertanyaan : Kendaraan apakah yang kami tumpangi?

Jawaban : a. Kami menyewa honda.
b. Kami mengendari sepeda.
c. Kami menumpang bemo.

4. Pada akhir tahun pelajaran, rapor dibagi oleh bapak guru kelas kami. Di kelas kami ada tiga anak yang naik kelas termasuk Wayan. Ketiga anak itu tidak pernah belajar dan sering bolos.

Pertanyaan : Berapa anak yang tidak naik kelas?

Jawaban : a. Ada tiga anak.
b. Ada dua anak.
c. Ada empat anak.

5. Pada waktu pelajaran seni suara, Winarni disuruh menyanyi di depan. Pak guru menyuruhnya untuk membawakan sebuah lagu wajib yang berjudul "Padamu Negeri." Ternyata lagu itu tidak dikuasainya. Winarni hanya dapat menyanyikan sebagian saja.

Pertanyaan : Jenis lagu apakah yang disuruh menyanyikan?

Jawaban : a. Lagu anak-anak.
b. Lagu-lagu daerah.
c. Lagu wajib.

- I. Bagian ini terdiri atas lima buah soal. Setiap soal merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pula tiga jawaban untuk tiap-tiap soal itu. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pertanyaan itu. Kalau jawaban nomor a yang sesuai, maka berilah tanda kali (X) pada nomor a. Demikian pula seterusnya. Lihat baik-baik lembaran jawaban.

Sekarang perhatikan contoh!

Pertanyaan : Kapan ayah datang dari Solo?

- Jawaban* : a. Dengan kereta api.
 b. Naik bis Gitabali.
 c. Tadi malam.

Ternyata yang paling sesuai adalah c. Maka berilah tanda kali pada c. Sekarang, kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1. *Pertanyaan* : Di mana kau sembunyikan bukuku?

- Jawaban* : a. Disembunyikan oleh adikmu.
 b. Disembunyikan sejak kemarin.
 c. Di kolong tempat tidur.

2. *Pertanyaan* : Bagaimana rapormu?

- Jawaban* : a. Belum diterima.
 b. Nilai-nilainya cukup baik.
 c. Ibu sudah melihatnya.

3. *Pertanyaan* : Berapa harga buku yang kau beli?

- Jawaban* : a. Dua ratus rupiah.
 b. Tidak dijual.
 c. Baru dibeli.

4. *Pertanyaan* : Akan pergi ke mana kamu To?

- Jawaban* : a. Baru datang dari sekolah.
 b. Sudah pulang dari pasar.
 c. Akan pergi mengunjungi nenek.

5. *Pertanyaan* : Siapa yang mengajar bahasa Indonesia?

- Jawaban* : a. Belum pernah diajarkan.
 b. Sudah lama diajarkan.
 c. Pak guru.

- J. Bagian ini terdiri atas lima soal. Setiap soal merupakan *pertanyaan*. Setiap pernyataan disusul dengan tiga buah kalimat. Salah satu dari ketiga kalimat itu sesuai dengan isi pernyataan sebelumnya. Bila kalimat nomor a yang sesuai, maka berilah tanda kali pada nomor a. Demikian pula seterusnya.

Perhatikan contoh berikut ini!

Pernyataan : Nyoman memasukkan surat ke dalam kotak pos!

- Kalimat* : a. Nyoman membuang surat itu.
 b. Nyoman membuka surat itu.
 c. Nyoman mengirim surat itu.

Ternyata kalimat c sesuai dengan pernyataan itu. Oleh karena itu, berilah tanda kali pada c.

Sekarang, kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1. *Pernyataan* : Ayah ke apotek membeli obat untuk ibu.
Kalimat : a. Ayah menjual obat di apotek.
b. Ayah membeli obat di apotek.
c. Ayah mengambil obat di apotek.
2. *Pernyataan* : Ayam kami bertelur setiap hari. Sampai hari ini ayam itu sudah bertelur selama seminggu.
Kalimat : a. Telur ayam kami sudah sangat banyak.
b. Telur ayam kami sudah berjumlah tujuh butir.
c. Telur ayam kami sudah berjumlah tiga butir.
3. *Pernyataan* : Selama liburan Galungan, Made di rumah neneknya.
Kalimat : a. Selama libur Galungan, Made di rumahnya.
b. Selama libur Galungan, Made di rumah saja.
c. Selama libur Galungan, Made mengunjungi neneknya.
4. *Pernyataan* : Aku harus rajin belajar agar lulus dalam ujian nanti.
Kalimat : a. Ujianku sudah lewat.
b. Ujianku baru saja selesai.
c. Ujianku sudah di ambang pintu.
5. *Pernyataan* : Waktu mencuci, ibu merendam pakaian ayah, adik, dan kakak.
Kalimat : a. Ibu akan memasak.
b. Ibu akan mencuci.
c. Ibu akan menyetrikan.

K. Bagian ini terdiri atas lima soal. Setiap soal diawali dengan sebuah ceritera pendek. Kemudian disusul dengan sebuah pertanyaan akan isi ceritera itu. Jawabannya kamu tulis pada lembaran jawaban. Bagian ini tidak diberi contoh. Dengarkan baik-baik ceritera setiap nomornya.

1. Ayahku sudah cukup tua. Usianya sudah menginjak 52 tahun. Tapi, ayahku masih kuat bekerja. Pekerjaan di sawah, di banjar, maupun di rumah, selalu dapat diselesaikannya sendiri.

Pertanyaan : Apakah dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan, ayah selalu dibantu?

2. Pagi itu, pak guru memarahi kami sekelas. Sebab ternyata semua anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang dituliskannya di papan. Baik anak yang pintar, yang sedang, apalagi yang malas belajar, tidak berani mengangkat muka. Sambil membentak-bentak pak guru keluar meninggalkan kelas kami. Semua anak diam dan bengong.

Pertanyaan : Mengapa pak guru marah?

3. Mariani di suruh ibu ke warung. Yang akan dibelinya adalah garam, terasi, gula, dan bawang. Sepulangnya dari warung, diserahkannya bumbu-bumbu itu kepada ibunya yang sedang memasak. Kemudian Mariani kembali ke tempat belajar semula.

Pertanyaan : Di manakah ibunya pada waktu itu?

4. Jam dinding telah menunjukkan angka tujuh. Semua perlengkapan dan peralatan sekolah sudah kusiapkan semuanya. Namun, sejak tadi malam, hujan turun tak henti-hentinya. Awan tebal menutup sinar matahari pagi. Gelisah hatiku karena aku sudah terlambat masuk sekolah.

Pertanyaan : Mengapa aku tak dapat pergi ke sekolah?

5. Hadiah yang dijanjikan ayah cukup menarik. Bila lulus ujian SD nanti, Tini akan dibelikan ayahnya sebuah sepeda. Karenanya Tini sangat rajin belajar.

Pertanyaan : Apa yang akan dihadiahkan ayah untuk Tini bila Tini lulus ujian nanti?

Lembaran Jawaban

Nama : _____

Nama Sekolah : _____

Kemampuan Mendengarkan

Nama Kecamatan : _____

Nama Kabupaten : _____

Soal I. Pembedaan Bunyi

A. Contoh: a X

1. a b
2. a b
3. a b
4. a b
5. a b

B. Contoh: X b

1. a b
2. a b
3. a b
4. a b
5. a b

C. Contoh: a b X

1. a b c
2. a b c
3. a b c
4. a b c
5. a b c

D. Contoh: I. $a = b$

II. $b = c$

III. $a = c$

1. I. $a = b$
2. I. $a = b$
3. I. $a = b$
4. I. $a = b$
5. I. $a = b$

- II. $b = c$
- II. $b = c$
- II. $b = c$
- II. $b = c$
- II. $b = c$

- III. $a = c$
- III. $a = c$
- III. $a = c$
- III. $a = c$
- III. $a = c$

Soal II. Kemampuan/Pengertian Mendengarkan**A. Contoh:** $a \quad b$

1. $a \quad b$
2. $a \quad b$
3. $a \quad b$
4. $a \quad b$
5. $a \quad b$
6. $a \quad b$
7. $a. \quad b$
8. $a. \quad b$
9. $a \quad b$
10. $a \quad b$

B. Contoh: $pukul\ 07.15 = a \quad b \quad c$

1. Tahun 1978 $= a \quad b \quad c$
2. Rp 100,00 $= a \quad b \quad c$
3. Abad XXI $= a \quad b \quad c$
4. 175 $= a \quad b \quad c$
5. 144 $= a \quad b \quad c$
- 6.

C. Contoh: $a \quad b \quad c$ **D. Contoh:** $a \quad b$

1. $a \quad b \quad c$ 1. $a \quad b$
2. $a \quad b \quad c$ 2. $a \quad b$
3. $a \quad b \quad c$ 3. $a \quad b$
4. $a \quad b \quad c$ 4. $a \quad b$
5. $a \quad b \quad c$ 5. $a \quad b$

E. Contoh: $a \quad b \quad c$ **F. Contoh:** $a \quad b \quad c$ **G. Contoh:** $a \quad b \quad c$

1. $a \quad b \quad c$ 1. $a \quad b \quad c$ 1. $a \quad b \quad c$
2. $a \quad b \quad c$ 2. $a \quad b \quad c$ 2. $a \quad b \quad c$
3. $a \quad b \quad c$ 3. $a \quad b \quad c$ 3. $a \quad b \quad c$
4. $a \quad b \quad c$ 4. $a \quad b \quad c$ 4. $a \quad b \quad c$
5. $a \quad b \quad c$ 5. $a \quad b \quad c$ 5. $a \quad b \quad c$

H. Contoh: $a \quad b \quad c$ **X I. Contoh:** $a \quad b \quad c$ **J. Contoh:** $a \quad b \quad c$

1. $a \quad b \quad c$ 1. $a \quad b \quad c$ 1. $a \quad b \quad c$
2. $a \quad b \quad c$ 2. $a \quad b \quad c$ 2. $a \quad b \quad c$
3. $a \quad b \quad c$ 3. $a \quad b \quad c$ 3. $a \quad b \quad c$
4. $a \quad b \quad c$ 4. $a \quad b \quad c$ 4. $a \quad b \quad c$
5. $a \quad b \quad c$ 5. $a \quad b \quad c$ 5. $a \quad b \quad c$

K. 1. Apakah dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan, ayah selalu dibantu?

2. Mengapa pak guru marah?

3. Di manakah ibunya pada waktu itu?

4. Mengapa aku tak dapat pergi ke sekolah?

5. Apa yang akan dihadiahkan ayah untuk Tini lulus ujian nanti?

Tes Kemampuan Berbicara

Murid Kelas VI SD di Bali

I. Mengucapkan Kembali

A. Mengucapkan Fonem dalam Struktur Kata

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat, setelah itu, kamu menirukan kembali kalimat yang saya ucapkan tadi.

1. Lem itu *melekat* di ember (vokal e dan E).
2. Fatimah *pandai* menyulam (konsonan f dan p).
3. Orang *hidup harus* tolong-menolong (konsonan h).
4. Di *danau* itu ada *dangau* (diftong au).
5. Kapal itu tidak tampak (konsonan k).

B. *Informasi:* Bagian ini terdiri atas lima buah kalimat. Kalimat-kalimat itu saya mengucapkannya dan kamu menirukannya kembali. Dengarkan baik-baik karena beberapa kata dari kalimat-kalimat itu agak panjang.

1. *Kejujurannya*lah yang sangat *diperlukan*.
2. Teman *sepermainannya* *mengunjunginya*.
3. Jangan *mengacaukan* teman-temanmu.
4. *seberapa jauh perjalananmu* aku tahu.
5. Kita harus *pandai memanfaatkan* waktu.

II. Mengisi Kalimat dengan Perubahan Bentuk Kata

A. Perubahan bentuk kata kerja menjadi kata benda.

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat. Setelah itu, saya akan mengucapkan lagi sebuah kata kerja. Tugasmu ialah, ucapkan kalimat yang saya ucapkan tadi, tetapi salah satu katanya diganti dengan perubahan bentuk kata kerja yang saya ucapkan kemudian.

Contoh: *Perluannya* tidak disenangi orang (buat).
Perbuatannya tidak disenangi orang.

1. *Ucapan* yang salah akan membingungkan (sebut).
Sebutan yang salah akan membingungkan.
2. Bantuan sangat *diperlukan* (tolong).
Pertolongan sangat *diperlukan*.

3. Kehadirannya menghibur kami sekeluarga (datang).
Kedatangannya menghibur kami sekeluarga.
4. Bir itulah yang menyebabkan ia mabuk (minum).
Minuman itulah yang menyebabkan ia mabuk.
5. *Pukulannya* sekali ini tidak kubalas (tampar).
tamparannya sekali ini tidak kubalas.

B. Perubahan Bentuk Kata Benda Menjadi Kata Kerja

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat. Sesudah itu saya akan mengucapkan pula sebuah kata benda. Tugasmu ialah: Ucapkan kalimat yang saya ucapkan tadi, tetapi salah satu katanya diganti dengan kata benda yang saya ucapkan tadi. Ingat bahwa kata benda itu sudah disempurnakan.

Contoh : Rambutnya harus segera *dipangkas* (gunting).
Rambutnya harus segera *digunting*.

Dengarkan baik-baik soal di bawah ini:

1. Rumahnya *dikelilingi* kawat berduri (pagar).
Rumahnya *dipagari* kawat berduri.
2. Setiap hari pak Subrata *mengolah* sawah (cangkul).
Setiap hari pak Subrata *mencangkul* sawah.
3. Pak Nyoman pandai *melukis* (gambar).
Pak Nyoman pandai *menggambar*.
4. Suparni *menyanyikan* sebuah lagu baru (lagu).
Suparni *melakukan* sebuah lagu baru.
5. Siapa yang *mendiami* rumah itu? (tempat).
Siapa yang *menempati* rumah itu?

III. Mengisi Kalimat dengan Kata Lain (semantik)

A. Mengganti dengan lawan kata

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat. Setelah itu, saya akan mengucapkan kembali salah satu kata. Kata yang saya ucapkan kembali itu hendaknya kamu cari lawannya. Tugasmu ialah, mengucapkan kembali kalimat itu dengan menggantikan kata yang berlawanan artinya, dari kata yang diulangi tadi.

Perhatikan contoh di bawah ini

Anak itu sangat *rajin* (rajin).
Anak itu sangat *malas*.

Soal-soal

1. Sumur itu sangat *dangkal* (dangkal).
2. Jangan *menjauhi* tempat ini (menjauhi).
3. Sesulit-sulitnya soal itu, aku pula yang mengerjakannya (sesulit-sulitnya).
4. Ayahku *sudah lama* datang dari Solo (sudah lama).
5. *Kepergiannya* menyulitkan kami (kepergiannya).

B. *Melengkapi kalimat dengan kata bantu bilangan*

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat. Setelah itu, saya akan mengucapkan sekali lagi kata benda dari kalimat itu, tetapi sudah dilengkapi dengan kata bantu bilangan baik untuk satu maupun lebih. Lihatlah contoh berikut ini:

Ayah membeli *tali* (tali).

Ayah membeli *seutas* tali.

Soal-soal

1. Ibu memetik *jeruk* (jeruk).
2. Nyoman membeli *ayam* (ayam).
3. Tini mempunyai *cincin* (cincin).
4. Direbusnya *telur* ayam itu (telur).
5. Amir memberikan *kertas* kepadaku (kertas).

IV. Mengubah susunan kalimat

A. *Mengubah kalimat aktif menjadi pasif*

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat aktif. Tugasmu ialah mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat pasif. Perhatikan baik-baik contoh di bawah ini:

Ayah memperbaiki atap rumah.

Atap rumah diperbaiki oleh ayah.

Sekarang kerjakan (secara lisan) kelima soal di bawah ini:

1. Ibu menggoreng ikan.
2. Ketut dan Nyoman membantu ayah.
3. Kami sekeluarga mengunjungi nenek.
4. Ya saya sangat menyenangi permainan itu.
5. Pak guru menghukum anak yang nakal.

B. Mengubah kalimat pasif menjadi aktif

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat pasif. Tugasmu ialah, mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat aktif.

Perhatikan contoh di bawah ini.

- *Tuti dinasehati oleh ayah dan ibu.*
Ayah dan ibu menasehati Tuti.

Sekarang kerjakan kelima soal di bawah ini

1. Tikus itu dikejar oleh kucing.
2. Ketiga anak itu dimarahi oleh pak guru.
3. Made dicari oleh ayah.
4. Disimpannya buku itu di lemari.
5. Para korban helikopter itu dikunjungi presiden.

C. Mengubah urutan kata/kelompok kata dalam kalimat

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat. Setelah itu, salah satu kata atau kelompok katanya akan saya ulang mengucapkannya. Tugasmu ialah, mengucapkan kalimat itu dengan menggunakan kata/kelompok kata yang saya ucapkan kemudian sebagai bagian pertama dari kalimat itu.

Perhatikan baik-baik contoh di bawah ini.

- Walaupun hari hujan, anak itu ke sekolah juga. (anak itu).
 Anak itu ke sekolah juga walaupun hari hujan

Sekarang kerjakan kelima soal di bawah ini!

1. Ketika kami sedang tidur, ayah datang. (ayah)
2. Lukisan Pak Made sangat indah. (sangat indah)
3. Ia tidak pergi ke sekolah karena sakit. (karena)
4. Selama liburan Nyoman membantu ayah. (Nyoman)
5. Sayangilah adikmu dan hormatilah kakakmu. (hormatilah)

V. Tanya Jawab Terarah

Informasi: Saya akan mengucapkan sebuah kalimat berita. Tugasmu ialah, membuat kalimat tanya berdasarkan jawaban yang diberikan. Jawaban itu akan saya ambilkan dari salah satu bagian kalimat berita yang saya ucapkan pertama kali.

Contoh Ayahku baru tiba tadi malam. (kalimat berita)

Jawaban : "Tadi malam". (oleh guru)

Pertanyaan : "Kapan ayah datang?" (oleh murid)

Sekarang, kerjakanlah kelima soal di bawah ini!

1. "Ayam Pak Sutopo sudah lima ekor."

Jawaban : "Ada lima ekor."

Pertanyaan :

2. "Pada waktu liburan mendatang Simin akan pergi ke Jawa."

Jawaban : "Ke Jawa."

Pertanyaan :?

3. "Piala dunia direbut oleh kesebelasan Argentina."

Jawaban : "Piala Dunia."

Pertanyaan :?

4. "Nyoman tidak pergi ke sekolah karena sakit."

Jawaban : "Karena sakit."

Pertanyaan :?

5. "Pesawat helikopter jatuh di Bedugul."

Jawaban : "Di Bedugul."

Pertanyaan :?

VI. Menggabungkan kalimat-kalimat

Informasi: Saya akan mengucapkan dua buah kalimat. Tugasmu ialah menggabungkan kedua kalimat itu sehingga menjadi kalimat majemuk. Boleh menggunakan kata penghubung.

Contoh: Adik menangis tersedu-sedu.

Jajannya dirampas Nyoman.

Jawaban : Adik menangis tersedu-sedu karena jajannya dirampas Nyoman.

Sekarang, kerjakanlah kelima soal berikut ini!

1. Wayan tidak masuk sekolah.

Wayan sakit perut.

.....

2. Titin pergi ke pasar juga.

Hari masih hujan.

.....

3. Ayah bekerja di kantor.

Ibu memasak di dapur.

.....

4. Kami malu menanyakan kembali soal itu.

Kami belum mengerti.

.....

5. Kakinya dan tangannya patah.

Ia jatuh dari atas pohon.

.....

VII. Membaca/mengucapkan angka dan jumlahnya.

Informasi: Di hadapanmu ada angka beserta tanda-tandanya. Tugasmu adalah mengucapkan angka-angka dan tanda-tandanya itu secara benar. Untuk ini tidak ada contoh.

Bacalah/ucapkanlah soal-soal berikut ini!

1. $27 \times 15 = 405$ (.....)
2. $439 - 124 = 315$ (.....)
3. $48 + 163 = 211$ (.....)
4. $75 : 2 = 37,5$ (.....)
5. $8 \times 2,25 = 18$ (.....)

VIII. Intonasi/Lagu Kalimat

Informasi: Saya akan memberikan sebuah instruksi. Tugasmu adalah membuat sebuah kalimat yang isinya sesuai dengan maksud instruksi tersebut.

Perhatikan baik-baik setiap instruksi!

1. Instruksi: Nyoman adalah adikmu. Ia belum sarapan pagi.
Pada hal sudah pukul setengah tujuh.
Beri tahukanlah adikmu supaya segera masuk sekolah.
Murid :
2. Instruksi: Sulindra dan Sulastri adalah temanmu. Keduanya tidak belajar dan mengobrol saja. Tegurlah supaya keduanya tidak mengobrol saja.
Murid :
3. Instruksi: Tanyakan kepada guru kapan ulangan bahasa Indonesia akan diadakan!
Murid :
4. Instruksi: Sukerti adalah adikmu yang belum sekolah. Dia akan makan. Suruhlah ia mencuci tangan sebelum makan.
Murid :
5. Instruksi: Beri tahukanlah kepada temanmu bahwa kakakmu mempunyai sepeda motor.
Murid :

IX. Jawaban Bebas

Informasi: Saya akan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu harus kamu jawab secara lisan dengan kalimatmu sendiri. Pikirkan baik-baik apa tindakan/jawabanmu. Bagian ini tidak diberikan contoh.

1. Kulit bukumu kotor, bagaimanakah tindakanmu yang sebaiknya?
2. Seumpama bunga di halaman sedang layu, apakah yang akan kau kerjakan?
3. Apabila kamu sudah lulus ujian SD, ke mana akan melanjutkan?
4. Jikalau adik menangis tersedu-sedu, apa yang akan kau lakukan?
5. Apabila tangan adikmu luka karena bermain pisau, apa yang kau kerjakan?

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner ini 60 buah. Kami sangat mengharapkan agar semuanya Saudara selesaikan.
2. Kami mohon agar dijawab secara apa adanya (objektif).
3. Pertanyaan-pertanyaan yang Saudara anggap sulit (mungkin karena pertanyaan kurang jelas) sebaiknya tinggalkan dulu. Pada saat kami mendatangi sekolah bisa kita bicarakan bersama.
4. Untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini telah disediakan *lembaran jawaban* yang kami sediakan secara terlepas.
5. Walaupun yang kami perlukan nanti hanya satu lembar jawaban saja; namun, kami sediakan *dua lembar*. Gunanya hanyalah untuk persediaan, kalau-kalau Saudara "salah" menggunakan lembaran yang pertama.
6. Untuk setiap soal disediakan lebih dari satu jawaban. Tugas Saudara ialah memilih *satu jawaban* yang Saudara anggap *paling sesuai*, kecuali kalau ada petunjuk "boleh memilih lebih dari sebuah jawaban".
7. Cara menggunakan lembaran jawaban
 - a. Saudara hanya membubuhkan *tanda kali* pada kotak yang telah tersedia. Kotak-kotak itu merupakan ruang pertemuan antara nomor soal dan kemungkinan jawaban yang Saudara pilih.
 - b. Soal-soal diberi nomor urut 1 – 60, sedangkan kemungkinan jawaban untuk setiap soal diberi nomor urut a – e.
 - c. Seandainya soal nomor 26 Saudara memilih jawaban d, maka berilah tanda kali pada kotak yang merupakan pertemuan nomor 26 dan kolom d.
8. Sebelum Saudara menjawab, kami persilakan untuk mengisi beberapa keterangan tentang sekolah Saudara di sudut kanan atas.
9. Selamat bekerja.
10. Terima kasih.

LAMPIRAN 5

KUESIONER GURU

LEMBAR PERTANYAAN

A. Umum

1. Pernahkan Saudara memperoleh pelajaran metodik pengajaran bahasa Indonesia?
 - a. tidak pernah.
 - b. pernah, di sekolah dulu.
 - c. pernah, dari buku (belajar sendiri).
 - d. pernah, dalam penataran
2. Saudara mengajarkan bahasa Indonesia (BI) di kelas VI adalah karena:
 - a. saya adalah guru kelas VI.
 - b. saya adalah pemegang vak BI di SD kami.
3. Berapa tahunkah pengalaman Saudara mengajar bahasa Indonesia di kelas VI?
 - a. 0 – 2 tahun.
 - b. 3 – 4 tahun.
 - c. lebih dari 4 tahun.
4. Sesuai dengan kemampuan Saudara dalam mengajarkan BI, tugas yang Saudara laksanakan itu, terasa:
 - a. berat sekali.
 - b. cukup berat.
 - c. biasa saja.
5. Jika Saudara merasa berat mengajar bahasa Indonesia, apakah yang menjadi sebab utamanya?
 - a. penguasaan BI saya kurang memadai.
 - b. tidak memperoleh pendidikan "Metodik Khusus Pengajaran Bahasa."
 - c. buku pegangan guru dan murid amat terbatas.
 - d. penguasaan BI murid-murid sangat kurang.
(Saudara boleh memilih lebih dari satu jawaban)
6. Menurut pendapat Saudara kurang mampunya murid-murid ber-BI disebabkan oleh:
 - a. jam pelajaran BI kurang banyak.

- b. faktor lingkungan murid-murid.
- c. tidak adanya bacaan di luar sekolah.
- d. murid-murid kurang berminat.

(Saudara boleh memilih lebih dari satu jawaban).

7. Apakah Saudara pernah membaca peraturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)?
 - a. pernah.
 - b. tidak pernah.
8. Kalau pernah membacanya, sejauh manakah pengetahuan Saudara tentang EYD?
 - a. amat baik.
 - b. cukup baik.
 - c. sekedar mengetahui.
 - d. belum menguasai secara keseluruhan.
9. Kalau Saudara belum pernah membacanya, disebabkan oleh:
 - a. tidak memiliki secara pribadi.
 - b. sekolah tidak memilikinya.
 - c. belum ada kesempatan.
10. Saudara mengajar BI di SD Saudara, karena Saudaralah pemegang vak BI, maka yang Saudara ajar ialah:
 - a. murid kelas III – VI.
 - b. murid kelas IV – VI.
 - c. murid kelas V – VI.
 - d. murid kelas VI saja.
11. Berdasarkan pengalaman, maka menurut pertimbangan Saudara, sebaiknya di SD, khususnya di kelas VI:
 - a. memiliki guru vak bahasa Indonesia.
 - b. memiliki guru vak khusus bahasa Bali dan bahasa Indonesia.
 - c. guru kelas yang merangkap semua mata pelajaran.

B. Kurikulum/Buku Pegangan

12. Kurikulum manakah yang Saudara pakai sebagai pegangan?
 - a. tahun 1968.
 - b. tahun 1971.
 - c. tahun 1975.
13. Sampai di mana pemahaman Saudara terhadap isi kurikulum?
 - a. paham sekali.
 - b. cukup.
 - c. kurang memahami.

14. Bagaimana penilaian Saudara terhadap kurikulum tersebut?
 - a. baik sekali.
 - b. cukup baik.
 - c. kurang baik.
15. Bagaimana kemungkinannya untuk bisa dilaksanakan?
 - a. bisa dilaksanakan dengan baik.
 - b. tidak bisa dilaksanakan dengan baik.
 - c. sulit untuk dilaksanakan.
16. Ada sejumlah tuntutan kurikulum yang berkenaan dengan pelajaran BI. Terhadap tuntutan itu, sejauh manakah yang dapat Saudara penuhi:
 - a. seluruh tuntutan terpenuhi.
 - b. sebagian besar terpenuhi.
 - c. sebagian kecil terpenuhi.
 - d. sama sekali tidak terpenuhi.
17. Jumlah murid kelas VI yang mempunyai buku pegangan sendiri kira-kira sebanyak:
 - a. 0 – 25%
 - b. 26 – 50%
 - c. 51 – 75%
 - d. 76 – 100%.
18. kalau semua murid Saudara tidak memiliki buku pegangan sendiri, maka yang lakukan ialah:
 - a. menyuruh meminjam kepada teman-temannya yang memiliki;
 - b. sewa pinjam milik sekolah;
 - c. Saudara membuatkan ikhtisarnya;
 - d. Saudara mendiktekan dan murid-murid mencatat.
19. Kalau dihubungkan dengan lingkungan murid, maka isi buku pegangan murid:
 - a. sudah sesuai
 - b. agak sesuai;
 - c. tidak sesuai sama sekali.
20. Seandainya tidak sesuai, maka ketidaksesuaian itu terletak pada:
 - a. terlalu jauh dari tingkat kepandaian anak didik;
 - b. terlalu jauh dari masalah sosial budaya;
 - c. terlalu jauh dari kemampuan bahasa anak didik.
21. Buku pegangan yang Saudara pergunakan dan juga yang dipergunakan oleh murid Saudara didasarkan pada:
 - a. anjuran kurikulum;
 - b. anjuran yang berwewenang;
 - c. pilihan Saudara sendiri.

C. Pelaksanaan Pengajaran

22. Segi pengajaran bahasa yang manakah yang lebih sering Saudara ajarkan di antara empat segi berikut ini?
 - a. mendengarkan;
 - b. bercakap-cakap;
 - c. membaca;
 - d. menulis/mengarang.
 (Sdr. boleh menjawab lebih dari satu)
23. Pernahkan Saudara menggunakan alat peraga dalam pelajaran BI?
 - a. tidak pernah, karena tidak perlu;
 - b. tidak pernah, karena tidak ada alat peraganya;
 - c. pernah, tetapi jarang;
 - d. pernah dan selalu begitu.
24. Manakah yang lebih Saudara utamakan dari hasil pengajaran?
 - a. supaya murid mengetahui banyak tentang bahasa Indonesia;
 - b. supaya yang direncanakan dapat (semua) diajarkan semuanya.
25. Manakah yang lebih Saudara utamakan pula?
 - a. supaya murid tahu tentang bunyi-bunyi bahasa Indonesia yang unik;
 - b. supaya murid banyak mengetahui tentang kata-kata BI;
 - c. supaya murid menguasai pola kalimat BI.
26. Secara umum dalam menyajikan latihan-latihan, cara yang manakah Saudara laksanakan?
 - a. kebanyakan dilaksanakan secara lisan;
 - b. kebanyakan dilaksanakan secara tertulis.
27. Jika kebanyakan Saudara melaksanakan secara lisan, apakah alasannya?
 - a. kebanyakan murid tak mau membeli buku;
 - b. latihan lisan lebih mudah daripada latihan tertulis;
 - c. latihan lisan lebih penting daripada latihan tertulis.
28. Jika kebanyakan Saudara melaksanakan secara tertulis, apakah alasannya?
 - a. supaya koreksinya lebih mudah;
 - b. latihan tertulis lebih penting daripada latihan lisan;
 - c. karena ujian akhir juga dilaksanakan secara tertulis;
 - d. latihan tertulis lebih mudah daripada latihan lisan.
29. Jika Saudara pernah menyuruh murid membaca sebuah buku cerita, tugas lanjutan apa yang Saudara berikan?
 - a. tidak ada;
 - b. menyingkat isi bacaan;

- c. memberi penilaian/komentar;
 - d. menceritakan kembali isi bacaan di muka kelas.
30. Cara manakah yang pernah Saudara lakukan atau laksanakan untuk melengkapi pelajaran di sekolah?
- a. menonton drama;
 - b. menonton deklamasi/pembacaan puisi;
 - c. mendengarkan ceritera lewat radio;
 - d. mendengarkan ceritera lewat rekaman.
31. Dalam buku pegangan biasanya ada *bacaan* yang diikuti dengan sejumlah pertanyaan atas isi bacaan tersebut. Apakah Saudara pernah memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan tentang isi bacaan itu?
- a. tidak pernah;
 - b. pernah, sekali-sekali saja;
 - c. pernah dan selalu begitu.
32. Apakah Saudara pernah menyuruh murid *membuat pertanyaan sendiri* atas isi bacaan itu, lalu menjawabnya sendiri?
- a. tidak pernah;
 - b. kadang-kadang;
 - c. seringkali.
34. Jika Saudara mengganti/mengurangi jam pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lain, apakah hal tersebut:
- a. sepengetahuan/dengan persetujuan kepala sekolah;
 - b. tanpa setahu/pengetahuan kepala sekolah;
 - c. kepala sekolah yang menyuruh/menganjurkan.
35. Dalam pelajaran BI yang paling Saudara senangi ialah mengajar,
- a. membaca;
 - b. menulis;
 - c. bercakap-cakap;
 - d. mendengarkan.

D. Pelajaran Bercakap-cakap

36. Dalam hal pelajaran bercakap-cakap, cara manakah yang paling sering Saudara ajarkan/latihkan? (boleh lebih dari satu jawaban)
- a. berceritera bebas;
 - b. berceritera dengan pokok bahasa yang ditentukan oleh guru;
 - c. bercakap-cakap berdua;
 - d. menceritakan kembali sesuatu bacaan;
 - e. menceritakan sebuah urutan gambar;
 - f. memberikan penilaian/komentar atas sebuah bacaan.

37. Bagaimanakah hasrat murid-murid pada pelajaran bercakap-cakap?
 - a. kurang sekali;
 - b. kurang;
 - c. cukup besar.
38. Menurut pengalaman Saudara pelajaran bercakap-cakap dalam BI dapat dilaksanakan sebanyak:
 - a. dua kali seminggu;
 - b. sekali seminggu;
 - c. dua minggu sekali;
 - d. sebulan sekali;
 - e. sebulan dua kali;
 - f. satu catur wulan sekali.
39. Dalam pelajaran bercakap-cakap, guru biasanya memberikan judul percakapan, lalu murid disuruh mengarang secara bebas dengan pedoman judul karangan itu. Apakah Saudara pernah melakukan cara tersebut?
 - a. tidak pernah;
 - b. pernah dan sering;
 - c. pernah dan selalu begitu.
40. Di samping judul yang ditulis guru di papan, adalah syarat-syarat lain yang juga tertulis? (misalnya yang harus diceriterakan adalah ini dan itu)
 - a. tidak ada/tidak pernah;
 - b. ada, tetapi tidak selalu;
 - c. selalu begitu.
41. Menurut pendapat Saudara apakah syarat tambahan (seperti no. 40 di atas) tidak perlu karena:
 - a. murid-murid bisa mengira-ngira sendiri;
 - b. murid lebih bebas;
 - c. kalau diberi, malah bingung.
42. Cara lain dalam percakapan ialah guru menyuruh murid-murid bercakap-cakap dengan bebas memilih judul sendiri. Pernahkah Saudara lakukan cara itu?
 - a. tidak pernah;
 - b. pernah, tapi jarang;
 - c. pernah dan selalu begitu.
43. Dalam buku bahasa sering kita jumpai gambar dalam kotak-kotak yang keseluruhannya merupakan ceritera yang berurutan. Dalam tahun ini, sempatkah Saudara menyuruh murid mengarang berdasarkan gambar tersebut?

- a. sama sekali tidak sempat;
 - b. sempat, tapi hanya satu dua kali;
 - c. sempat dan sudah beberapa kali;
44. Jika dalam buku pegangan ada berbentuk "percakapan" (dialog) apakah yang Saudara lakukan?
- a. memberi contoh caranya membaca;
 - b. menyuruh murid secara perseorangan;
 - c. menyuruh murid membaca secara berpasangan;
 - d. menyuruh murid menghafalkan lalu melakukan percakapan di muka kelas.
45. Untuk memberi latihan bercakap-cakap lebih banyak kepada murid, cara manakah yang pernah Saudara lakukan?
- a. menyuruh murid menceritakan sebuah karangan;
 - b. menyuruh membuat percakapan bebas;
 - c. menyuruh mengikuti lomba pidato;
 - d. berceritera berdasarkan urutan gambar;
 - e. mengikuti/menonton pentas drama.
46. Seberapa banyak Saudara pernah menyuruh murid untuk menceritakan kesimpulan isi bacaan?
- a. tidak pernah;
 - b. sekali-sekali saja;
 - c. sering kali;
 - d. selalu.
47. Sehubungan dengan pertanyaan no. 46 seberapa jauhkah kira-kira kemampuan murid-murid dalam menyimpulkan isi bacaan itu?
- a. kurang sekali;
 - b. kurang;
 - c. cukup baik;
 - d. baik.
48. Dalam menilai percakapan anak-anak, manakah yang Saudara utamakan?
- a. kuantitas dulu, baru mutu;
 - b. mutu (kualitas) dulu, baru kuantitas;
 - c. kuantitas dan kualitas serentak.

E. Pelajaran Mendengarkan

49. Dalam buku pegangan biasanya terdapat bagian pelajaran yang menggunakan instruksi *Dengarkanlah baik-baik, kemudian tirukan*. Apakah bagian itu selalu Saudara laksanakan?
- a. ya;

- b. kadang-kadang;
 - c. tidak pernah.
50. Kalau hanya *kadang-kadang* atau *tidak*, disebabkan karena pelajaran itu:
- a. membosankan;
 - b. guru menceritakan sebuah/sesuatu bahan;
 - c. guru memperdengarkan rekaman
 - d. guru menyuruh murid membacakan sesuatu bahan;
 - e. murid menceritakan sesuatu bahan.
52. Setelah murid-murid menerima bahan yang diperdengarkan, tugas yang biasanya Saudara berikan ialah:
- a. menyuruh menceritakan kembali secara lisan;
 - b. menyuruh menulis kembali apa-apa yang didengar;
 - c. berselang-seling antara a dan b.
53. Sepanjang Saudara ketahui, hasrat murid pada pelajaran mendengarkan ialah:
- a. cukup besar;
 - b. cukup;
 - c. kurang;
 - d. kurang sekali.
54. Menurut hemat Saudara sebaiknya pelajaran mendengarkan diberikan sebanyak:
- a. satu minggu satu kali;
 - b. satu minggu dua kali;
 - c. satu kali dalam dua minggu;
 - d. satu bulan sekali;
 - e. sesuai dengan urutan yang terdapat dalam pegangan.
55. Untuk memberikan latihan lebih banyak kepada murid, cara manakah yang Saudara lakukan?
- a. menyuruh mendengarkan radio;
 - b. menyuruh mendengarkan ceritera-ceritera rekaman;
 - c. menyuruh mendengarkan baik-baik seseorang yang berpidato, berceritera atau berceramah dan lain-lain.
56. Kalau Saudara sendiri memberikan bahan pelajaran untuk didengarkan, yang terutama harus diperhatikan oleh murid-murid ialah:
- a. letak tekanan suku kata;
 - b. irama/lagu kalimat;
 - c. memahami inti yang didengarkan.
57. Apakah Saudara pernah memberikan ulangan-ulangan yang soalnya diperdengarkan dan jawabannya ditulis?

- a. pernah;
 - b. tidak pernah.
58. Kalau pernah dan bila hasilnya dibanding dengan soal-soal yang ditulis, ternyata bahwa
- a. kalau soal ditulis, hasilnya lebih baik;
 - b. kalau soal diperdagangkan, hasilnya lebih baik;
 - c. keduanya memberikan hasil yang sama.
59. Bahan pelajaran mendengarkan yang digemari oleh murid-murid Saudara ialah:
- a. ceritera/ceritera pendek/dongeng;
 - b. drama;
 - c. puisi.
60. Kalau Saudara menerangkan sesuatu pelajaran, maka murid-murid Saudara ternyata:
- a. lebih mampu menerima keterangan dalam bahasa Indonesia;
 - b. lebih mampu menerima keterangan dalam bahasa Bali;
 - c. dapat menerima/mengerti walaupun selalu ditambah dengan keterangan tambahan dalam bahasa Bali;
 - d. sama-sama mampu.

Lembaran Jawaban Kuesioner

Nama Informan : _____

Nama Sekolah : _____

Nama Desa : _____

Nama Kecamatan : _____

Nama Kabupaten : _____

Nomor Soal	Kemungkinan Jawaban				
	a	b	c	d	e
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Nomor Soal	Kemungkinan Jawaban				
	a	b	c	d	e
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					
51					
52					
53					
54					
55					
56					
57					
58					
59					
60					

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Umum

1. Kalau Saudara bercakap-cakap secara tidak resmi dengan teman sejawat Saudara di sekolah, bahasa pengantar yang Saudara gunakan ialah bahasa:
 - a. seluruhnya bahasa Indonesia;
 - b. sebagian besar bahasa Indonesia;
 - c. seimbang antara bahasa Indonesia dan Bali;
 - d. sebagian kecil bahasa Indonesia;
 - e. sebagian besar bahasa Bali;
 - f.
2. Kalau Saudara secara resmi (misalnya dalam rapat guru) bercakap-cakap, Saudara akan menggunakan bahasa:
 - a. seluruhnya bahasa Indonesia;
 - b. sebagian besar bahasa Indonesia;
 - c. campuran seimbang bahasa Indonesia dan Bali;
 - d. sebagian kecil bahasa Indonesia;
 - e. sebagian besar bahasa Bali;
 - f. seluruhnya bahasa Bali;
 - g.
3. Kalau ada tamu resmi pada umumnya tamu Saudara itu menggunakan bahasa:
 - a. seluruhnya bahasa Indonesia;
 - b. sebagian bahasa Indonesia;
 - c. campuran, seimbang bahasa Indonesia dan Bali;
 - d. sebagian kecil bahasa Indonesia;
 - e. sebagian besar bahasa Bali;
 - f. seluruhnya bahasa Bali;
 - g.
4. Menurut pendapat Saudara cara manakah yang dianggap baik untuk mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah Saudara?
 - a. diajarkan oleh guru khusus;
 - b. diajarkan oleh guru kelas;
 - c.

5. Sepanjang pengamatan Anda, bagaimanakah tingkat kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah Saudara dalam mengajarkan bahasa Bali dan bahasa Indonesia:
 - a. lebih sulit mengajarkan bahasa Bali;
 - b. tingkat kesulitannya sama;
 - c. lebih sulit mengajarkan bahasa Indonesia;
 - d.
6. Sepanjang pengamatan Saudara bagaimanakah tanggapan murid Saudara dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia, kalau dibandingkan dengan penerimaan pelajaran bahasa Bali
 - a. lebih senang pelajaran bahasa Indonesia;
 - b. sama-sama disenangi;
 - c. lebih senang pelajaran bahasa Bali;
 - d.
7. Untuk menambah tingkat kemampuan berbahasa Indonesia, murid-murid di sekolah Saudara, apakah murid-murid Saudara diwajibkan membaca:
 - a. perpustakaan sekolah;
 - b. majalah dinding sekolah;
 - c. majalah;
 - d.
8. Walau sekolah Saudara belum mempunyai perpustakaan, Saudara bisa memilih cara pengadaan perpustakaan yang tersebut di bawah ini? Demikian pula kalau ingin melengkapi perpustakaan yang sudah ada. Cara-cara itu ialah
 - a. menanti pemberian Pemerintah Pusat;
 - b. menanti Pemerintah Daerah;
 - c. minta bantuan para dermawan;
 - d. minta bantuan orang tua murid;
 - e. menyisihkan anggaran rutin;
 - f. menyatubukukan karangan anak-anak;
 - g. mengadakan kliping ceritera-ceritera dari majalah/koran;
 - h.

B. Tenaga Pengajar

9. Guru pengajar bahasa di kelas VI memiliki ijazah tertinggi tingkat:
 - a. SLTP;
 - b. SLTA;
 - c. PGSLP;
 - d. BI;
 - e. Sarjana Muda;
 - f. lain-lain.

10. Agar tujuan pengajaran bahasa bisa segera dicapai, maka pengetahuan para pengajarnya harus selalu ditingkatkan. Kesempatan yang pernah diterima oleh para guru ialah:
 - a. membaca majalah atau buku tentang pengajaran bahasa;
 - b. menghadiri ceramah pengajaran bahasa;
 - c. mengikuti upgrading pengajaran bahasa;
 - d. mengadakan diskusi pengajaran bahasa;
 - e.
11. Seandainya guru-guru Saudara pernah memperoleh penataran bahasa, yang mengajar dalam penataran ialah:
 - a. sebuah tim tingkat kecamatan;
 - b. sebuah tim tingkat kabupaten;
 - c. sebuah tim tingkat propinsi;
 - d. sebuah tim yang lain;
 - e. pengajar perorangan;
 - f.
12. Sepanjang yang Saudara ketahui, pengetahuan para guru setelah mengikuti upgrading/penataran ialah:
 - a. banyak bertambah;
 - b. hanya sedikit bertambah;
 - c. sekedar penyegaran;
 - d. tidak bertambah sama sekali;
 - e.
13. Dalam mengadakan kerja sama antarguru-guru kelas, khusus dalam pengajaran bahasa, cara manakah di antara cara-cara di bawah ini yang pernah dikerjakan di sekolah Saudara.
 - a. saling memberikan motivasi;
 - b. saling berkonsultasi tentang metode pelajaran;
 - c. berkonsultasi tentang kemampuan murid;
 - d. konsultasi dengan Saudara sendiri;
 - e.

C. Kurikulum dan Buku Pegangan

14. Hingga saat ini, ada dua buah kurikulum yang mencantumkan pendidikan bahasa Indonesia di SD. Menurut pendapat Saudara kurikulum yang Saudara anggap paling baik ialah:
 - a. kurikulum 1968;
 - b. kurikulum 1973;
 - c.

15. Sebuah kurikulum yang sempurna biasanya dilengkapi dengan buku pegangan guru dan buku pegangan murid. Kurikulum yang sudah disebutkan di atas, apakah sudah dilengkapi dengan kedua buku pegangan itu?
 - a. sudah seluruhnya (seluruh kelas);
 - b. baru sebagian kecil;
 - c. belum tersedia sama sekali.
16. Buku pegangan tersebut di atas dikarang oleh:
 - a. pengarang perseorangan;
 - b. sebuah tim pengarang;
 - c. dikarang oleh pengajar sendiri;
 - d.
17. Buku pegangan tersebut di atas diterbitkan oleh:
 - a. badan penerbit swasta;
 - b. penerbit pemerintah daerah;
 - c. penerbit pemerintah pusat;
 - d. diusahakan oleh guru/sekolah;
 - e.
18. Seandainya sudah ada buku pegangan, apakah isinya sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum?
 - a. seluruhnya sudah sesuai;
 - b. sebagian besar sudah sesuai;
 - c. sebagian kecil sudah sesuai;
 - d. belum sesuai sama sekali;
 - e.
19. Menurut pendapat Saudara ketidaksesuaian itu terutama terletak pada:
 - a. tidak sesuai dengan metodik pengajaran bahasa;
 - b. tidak sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan murid;
 - c. tidak sesuai dengan lingkungan hidup murid Sekolah Dasar;
 - d. tidak sesuai dengan jenjang mata pelajaran yang lain;
 - e. tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan modern;
 - f.
20. Seandainya guru-guru Saudara tidak bisa menyelesaikan semua pelajaran yang tercantum dalam salah satu buku pegangan, sebab yang terutama ialah:
 - a. bahan pelajaran terlalu banyak;
 - b. jam pelajaran kurang;
 - c. murid-murid kurang mampu;
 - d. guru-guru kurang mampu mengajar;
 - e.

D. Kemampuan Murid

21. Banyak orang mengatakan bahwa hasil pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar amat mundur. Jika itu benar menurut pendapat sebab-sebab manakah di antara sejumlah sebab di bawah ini yang mempengaruhi sekolah Saudara
 - a. guru pengajarnya kurang mampu;
 - b. kurang perhatian para murid;
 - c. kurangnya buku pegangan;
 - d. kurangnya jumlah jam pelajaran;
 - e. bahan pelajaran tidak sesuai;
 - f.
22. Kami yakin bahwa Saudara memahami benar tentang tingkat kemampuan berbahasa Indonesia murid-murid Saudara setelah mereka tamat belajar di kelas VI. Menurut pendapat Saudara tingkat kemampuan mereka pada umumnya:
 - a. amat memuaskan seluruhnya;
 - b. sebagian besar memuaskan;
 - c. sebagian kecil memuaskan;
 - d. tidak memuaskan sama sekali;
 - e.
23. Yang Saudara anggap memuaskan ialah karena mereka mempunyai kemampuan untuk:
 - a. memahami ucapan orang lain;
 - b. sanggup mengutarakan pendapatnya;
 - c. memahami tulisan orang lain;
 - d. sanggup mengarang;
 - e.
24. Kalau mereka diajak bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Indonesia, pada umumnya mereka akan menjawab dengan:
 - a. seluruhnya dengan bahasa Indonesia;
 - b. sebagian besar bahasa Indonesia;
 - c. sebagian kecil bahasa Indonesia;
 - d. dijawab dengan bahasa Bali;
 - e.
25. Dalam situasi tidak resmi, kalau murid-murid Saudara bercakap-cakap dengan guru mereka akan menggunakan bahasa:
 - a. seluruhnya bahasa Indonesia;
 - b. sebagian besar bahasa Indonesia;
 - c. campuran seimbang bahasa Indonesia dan Bali;

- d. sebagian kecil bahasa Indonesia;
 - e. sebagian besar bahasa Bali;
 - f. seluruhnya bahasa Bali;
 - g.
26. Dalam pelajaran bercakap-cakap murid-murid dituntut agar dapat mengemukakan isi hatinya dalam bentuk bahasa lisan. Untuk tujuan itu, ada sejumlah cara yang dapat diajarkan:
- a. bercakap-cakap bebas;
 - b. menceritakan kembali sesuatu bacaan;
 - c. menceritakan sebuah urutan gambar;
 - d. berceritera berdasar topik yang ditentukan;
 - e. disuruh menilai buku bacaan;
 - f.
27. Dalam kenyataan, sering kita jumpai sejumlah anak yang tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, terutama kalau disuruh berceritera di depan kelas. Berdasarkan pengalaman Saudara faktor-faktor yang menyebabkan ialah:
- a. karena adanya cacat fisik;
 - b. kurangnya perbendaharaan kata/bahasa;
 - c. karena kurang latihan;
 - d. karena faktor psikologi (malu, dsb.).
28. Sejauh manakah yang anda ketahui tentang pengaruh bahasa Bali pada pengajaran bahasa Indonesia?
- a. berpengaruh positif;
 - b. tidak berpengaruh apa-apa;
 - c. berpengaruh secara negatif;
 - d.
29. Sebaliknya, sejauh manakah yang Saudara ketahui tentang pengaruh pengajaran bahasa Indonesia pada pengajaran bahasa Bali?
- a. berpengaruh secara positif;
 - b. tidak berpengaruh apa-apa;
 - c. berpengaruh secara negatif;
 - d.
30. Saudara tentu sering melihat murid-murid Saudara bercakap-cakap di luar kelas. Menurut pengamatan Saudara apakah pengajaran bercakap-cakap yang diterapkan itu dipraktekkan oleh:
- a. sebagian kecil murid;
 - b. sebagian besar murid;
 - c. tidak dipraktekkan sama sekali;
 - d.

Lembaran Jawaban

Nama Responden : _____

Wawancara

Nama Sekolah : _____

Nama Desa : _____

Nama Kecamatan : _____

Nama Kabupaten : _____

Bagian	Nomor	a	b	c	d	e	f	g	h
A Umum	1								
	2								
	3								
	4								
	5								
	6								
	7								
	8								
B Tenaga Pengajar	9								
	10								
	11								
	12								
	13								
C Kurikulum dan Buku Pegangan	14								
	15								
	16								
	17								
	18								
	19								
	20								
D Kemam- puan Murid	21								
	22								
	23								
	24								
	25								
	26								
	27								
	28								
	29								
	30								

LAMPIRAN 7

**PEDOMAN PENGAMATAN
PADA BEBERAPA SEKOLAH DASAR DI BALI**

A. Keadaan Sekolah Dasar

1. Bagaimana keadaan kondisi sekolah tersebut;
 - a. gambaran umum sekolah;
 - b. keadaan para pengajar;
 - c. keadaan murid-murid;
 - d. semangat dan wibawa guru mengajarkan bahasa Indonesia;
 - e. pandangan masyarakat/orang tua pada dunia sekolah khususnya dan pendidikan umumnya;
 - f. keadaan sosial ekonomi murid dan masyarakat
2. Bagaimana letak geografis sekolah dasar tersebut dan bagaimana keadaan sarana perhubungan ke dan dari pusat kota.

B. Masalah Kurikulum Buku Pegangan dan Buku Pedoman

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 1968 dan 1975?
2. Bagaimana pandangan guru terhadap materi kurikulum satu dengan lainnya dalam pelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimana tentang buku pegangan dan buku pedoman?
Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pengadaan buku-buku tersebut dan materi pengajaran bahasa Indonesia pada anak didik.
4. Apakah guru mempunyai cara yang tersendiri dalam mengajarkan bahasa Indonesia umumnya?

C. Tentang Pengajar dan Keadaan Murid

1. Dalam pergaulan sehari-hari antara guru biasanya mempergunakan bahasa pengantar apa?
2. Bagaimana buku persiapan guru?
3. Bagaimana pelaksanaan ulangan dan berapa kali diadakan?
4. Apakah murid-murid mempunyai buku latihan?
5. Waktu mengajar bahasa Indonesia, apakah diselingi pula dengan bahasa Bali?
6. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis murid-murid kelas VI dan bagaimana keadaan tulisan murid-murid?

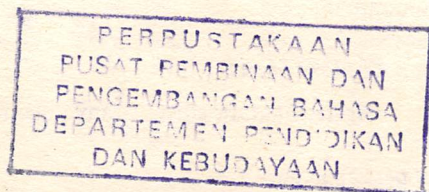
07-3814

URUTAN			
9	1	-	6147
		44	

7. Bagaimana pelaksanaan:
 - a. membaca lancar;
 - b. membaca dalam hati;
 - c. mengarang;
 - d. bercakap-cakap;
 - e. dan lain-lainnya.
8. Siapa yang mengajar bahasa Indonesia (guru kelas atau guru khusus).
9. Bagaimana tentang pelaksanaan penataran guru dalam masalah pengajaran bahasa Indonesia.

D. Perpustakaan

1. Adakah perpustakaan dalam sekolah tersebut?
2. Tanyakanlah bagaimana keadaan isinya/materi perpustakaannya?
3. Bagaimana cara penyalurannya kepada para murid?
 - a. dipinjamkan;
 - b. disewakan;
 - c. disuruh membuat singkatan (*resume*);
 - d. menceriterakan kembali;
 - e. dan lain sebagainya.
5. Bagaimana masalah penyaluran buku paket dari pemerintah pusat dan daerah tersebut pada anak didik?
6. Sudahkah murid-murid semuanya pernah melihat atau membaca serta mengetahui isi buku-buku tersebut di atas?
7. Dapatkah murid-murid mengertikan isi atau tema ceritera yang terdapat dalam buku paket tersebut?



49
1